



**DOKUMEN  
RENCANA INDUK DAN PETA JALAN  
PEMAJUAN IPTEK DI DAERAH  
( RIPJPID ) TEKNOKRATIK  
KABUPATEN BENGKULU UTARA  
TAHUN 2025 – 2029**

**SEBAGAI MASUKAN UNTUK DOKUMEN RPJMD  
TEKNOKRATIK**

**ARGA MAKMUR, 2024**

**DOKUMEN RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PEMAJUAN  
IPTEK DI DAERAH (RIPJ PID) TEKNOKRATIK  
KABUPATEN BENGKULU UTARA  
TAHUN 2025 - 2029**

**SEBAGAI MASUKAN UNTUK DOKUMEN RPJMD  
TEKNOKRATIK**

**ARGA MAKMUR, 2024**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya dokumen Rencana Induk Pemajuan Peta Jalan Pemajuan Iptek di Daerah (RIPJPID) Teknokratik tahun 2025-2029 dapat kami selesaikan dengan baik.

Dokumen RIPJPID Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2025-2029 merupakan dokumen yang memberikan arah kebijakan riset dan inovasi serta pemanfaatannya guna peningkatan tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, kualitas kebijakan berbasis bukti, ekosistem riset dan inovasi, serta daya saing daerah yang disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021 dan Peraturan BRIN Nomor 5 tahun 2023. Dokumen RIPJPD ini akan menjadi salah satu dokumen yang menjadi masukan bagi penyusunan dokumen teknokratis RPJMD 2025-2029 Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun sasaran RIPJPD Kabupaten Bengkulu Utara untuk memberikan arah pelaksanaan riset dan inovasi daerah untuk mendukung target kinerja Bupati Bengkulu Utara dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan tahun 2025-2029.

Pada dokumen RIPJPID Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2025-2029 disampaikan empat Produk Unggulan Daerah yang akan dikembangkan ekosistem riset dan inovasinya, yaitu: Ikan Nila, Kelapa Sawit, Sapi Potong dan Pisang, serta memuat pula empat isu/permasalahan strategis daerah yang akan dipecahkan/dituntaskan dengan menggunakan elemen-elemen dalam ekosistem Riset dan Inovasi.

Pada kesempatan ini kami menghaturkan terimakasih kepada Bupati Bengkulu Utara, Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional melalui Tim Ahli nya yang telah memberikan dukungan dan mendampingi kami dalam menyelesaikan dokumen ini serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Kami menyadari penyusunan ini masih perlu perbaikan dikemudian hari, karena adanya perkembangan daerah sehingga merubah beberapa hal yang telah kami susun. Semoga dokumen ini menjadi pedoman dalam pemajuan pembangunan riset dan inovasi di daerah kita.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan  
Penelitian dan Pengembangan Daerah  
Kabupaten Bengkulu Utara



Dr. M. Dedi Hardinata, S.Sos., M.Si  
NIP.198007292003121001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Dasar Hukum .....	4
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4. Sistematika Dokumen.....	6
BAB 2. GAMBARAN UMUM DAN KONDISI RISET DAN INOVASI DAERAH .....	7
2.1. Gambaran Umum Daerah .....	7
2.1.1. Aspek Geografi .....	7
2.1.2. Kependudukan.....	9
2.1.3. Ketenagakerjaan.....	11
2.1.4. Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....	12
2.1.5. Produk Unggulan Daerah .....	17
2.2. Kondisi Riset dan Inovasi di Daerah .....	18
2.2.1. Kemampuan Melakukan Kajian untuk menghasilkan Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti .....	19
2.2.2. Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah Saat ini pada Setiap Prioritas Pembangunan yang di Usulkan .....	22
BAB 3. TANTANGAN DAN PELUANG RISET DAN INOVASI DI DAERAH .....	41
3.1. Tantangan dalam Pemanfaatan Riset dan Inovasi di Masa Datang .....	41
3.2. Peluang dalam Pemanfaatan Riset dan Inovasi di Masa Datang .....	42
3.3. Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan.....	45
BAB 4. ANALISIS KESENJANGAN .....	63
BAB 5. STRATEGI KEBIJAKAN RISET DAN INOVASI DI DAERAH .....	83
5.1. Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah melalui Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah.....	83
5.2. Strategi Penyelesaian Permasalahan Prioritas Daerah melalui Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah.....	84
BAB 6. PETA JALAN KEBIJAKAN RISET DAN INOVASI DI DAERAH.....	86
BAB 7. PROGRAM INDIKATIF.....	136
BAB 8. PENUTUP .....	156

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Usulan Prioritas Pembangunan Kabupaten Bengkulu Utara.....	3
Tabel 2.1. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara .....	9
Tabel 2.2. Jarak antara Kota Agramakmur ke Ibukota Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara .....	9
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan .....	10
Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	10
Tabel 2.5. Struktur Penduduk Kabupaten Bengkulu Utara Berdasarkan Umum tahun 2018 - 2022 .....	11
Tabel 2.6. Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	11
Tabel 2.7. Data Ketenagakerjaan Tahun 2018-2022.....	12
Tabel 2.8. Jumlah Pengangguran Terbuka Tahun 2018-2022.....	12
Tabel 2.9. PDRB Kab Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Kontan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) .....	12
Tabel 2.10. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018-2022 .....	16
Tabel 2.11. IPM Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018-2022.....	17
Tabel 2.12. PUD Kabupaten Bengkulu Utara.....	18
Tabel 2.13. SDM IPTEK di Kabupaten Bengkulu Utara.....	19
Tabel 2.14. Kegiatan Riset oleh Bappelitbangda Tahun 2017 - 2022 .....	20
Tabel 2.15. Kondisi Saat Ini Prioritas Pembangunan dengan Kerangka Ekosistem Riset dan Inovasi dalam Pembangunan PUD.....	22
Tabel 2.16. Kondisi Saat Ini Prioritas Pembangunan dengan Kerangka Ekosistem Riset dan Inovasi dalam Mengatasi Permasalahan Utama Daerah .....	33
Tabel 3.1. Data Inovasi Daerah Kabupaten Bengkulu Utara yang Dihimpun dari Masyarakat .....	43
Tabel 3.2. Kondisi Akhir Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan untuk Pengembangan PUD .....	45
Tabel 3.3. Kondisi Akhir Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan untuk Mengatasi Permasalahan Daerah .....	55
Tabel 4.1. Analisis Kesenjangan Kondisi Kajian Saat Ini dan Kondisi Akhir .....	63
Tabel 5.1. Strategi Pengembangan PUD Melalui Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah .....	83
Tabel 5.2. Strategi Penyelesaian Permasalahan Prioritas Daerah .....	84
Tabel 6.1. Langkah – Langkah Strategis Pengembangan PUD .....	86
Tabel 6.2. Langkah – Langkah yang Akan Dilaksanakan Dalam Mengatasi Permasalahan Daerah .....	116

Tabel 7.1. Matriks Program Indikatif Riset dan Inovasi di Daerah Untuk Pengembangan PUD Melalui Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah .....	134
Tabel 7.2. Matriks Program Indikatif Riset dan Inovasi di Daerah Untuk Mengatasi Permasalahan Utama Daerah Melalui Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah .....	146

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Ranwal RPJPD 2024-2045 sebagai Acuan Penyusunan RIPJPID 2024-2029 .....	4
Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Bengkulu Utara.....	8
Gambar 2.2. Pendapatan Perkapita Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018 - 2022 .....	14
Gambar 2.3. PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018 - 2022 .....	14
Gambar 2.4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara dibandingkan dengan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu.....	15
Gambar 2.5. Indeks Gini Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018-2022.....	16
Gambar 2.6. Tingkat Kemiskinan Kab Bengkulu Utara Tahun 2018-2022 .....	16

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Visi Riset Nasional yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 adalah Indonesia Berdaya Saing dan Berdaulat Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Visi ini bermakna bahwa riset dijadikan motor utama untuk menghasilkan invensi dan inovasi yang berdampak pada peningkatan daya saing bangsa.

Undang-undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa majunya suatu bangsa sangat ditentukan oleh inovasi yang dilakukan bangsa tersebut. Perlu adanya upaya memacu kreativitas Daerah untuk meningkatkan daya saing Daerah. Di samping itu melalui otonomi luas, dalam lingkungan strategis globalisasi, Daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman Daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemanfaatan kearifan, potensi, inovasi, daya saing, dan kreativitas Daerah akan menjadi pembeda antardaerah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pasal 6 UU No 11 tahun 2019, menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkedudukan sebagai modal dan investasi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang pembangunan nasional antara lain untuk menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan menjadi solusi masalah pembangunan. Selanjutnya Pasal 41 menyatakan bahwa hasil Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Penerapan wajib digunakan sebagai landasan ilmiah dalam perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan nasional. Hal ini ditegaskan di dalam Peraturan BRIN No 5 tahun 2023 bahwa hasil riset wajib digunakan sebagai landasan ilmiah dalam perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan daerah. Kebijakan pembangunan daerah tersebut meliputi perencanaan pembangunan daerah dan penyelenggaraan pembangunan daerah.

Hal ini menunjukkan bahwa peran ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi landasan bagi penyelenggaraan pembangunan daerah berbasis ilmu pengetahuan atau *knowledge based policy*; atau dalam bentuk yang lebih operasional disebut kebijakan berbasis bukti atau *evidence based policy*.

Terbitnya Perpres No 78 Tahun 2021 tentang BRIN menyebabkan terjadinya perubahan yang sangat besar dalam kelembagaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi secara nasional. Beberapa konsekuensi terbitnya Perpres tersebut terhadap kelembagaan penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan (litbangjirap) lptek. Perangkat daerah pengampu urusan penunjang litbang berubah dari Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah



(Balitbangda) atau Bappelitbangda atau sebutan lainnya menjadi Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) apabila berupa perangkat daerah dalam bentuk mandiri, atau Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) apabila berupa perangkat daerah digabungkan dengan perangkat daerah urusan penunjang perencanaan.

Pasal 67 Perpres No 78 tahun 2021 menyatakan bahwa BRIDA mempunyai tugas melaksanakan kebijakan, koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi di daerah secara menyeluruh dan berkelanjutan, dan melaksanakan penyusunan rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan daerah di segala bidang kehidupan yang berpedoman pada nilai Pancasila.

Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di daerah (Renduk dan Peta Jalan PID) merupakan dokumen perencanaan pembangunan yang bersifat sistemik, komprehensif, dan partisipatif memuat peran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi atau riset dan inovasi di dalam mengatasi permasalahan prioritas pembangunan daerah.

Dokumen Rencana Induk Peta Jalan Pemajuan IPTEK Daerah (RIPJPID) Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2024-2029 merupakan dokumen yang memberikan [arah pemanfaatan hasil riset dan inovasi](#) guna peningkatan tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, kualitas kebijakan berbasis bukti, ekosistem riset dan inovasi, serta daya saing daerah yang disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021 dan Peraturan BRIN Nomor 5 tahun 2023. Dokumen RIPJPD ini akan menjadi salah satu dokumen yang menjadi masukan bagi penyusunan dokumen teknokratis RPJMD 2025-2029 Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun sasaran RIPJPD Kabupaten Bengkulu Utara untuk memberikan arah pelaksanaan riset dan inovasi daerah serta [pemanfaatannya](#) untuk mendukung target kinerja Bupati Bengkulu Utara dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan tahun 2025-2029. Oleh karena itu, penyusunan RIPJPID yang tepat waktu dan berkualitas menjadi urgen untuk dilaksanakan.

Substansi pokok yang tercantum di dalam dokumen RIPJPID terdiri atas produk unggulan daerah dan permasalahan utama yang dihadapi Kabupaten Bengkulu Utara selama tahun 2025-2029.

Pada tahun 2024, Pemerintah daerah Kabupaten Bengkulu Utara mulai melakukan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2025-2045. Rancanag Awal RPJPD 2025-2045 dapat dijadikan sebagai acuan penyusunan RIPJPID Kabupaten Bengkulu Utara, yang hasil akhirnya merupakan masukan untuk penyusunan RPJMD Teknokratik seperti yang digambarkan pada Gambar 1. Dengan tersusunnya dokumen RIPJPID diharapkan hasil riset dan inovasi dapat mengakselerasi pencapaian prioritas pembangunan di Kabupaten Bengkulu Utara.

Proses penyusunan RIPJPD Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2024-2029, diawali dengan melakukan pemetaan terhadap isu-isu strategis atau permasalahan utama yang terjadi di Kabupaten Bengkulu Utara serta berdasarkan isu strategis yang tercantum di dalam rancangan awal RPJPD 2025-2045 serta hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh periset atau lembaga penelitian lainnya. Kabupaten Bengkulu Utara saat ini telah memiliki Produk Unggulan Daerah yang disusun mengikuti Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah.

Berdasarkan Rancangan Awal RPJPD Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2025-2045, pada tahap lima tahun pertama (2025-2029) diarahkan untuk perkuatan pondasi pembangunan di berbagai bidang, yaitu di bidang perekonomian, sumber daya manusia, infrastuktur maupun tata kelola pemerintahan.

Adapun usulan prioritas pembangunan yang diidentifikasi berdasarkan isu global, nasional, regional, dan lokal yang diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD) serta hasil riset ditampilkan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1.** Usulan prioritas pembangunan Kabupaten Bengkulu Utara

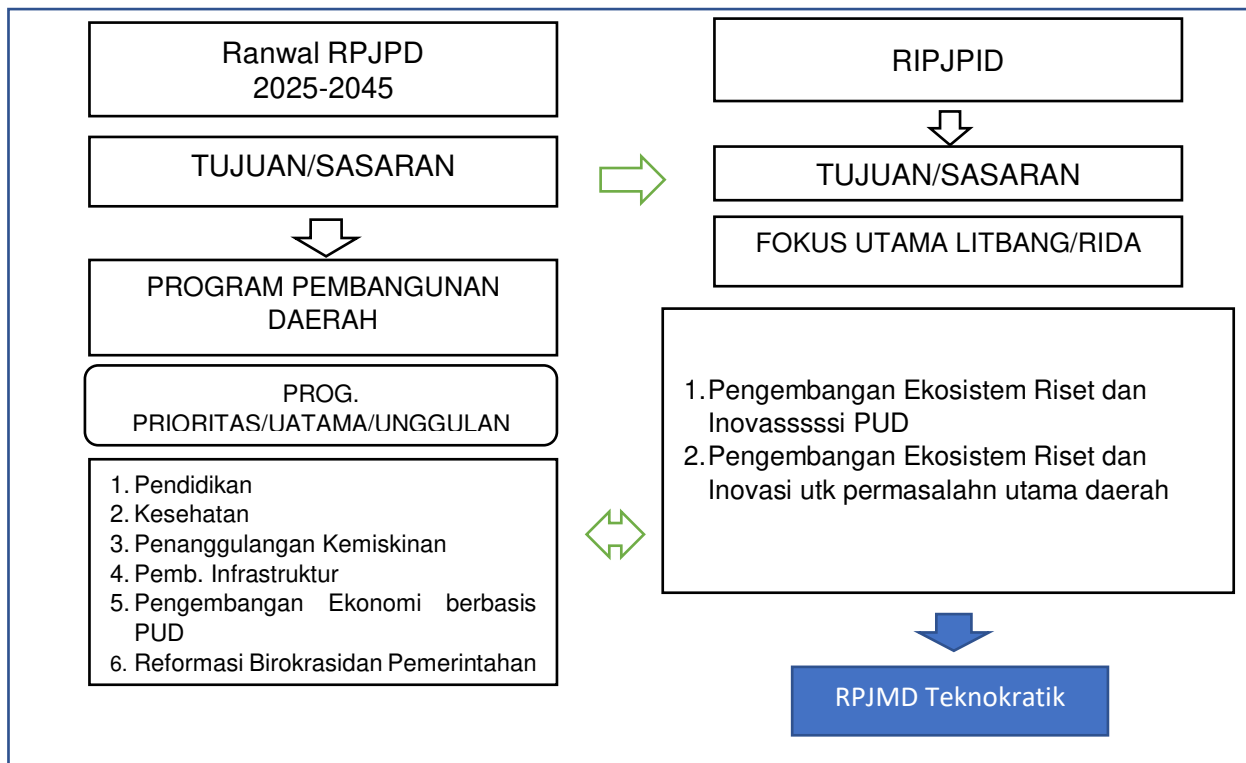
Isu Strategis Daerah	Usulan Prioritas Pembangunan
1) Masih lambatnya Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat; 2) Masih Rendahnya Kualitas SDM serta Belum Optimalnya Pemenuhan Pelayanan Dasar Kesehatan dan Pendidikan 3) Masih Rendahnya Pemenuhan Layanan Infrastruktur Dasar Dan Infrastruktur Strategis 4) Masih Rendahnya Penerapan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Berdaya Saing	1) Riset dan inovasi untuk peningkatan daya saing ekonomi daerah yang berkelanjutan: 2) Riset dan inovasi untuk penguatan produk unggulan daerah 3) Riset dan inovasi untuk peningkatan daya saing SDM 4) Riset dan inovasi untuk peningkatan layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis 5) Riset dan inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan Berdaya Saing

Berdasarkan uraian prioritas pembangunan di atas, dapat diusulkan permasalahan utama pembangunan Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2025-2029 adalah:

1. Penurunan Angka Kemiskinan
2. Penurunan angka *Stunting*
3. Masih rendahnya pemenuhan Layanan Infrastruktur Dasar Dan Infrastruktur Strategis
4. Masih rendahnya penerapan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Berdaya Saing.

Komoditas atau Produk Unggulan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022-2042 adalah:

- a) kelompok tanaman pangan terdiri dari: Jagung, kedelai dan ubi kayu.
- b) kelompok tanaman perkebunan terdiri dari: karet, kelapa sawit, kelapa dalam, kopi, melinjo, durian dan pisang.
- c) kelompok peternakan: sapi potong;
- d) kelompok perikanan: ikan.



**Gambar 1.1.** Skema Ranwal RPJPD 2025-2045 sebagai acuan penyusunan RIPJPID 2024-2029

## 1.2. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 4);

3. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Pemelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5041);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2021 Tentang Badan Riset Dan Inovasi Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 192);
7. Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah;
8. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 7 tahun 2023 tentang Pedoman, Pembentukan, Dan Nomenklatur Badan Riset Dan Inovasi Daerah;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2006-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2008 Nomor 2);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2015-2035 (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2016 Nomor 3);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021 Nomor 2);
12. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bengkulu Utara (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022 Nomor 2).

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021, RIPJPID merupakan dokumen yang memberikan arah kebijakan riset dan inovasi serta pemanfaatannya guna peningkatan tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, kualitas kebijakan berbasis bukti, ekosistem riset dan inovasi, serta daya saing daerah. Tujuan disusunnya Dokumen RPIJPID Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2024-2029 adalah :

1. Untuk mengakselerasi proses perencanaan pembangunan daerah yang lebih berkualitas;
2. sebagai peta jalan harmonisasi agenda riset dan inovasi daerah;

3. Untuk menciptakan sinergitas pelaksanaan riset dan inovasi serta untuk mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan;
4. menjamin tercipta integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antar fungsi pemerintahan daerah maupun pemerintah pusat;

Adapun sasaran RIPJPID Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2024-2029 adalah:

1. Sasaran jangka pendek, menyusun rencana terkait kajian produk unggulan daerah dan kajian isu strategis sebagai bahan masukan untuk penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD tahun 2025-2029;
2. Sasaran jangka panjang, sebagai dokumen yang menyelaraskan kebutuhan riset *jangka panjang* dengan arah pembangunan di daerah.

#### **1.4. Sistematika Dokumen**

Sistematika lengkap Dokumen RIPJPID Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

BAB 2 Gambaran Umum dan Kondisi Riset

BAB 3 Tantangan Dan Peluang Riset dan Inovasi di Daerah

BAB 4 Analisis Kesenjangan Riset dan Inovasi di Daerah

BAB 5 Strategi Kebijakan Riset dan Inovasi di Daerah

BAB 6 Peta Jalan Kebijakan Riset dan Inovasi di Daerah

BAB 7 Program Indikatif

BAB 8 Penutup

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAN KONDISI RISET DAN INOVASI DI DAERAH**

#### **2.1 Gambaran Umum Daerah**

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu, dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 tentang Pembentukan Propinsi Bengkulu. Selanjutnya, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1976, ibukota Kabupaten Bengkulu Utara dipindahkan ke Kota Arga Makmur pada Tanggal 8 Oktober 1976.

Luas wilayah Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2015-2035 seluas  $\pm 4.324,6 \text{ Km}^2$  beribukota di Arga Makmur, berjarak sekitar 64 Km atau 40 mil dari ibukota Provinsi Bengkulu. Selain wilayah daratan atau wilayah yang berada di Pulau Sumatera, Kabupaten Bengkulu Utara juga memiliki wilayah kepulauan yaitu Pulau Enggano dan Pulau Mega.

Pulau Enggano dan Pulau Mega menjadi kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan yang berada di Provinsi Bengkulu, kawasan ini berperan sebagai:

1. Diperuntukkan bagi kepentingan pemeliharaan keamanan dan pertahanan negara berdasarkan geostrategi nasional;
2. Diperuntukkan bagi basis militer, daerah latihan militer, daerah uji coba sistem persenjataan, dan/atau kawasan industri sistem pertahanan;
3. Merupakan wilayah kedaulatan negara termasuk pulau-pulau kecil terluar yang berbatasan langsung dengan negara tetangga dan/atau laut lepas.

Pulau Enggano dan Pulau Mega adalah kelompok kepulauan yang terletak di Samudra Hindia yang merupakan satu dari dua belas pulau kecil terluar nasional yang berhadapan dengan laut lepas. Keberadaan sebagai pulau terluar di kawasan NKRI menjadikan Pulau Enggano dan Pulau Mega sebagai kawasan strategis pertahanan keamanan nasional.

##### **2.1.1 Aspek Geografi**

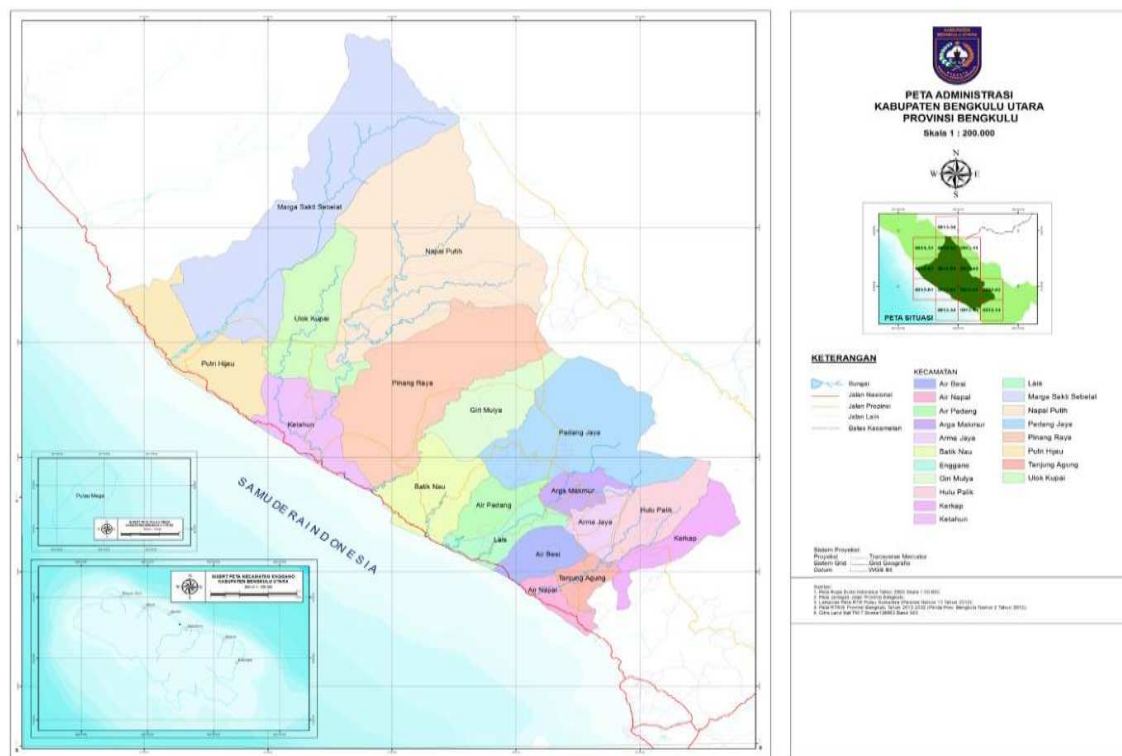
Aspek geografi meliputi batas wilayah, administrasi wilayah yang terdiri dari daftar kecamatan dan kelurahan/desa, luas wilayah serta data geografis berbasis saintifik penting lainnya. Secara astronomis Kabupaten Bengkulu Utara terletak posisi geografis Kabupaten Bengkulu Utara terletak antara  $101^{\circ} 32' - 102^{\circ} 8' \text{ BT}$  dan  $2^{\circ} 15' - 4^{\circ} \text{ LS}$ . Secara administratif berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut

- a. Sebelah Utara dengan Kabupaten Muko-Muko;
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah;
- c. Sebelah Timur dengan Provinsi Jambi dan Kabupaten Lebong;

d. Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Jumlah kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara pada Tahun 2008 sebanyak 12 Kecamatan. Namun, dengan adanya pemekaran Kabupaten Bengkulu Utara dengan dasar hukum terbitnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah di Provinsi Bengkulu dan sehubungan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pelayanan langsung kepada masyarakat, maka pada Tahun 2010, Kabupaten Bengkulu Utara melakukan pemekaran kecamatan yaitu Kecamatan Air Padang dan Kecamatan Hulu Palik, sehingga pada Tahun 2010 total kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah 14 Kecamatan.

Pada Tahun 2012, Kabupaten Bengkulu Utara telah melakukan pemekaran wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Arma Jaya, Kecamatan Tanjung Agung Palik, dan Ulok Kupai, sehingga pada Tahun 2012 total Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah 17 Kecamatan. Kemudian, pada Tahun 2015 Kabupaten Bengkulu Utara kembali melakukan pemekaran wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pinang Raya dan Kecamatan Marga Sakti Sebelat, sehingga sampai dengan Tahun 2022 ini total Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah 19 Kecamatan, 215 Desa dan 5 kelurahan.



**Gambar 2.1.** Peta Administrasi Kabupaten Bengkulu Utara  
(Sumber: Perda RTRW Kabupaten Bengkulu Utara, 2015-2035)

Luas wilayah kecamatan dan jarak antara Kota Arga Makmur ke ibukota-ibukota kecamatan di wilayah Kabupaten Bengkulu Utara disajikan pada Tabel 2.1 dan 2.2

**Tabel 2.1.** Luas wilayah kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara

No	Kecamatan	Ibu Kota	Luas Wilayah
1	Air Besi	Dusun Curup	85,44
2	Air Napal	Pasar Tebat	44,95
3	Air Padang	Kembang Manis	80,88
4	Arma Jaya	Sumber Agung	68,07
5	Batik Nau	Samban Jaya	175,14
6	Enggano	Apoho	397,20
7	Giri Mulya	Giri Mulya	172,93
8	Hulu Palik	Taba Padang Kol	127,35
9	Kerkap	Lubuk Durian	100,64
10	Ketahun	Pasar Ketahun	126,63
11	Kota Arga Makmur	Rama Agung	62,51
12	Lais	Pal 30	78,81
13	Marga Sakti Sebelat	Suka Baru	792,50
14	Napal Putih	Napal Putih	705,54
15	Padang Jaya	Padang Jaya	418,97
16	Pinang Raya	Sumber Agung	433,78
17	Putri Hijau	Kota Bani	148,24
18	Tanjung Agung Palik	Tanjung Agung Palik	53,03
19	Ulok Kupai	Tanjung Dalam	251,99
<b>Total luas wilayah</b>			<b>4.324,6</b>

(Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2015-2035)

**Tabel 2.2.** Jarak Antara Kota Arga Makmur ke Ibukota Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara

No	Kecamatan	Jarak (km)
1	Arga Makmur (Ibukota: Rama Agung)	0,0
2	Arma Jaya (Ibukota: Sumber Agung)	16,0
3	Air Besi (Ibukota: Dusun Curup)	12,0
4	Padang Jaya (Ibukota: Padang Jaya)	14,0
5	Tanjung Agung Palik (Ibukota: TAP)	16,5
6	Hulu Palik (Ibukota: Taba Padang Kol)	15,0
7	Air Padang (Ibukota: Kembang Manis)	30,0
8	Lais (Ibukota: Pasar Pal 30)	23,0
9	Kerkap (Lubuk Durian)	22,5
10	Batik Nau (Ibukota: Samban Jaya)	26,0
11	Giri Mulya (Ibukota: Giri Mulya)	30,0
12	Air Napal (Ibukota: Pasar Tebat)	28,0
13	Ketahun (Ibukota: Pasar Ketahun)	59,5
14	Ulok Kupai (Ibukota: Ulok Kupai)	92,5
15	Napal Putih (Ibukota: Napal Putih)	94,0
16	Putri Hijau (Ibukota: Pasar Baru Kota Bani)	91,0
17	Enggano (Ibukota: Apoho)	281,0
18	Pinang Raya (Ibukota: Pinang raya)	74,0
19	Marga Sakti Sebelat (Ibukota: MSS)	98,0

(Sumber : Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Angka, 2023)

### 2.1.2 Kependudukan

Penduduk Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2022 berdasarkan data hasil Sensus Penduduk Tahun 2021 (SP2021) sebanyak 302,833 jiwa dengan pertumbuhan penduduk



sebesar 1,21%. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2022 mencapai 68,44 jiwa/Km<sup>2</sup>. Kepadatan Penduduk di 19 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Arga makmur sebesar 1.351,97 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Enggano sebesar 10,29 jiwa/Km<sup>2</sup>. Data Jumlah penduduk per kecamatan serta data kepadatan penduduk menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.3.** Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Kepadatan Penduduk per Km <sup>2</sup>
	2020	2021	2022	
Enggano	4.035	4.179	4.121	10,29
Kerkap	12.423	12.497	12.687	135,47
Air Napal	9.791	9.889	9.999	64,10
Air Besi	9.747	9.858	9.954	208,46
Hulu Palik	11.232	11.326	11.471	153,97
Tanjung Agung Palik	8.020	8.104	8.191	154,55
Argamakmur	42.362	42.705	43.263	1351,97
Armajaya	12.577	12.786	12.845	188,90
Lais	13.599	13.743	13.888	205,75
Batik Nau	13.147	13.238	13.427	164,75
Giri Mulya	15.037	15.171	15.357	178,05
Air Padang	6.385	6.449	6.521	40,07
Padang Jaya	31.928	32.269	32.607	61,41
Ketahun	21.054	21.493	21.502	160,02
Napal Putih	8.527	8.674	8.708	12,43
Ulok Kupai	13.153	13.358	13.433	25,83
Pinang Raya	23.464	23.371	23.963	102,41
Putri Hijau	23.659	23.709	24.162	128,18
Marga Sakti Sebelat	16.383	16.576	16.734	21,12
Kabupaten Bengkulu Utara	296.523	299.395	302.833	68,44

Sumber: BPS Kabupaten Bengkulu Utara

**Tabel 2.4** Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2020	2021	2022
Laki-Laki	151.513	153.274	155.021
Perempuan	144.312	146.205	148.090
Jumlah	295.825	299.479	303.111

Sumber: BPS Kabupaten Bengkulu Utara.

**Tabel 2.5.** Struktur Penduduk Kabupaten Bengkulu Utara Berdasarkan Umur Tahun 2018-2022

<b>Kelompok Umur</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
0-4	31.399	31.975	27.463	27.405	27.406
5-9	29.421	29.965	26.527	26.475	26.473
10-14	28.157	28.677	26.003	25.930	25.924
15-19	26.035	26.507	24.138	24.001	23.941
20-24	26.054	26.518	24.317	24.176	24.044
25-29	26.655	29.179	24.199	24.245	24.345
30-34	26.686	27.182	24.011	24.112	24.215
35-39	23.724	24.166	23.801	24.023	24.310
40-44	20.433	20.810	21.736	21.955	22.186
45-49	17.598	17.924	18.797	19.210	19.641
50-54	14.731	15.005	15.951	16.407	16.900
55-59	11.439	11.653	13.058	13.499	13.955
60-64	7.643	7.788	10.185	10.609	11.076
65 -69	4.995	5.091	7.713	8.127	8.526
70-75	3.717	3.789	4.713	5.106	5.544
75+	3.699	3.774	3.911	4.114	4.347
<b>JUMLAH</b>	<b>304.386</b>	<b>310.003</b>	<b>296.523</b>	<b>299.395</b>	<b>302.833</b>

(Sumber: Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Angka, 2023)

**Tabel 2.6.** Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

<b>Kelompok Umur</b>	<b>2020</b>	<b>2025</b>	<b>2030</b>	<b>2035</b>	<b>2040</b>	<b>2045</b>
0-4	27.398	26.717	26.188	26.381	27.037	27.553
5-9	26.466	27.227	26.572	26.049	26.245	26.905
10-14	25.943	26.502	27.273	26.624	26.105	26.299

Kelompok Umur	2020	2025	2030	2035	2040	2045
15-19	24.081	26.076	26.660	27.452	26.793	26.276
20-24	24.262	24.026	26.028	26.619	27.420	26.758
25-29	24.143	23.772	23.586	25.568	26.143	26.914
30-34	23.955	23.658	23.303	23.166	25.123	25.668
35-39	23.745	23.737	23.455	23.109	22.989	24.933
40-44	21.682	23.465	23.472	23.200	22.866	22.756
45-49	18.750	21.295	23.065	23.087	22.832	22.513
50-54	15.913	18.225	20.725	22.464	22.509	22.265
55-59	13.025	15.257	17.516	19.950	21.656	21.720
60-64	10.159	12.188	14.326	16.496	18.835	20.476
65-69	7.693	9.164	11.063	13.063	15.110	17.300
70-74	4.745	6.497	7.831	9.526	11.331	13.168
75+	3.865	5.715	8.257	10.913	13.953	17.292
<b>Jumlah</b>	<b>295.825</b>	<b>313.521</b>	<b>329.320</b>	<b>343.667</b>	<b>356.947</b>	<b>368.796</b>

(Sumber : BPS Kabupaten Bengkulu Utara, 2023)

### 2.1.3 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Sasaran dalam penyelenggaraan urusan ketenagakerjaan di Kabupaten Bengkulu Utara adalah menurunnya tingkat pengangguran yang diukur dengan tiga indikator yaitu: (1) angka kerja; (2) tingkat partisipasi angkatan kerja, dan (3) tingkat pengangguran terbuka.

Angkatan kerja Kabupaten Bengkulu Utara terus meningkat dari 156.319 orang pada tahun 2018 menjadi 158.882 orang pada tahun 2022. Begitu juga dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, TPAK yaitu sebesar 67,72%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2018-2022. Pada tahun 2018 sebesar 2,71 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 4,16%. Selengkapnya, data ketenagakerjaan Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 2.7. Penduduk Menganggur Terbuka adalah Penduduk yang menganggur tetapi masih aktif mencari pekerjaan, atau telah putus asa dalam mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru, atau sudah diterima tetapi belum bekerja. Data tentang jumlah pengangguran terbuka di kabupaten Bengkulu Utara tahun 2018-2022 ditam-pilkan pada Tabel 2.8.

**Tabel 2.7.** Data Ketenagakerjaan Tahun 2018-2022

No	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Angkatan Kerja (Orang)	151.994	149.208	164.337	156.319	158.822
2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	68,90	66,03	72,00	67,62%	67,72%

3	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	2,71	4,14	3,82	3,51%	4,16%
---	----------------------------------	------	------	------	-------	-------

(Sumber : Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kab. Bengkulu Utara, 2023)

**Tabel 2.8.** Jumlah Penganggur Terbuka di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Penganggur	4.130	6.172	6.227	6.130	6.606

(Sumber: Sakernas, 2023)

## 2.1.4 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

### A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan kabupaten agropolitan, dimana sektor pertanian menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Di topang dengan perkembangan sektor-sektor lainnya. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2020-2022, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.9.

**Tabel 2.9.** PDRB Kab Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB Kab Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)		
	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1991,79	2042,62	2146,21
B. Pertambangan dan Penggalan	479,90	554,63	522,31
C. Industri Pengolahan	434,79	444,31	457,10
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5,10	5,50	6,01
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,59	10,70	11,28
F. Konstruksi	232,93	236,13	238,45
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	507,71	526,94	558,17
H. Transportasi dan Pergudangan	138,26	143,44	154,65
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	41,47	41,93	45,50
J. Informasi dan Komunikasi	143,85	152,32	166,95
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	213,20	227,33	220,28
L. Real Estate	171,25	171,42	177,54
M,N. Jasa Perusahaan	6,37	6,36	6,92
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	434,15	443,02	445,12
P. Jasa Pendidikan	308,94	315,97	331,75
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	68,45	74,79	77,85
R,S,T,U Jasa lainnya	27,61	27,95	29,87
<b>Produk Domestik Bruto</b>	<b>5216,35</b>	<b>5425,36</b>	<b>5595,96</b>

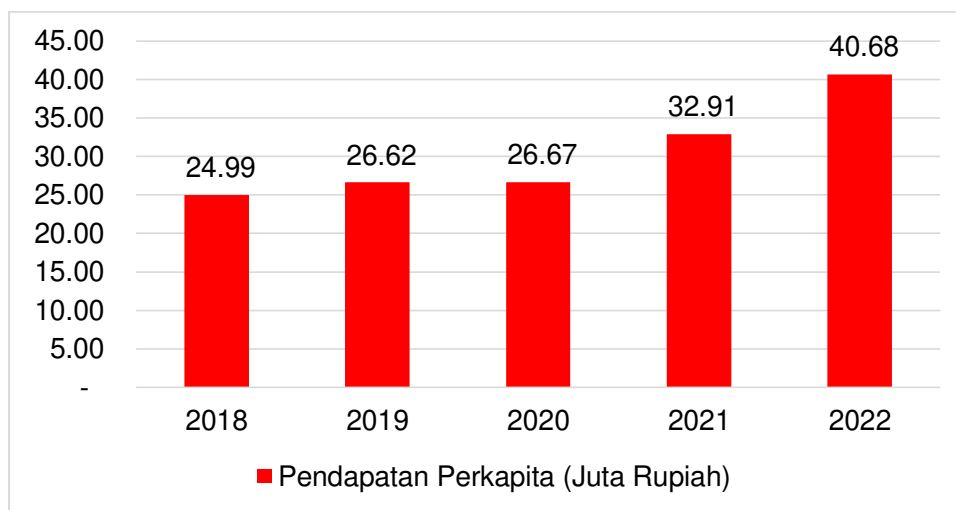
(Sumber: BPS Bengkulu Utara, 2023)

Berdasarkan kontribusi masing-masing lapangan usaha pada Tabel 2.9 diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Bengkulu Utara masih berbasiskan pada sektor pertanian.

Kontribusi bidang pertanian pada tahun 2020 sampai 2022 berada pada kisaran 38%. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bengkulu Utara masih berbasiskan sektor pertanian.

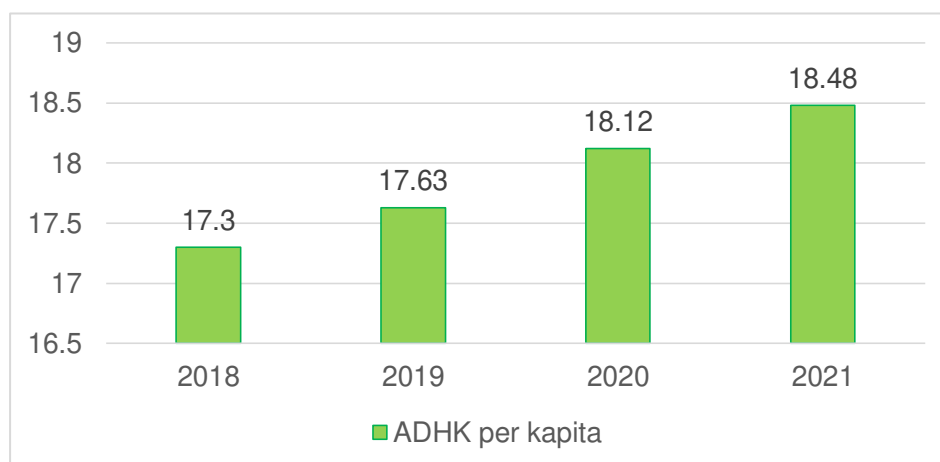
#### B. PDRB per Kapita

Untuk melihat tingkat kemakmuran penduduk Kabupaten Bengkulu Utara, salah satu indikatornya adalah pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita Kabupaten Bengkulu Utara mengalami pertumbuhan positif periode tahun 2018-2022. PDRB Per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2022, PDRB per kapita ADHB Kabupaten Bengkulu utara mencapai Rp 40.680.000,-. Perkembangan pendapatan perkapita sejak tahun 2018-2022 sebagaimana Gambar 2.2.



**Gambar 2.2.** Pendapatan Perkapita Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018-2022

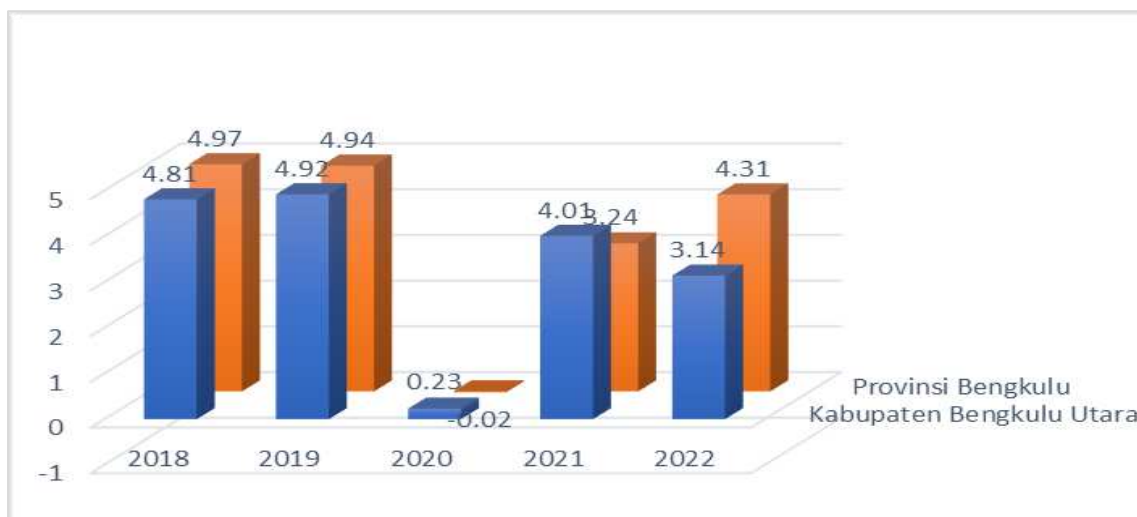
PDRB per kapita atas dasar harga berlaku mengalami pertumbuhan sebesar 23,61% sedangkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan mengalami pertumbuhan sebesar 1,97% persen. Perkembangan PDRB Per Kapita atas dasar harga konstan dapat dilihat pada Gambar 2.3.



**Gambar 2.3.** PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018-2022

#### C. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Periode tahun 2018-2022, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bengkulu Utara mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tahun 2022 sebesar 3,14%, mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 0,87 poin.



**Gambar 2.4.** Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara dibandingkan dengan Pertumbuhan EKonomi Provinsi Bengkulu

#### D. Pendapatan dan Belanja Daerah

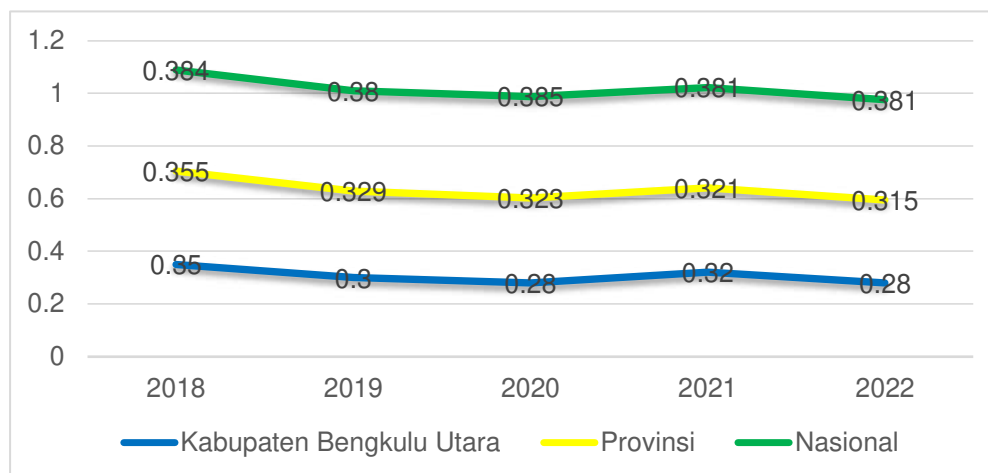
Bila ditinjau dari Pendapatan Daerah, penerimaan APBD Bengkulu Utara didominasi oleh Dana Perimbangan, yaitu sekitar 849,2 miliar rupiah atau 65% di tahun 2022. Dana Perimbangan mencakup dana bagi hasil, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana Perimbangan tahun 2022 yang terbesar berasal dari DAU. Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2022 menyumbang sebesar 6,64 persen terhadap penerimaan APBD. Terjadi penurunan PAD pada tahun 2022 sebesar 25 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Total Belanja Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2022 mencapai 1,181 triliun rupiah. Belanja daerah dibagi menjadi belanja langsung dan belanja tidak langsung. Porsi terbesar untuk belanja tidak langsung adalah belanja pegawai yang mencapai 62,01 persen dan porsi terbesar untuk belanja langsung juga di belanja barang dan jasa yang mencapai 66,62 persen.

#### E. Indeks Gini

Indeks Gini digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan suatu wilayah secara menyeluruh. Indeks Gini berkisar antara 0 sampai 1. Indeks Gini Kabupaten Bengkulu Utara berfluktuasi dan terus menurun. Jika tahun 2018-2020 Indeks Gini Kabupaten Bengkulu Utara pada level moderat dan pada tahun 2022 Indeks Gini Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 0,28. Indeks Gini untuk Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022 lebih rendah

dari Indeks Gini Provinsi Bengkulu dan Nasional. Selengkapnya perkembangan Indeks Gini disajikan pada Gambar 2.5.



**Gambar 2.5.** Indeks Gini Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018-2022

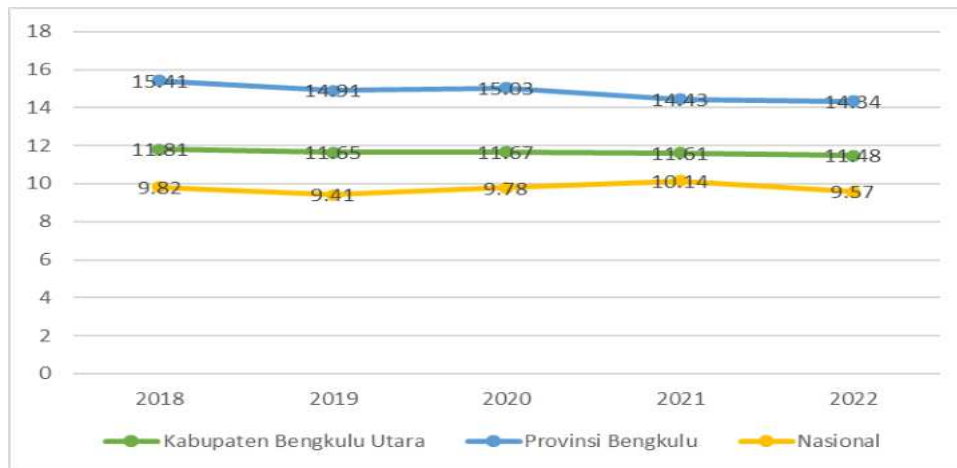
#### F. Kemiskinan

Dalam periode Tahun 2018-2022, persentase penduduk miskin di Kabupaten Bengkulu Utara cenderung mengalami penurunan. Pada Tahun 2018 persentase penduduk miskin di Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah 11,81%, dan mengalami penurunan di Tahun 2019 menjadi 11,65%. Namun di tahun 2020 meningkat menjadi 11,67%. Peningkatan tersebut disebabkan pandemi Covid-19. Namun di tahun 2021 angka kemiskinan menurun menjadi 11,61%. Namun di Tahun 2022 angka kemiskinan menurun menjadi 11,48%, Jika dibandingkan persentase penduduk miskin di Provinsi Bengkulu, persentase penduduk miskin di Kabupaten Bengkulu Utara masih dibawah angka kemiskinan Provinsi Bengkulu, namun berada di atas garis kemiskinan nasional. Perkembangan tingkat kemiskinan Kabupaten Bengkulu Utara disajikan sebagaimana disajikan pada Gambar 2.6.

**Tabel 2.10** Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Penduduk	35,78	35,94	36,67	35,55	35,51

(Sumber: Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Angka, 2023)



**Gambar 2.6.** Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018-2022

### G. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah variabel yang mencerminkan tingkat pencapaian kesejahteraan penduduk sebagai akibat dari perluasan akses layanan dasar dibidang pendidikan dan kesehatan. IPM tersusun dari 3 (tiga) jenis indeks utama yaitu Angka Harapan Hidup, Indeks Pendidikan dan Indeks Paritas Daya Beli. Perkembangan IPM Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan. Perkembangan IPM Kabupaten Bengkulu Utara dibanding-kan Kabupaten/Kota Lainnya disajikan pada Tabel 2.11.

**Tabel 2.11.** Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018-2022 dibanding Daerah Lain di Provinsi Bengkulu

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
Bengkulu Selatan	69,85	70,27	70,63	70,75	71,42
Rejang Lebong	69,40	70,10	70,44	70,77	71,45
<b>Bengkulu Utara</b>	<b>68,36</b>	<b>68,80</b>	<b>68,82</b>	<b>69,28</b>	<b>69,77</b>
Kaur	66,20	66,78	66,99	67,17	67,77
Seluma	65,99	66,69	66,89	67,03	67,76
Mukomuko	67,47	68,12	68,45	68,64	69,12
Lebong	66,28	66,84	67,01	67,46	68,12
Kepahiang	67,14	67,67	68,17	68,62	69,09
Bengkulu Tengah	66,65	67,30	67,61	67,96	68,47
Kota Bengkulu	79,67	80,35	80,36	80,54	80,99
PROVINSI BENGKULU	70,64	71,21	71,40	71,64	72,16

Sumber : BPS Kabupaten Bengkulu Utara 2023.

### 2.1.5 Produk Unggulan Daerah (PUD)

Sebagai daerah dengan basis kegiatan pada sektor pertanian, komoditas pertanian banyak dihasilkan di Kabupaten Bengkulu Utara, baik berupa komoditas tanaman pangan, komoditas perkebunan, komoditas perikanan dan dan komoditas peternakan. Komoditas



pertanian ini terus dikembangkan dan beberapa diantaranya menjadi produk unggulan daerah.

Merujuk pada dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022-2042, data Produk Unggulan Daerah dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2.12.** PUD Kabupaten Bengkulu Utara

No.	Sektor	Komoditas
1	Tanaman Pangan	Jagung, Ubi Kayu
2	Tanaman Perkebunan	Karet, Kelapa Sawit, Kelapa Dalam, Kopi
3	Hortikultura	Durian, Pisang
4	Tanaman Herbal	Jahe, kunyit, kencur
5	Peternakan	Sapi Potong
6	Perikanan	Perikanan Tangkap <u>Pelagis besar</u> : Varian ikan tuna, ikan layaran, marlin, cakalang, tenggiri, cucut dll, <u>Pelagis kecil</u> : Selar, teri, lemuru, kembung, laying, tongkol, layur, sarden, dll, <u>Demersal</u> : ikan sebelah, manyung, kakap, kerapu, ikan ekor kuning, pari, bawal, dll Perikanan Budidaya : nila, lele, udang, dll

Sumber: Dokumen RPIK Kabupaten Bengkulu Utara 2022-2042.

Dokumen lainnya yang juga memperkuat produk unggulan daerah adalah Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Kampung Perikanan Budidaya, Ikan Nila menjadi unggulan untuk dikembangkan. Selanjutnya, akan ada empat PUD yang akan kembangkan dalam ekosistem riset dan inovasi daerah, yaitu:

1. Ikan Nila                      Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Kampung Perikanan Budidaya, Ikan Nila menjadi unggulan untuk dikembangkan.
2. Kelapa Sawit                Merupakan komoditas pertanian nomor satu yang paling banyak diusahakan, yaitu sebanyak 39.159 unit berdasarkan data BPS Bengkulu Utara tahun 2023.
3. Sapi Potong                 Termasuk 10 komoditas pertanian yang paling banyak diusahakan berdasarkan data BPS Bengkulu Utara. Jumlah sapi potong sebanyak 34.191 ekor terbanyak di Kecamatan Pinang Raya (13,79%) pada tahun 2023.

4. Pisang                      Tanaman endemis di Pulau Enggano. Produksinya mencapai 80% dari total produksi buah pisang di Kabupaten Bengkulu Utara. Jumlah produksi pada tahun 2022 sebanyak 615.280 kw.

## **2.2. Kondisi Riset dan Inovasi di Daerah**

Pelaksanaan riset dan inovasi daerah di Kabupaten Bengkulu Utara dikoordinasikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kabupaten Bengkulu Utara, dimana bidang penelitian dan pengembangan menjadi salah satu bidang pada perangkat daerah ini. Berdasarkan Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 64 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan dan Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi, Tata Kerja dan Eselon Jabatan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Tipe A, bidang penelitian dan pengembangan mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan perumusan dan penyusunan kebijakan daerah di bidang penelitian dan pengembangan, dengan melaksanakan fungsi, sebagai berikut :

- 1) Inventarisasi permasalahan bidang penelitian dan pengembangan;
- 2) Penyusunan kajian dan *policy brief* dari hasil penelitian dan pengembangan;
- 3) Penyusunan dan pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang ekonomi dan pembangunan, pemerintahan, dan kemasyarakatan serta Sumber daya alam dan teknologi;
- 4) Koordinasi, evaluasi dan sosialisasi serta publikasi hasil penelitian dan pengembangan bidang ekonomi dan pembangunan, bidang pemerintahan, sosial budaya dan kemasyarakatan dan bidang sumber daya alam dan teknologi;
- 5) Fasilitasi dan pelaksanaan inovasi daerah;
- 6) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai tugas dan fungsinya.

Pengembangan Iptek di Kabupaten Bengkulu Utara dilaksanakan pula oleh Universitas Ratu Samban yang berlokasi di Kota Arga Makmur. Dalam melaksanakan kegiatan riset dan inovasi, Bappelitbangda berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi yang ada di daerah maupun perguruan tinggi lainnya.

### **2.2.1. Kemampuan melakukan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*)**

Berisi informasi kemampuan daerah dalam melakukan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti berdasarkan 3 aspek berikut ini :

- 1) Sumberdaya Riset dan Inovasi Daerah
  - a. Sumberdaya manusia Iptek daerah

**Tabel 2.13.** SDM IPTEK di Kabupaten Bengkulu Utara

No	SDM Iptek	Jumlah
1	Peneliti	2
2	Perencana	60
3	Dosen	30

Pejabat fungsional yang berasal dari hasil penyetaraan eselon IV.

b. Infrastruktur riset dan inovasi di daerah

Infrastruktur riset dan inovasi yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara, jumlah masih sedikit. Namun, infrastruktur ini berpotensi untuk dikembangkan dan mendukung riset dan inovasi dimasa depan. Adapun Infrastruktur riset dan inovasi yang tersedia adalah:

1. Taman Hutan Kota Arga Makmur seluas ± 4,8 hektar yang masih alami dan sebagai paru-paru Kota Arga Makmur dan dikembangkan sebagai tempat wisata alam;
2. Inkubator Bisnis berupa Pusat Layanan Usaha Terpadu Bengkulu Utara) yang berperan untuk *scale up* UMKM.
3. Laboratorium Dinas Kesehatan.
4. Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup

c. Program - Program Riset dan Inovasi Daerah yang Pernah Dilaksanakan

Beberapa kegiatan riset yang telah dilaksanakan baik oleh Bappe-litbangda maupun OPD lainnya yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara kurun waktu tahun 2017-2022 ditampilkan pada Tabel 2.14.

**Tabel 2.14.** Kegiatan riset oleh Bappelitbangda tahun 2017-2022

No	Dokumen	Kebijakan
1	Sistem Inovasi Daerah	Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 66 Tahun 2018 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Bengkulu Utara
2	Rencana Induk Kelitbang	Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Kelitbang Kabupaten Bengkulu Utara
3	Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022-2025	Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 37 Tahun 2022 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022-2025
4	Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agroekowisata Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021-2025	Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 32 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agroekowisata Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021-2025

No	Dokumen	Kebijakan
5	Problematika Inovasi Pelayanan Publik di Kabupaten Bengkulu Utara (Lemahnya Konsistensi, Keberlanjutan dan Pengembangan)	
6	Kajian Estimasi Kebutuhan Investasi untuk Mencapai Target Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara Guna Mewujudkan Visi Misi Bupati	
7	Kajian Kelayakan Usaha Pengembangan Potensi Biji Karet sebagai Bahan Alternatif (Pembuatan Tempe Biji Karet) di Kabupaten Bengkulu Utara	
8	Kajian Landmark Kota Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara	
9	Kajian Prosesi Adat Kedurai Agung di Desa Taba Tembilang Kecamatan Kota Arga makmur	
10	Kajian Identifikasi, Jalan Kabupaten, Jalan Desa, dan Jalan Non Status yang Ada di Wilayah Kecamatan Kota Arga Makmur, Kecamatan Padang Jaya, dan Kecamatan Arma Jaya yang Mendukung Program Minapolitan	
11	Kajian Capaian Perda No 1 Tahun 2012 tentang Pajak Daerah Terhadap Pendapatn Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017 (Studi Kasus Pajak Air Bawah Tanah dan Pajak Sarang Burung Walet)	
12	Kajian Evaluasi Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Bengkulu Utara	
13	Kajian Potensi dan Prospek Tanaman Rempah di Lahan Perkarangan untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga	
14	Kajian Peran Strategis BUMDES dalam membangun Desa Sumber Agung menjadi Desa Wisata Kabupaten Bengkulu Utara	
15	Kajian Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Bengkulu Utara	
16	Kajian Awal Potensi Agromaritim di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Bengkulu Utara (Kecamatan Air Besi, Air Napal, Lais, Batik Nau, Ketahun, dan Putri Hijau)	

- d. Anggaran Riset dan Inovasi Daerah. Jumlah anggaran riset dan prosesntase dibandingkan dengan APBD, dalam 3-5 tahun terakhir.

Anggaran Kegiatan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi yang ada pada bidang penelitian dan pengembangan dalam 3 tahun sebagai berikut:

Tahun 2021: Rp. 163.823.073 atau  $\pm 0,01\%$  dari total belanja APBD tahun 2021

Tahun 2022: Rp. 201.329.000 atau  $\pm 0,02\%$  dari total belanja APBD tahun 2022

Tahun 2023: Rp. 310.000.000 atau  $\pm 0,02\%$  dari total belanja APBD tahun 2023

2) Kelembagaan Iptek di daerah saat ini

Kelembagaan Iptek di daerah yang tersedia saat ini adalah:

- Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
- Universitas Ratu Samban

3) Jejaring Riset dan Inovasi Daerah

Berisi kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi di daerah antar pemangku kepentingan yang berupa kajian, riset dan penerapan teknologi serta kegiatan akademik lainnya. Kerjasama riset dan inovasi di laksanakan dalam penyusunan kajian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama di jalin antara Bappelitbangda dengan perguruan tinggi yang ada di Provinsi Bengkulu, dan dengan pelaku usaha UMKM.

**2.2.2. Kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah saat ini pada PUD dan Permasalahan Utama Daerah yang diusulkan.**

Berisi kondisi saat ini ekosistem riset dan inovasi produk-produk unggulan daerah dan permasalahan-permasalahan utama di daerah yang dianalisis dengan menggunakan 6 elemen berikut ini:

- 1) Kebijakan dan infrastruktur riset dan inovasi di daerah
- 2) Kapasitas kelembagaan dan daya dukung riset dan inovasi
- 3) Kemitraan riset dan inovasi
- 4) Budaya riset dan inovasi
- 5) Keterpaduan riset dan inovasi di daerah
- 6) Penyelarasan dengan perkembangan global

**Tabel 2.15. Kondisi Saat Ini Ekosistem Riset dan Inovasi dalam Pengembangan Produk Unggulan Daerah**

<b>Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Saat ini</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Produk Unggulan ke-1: Pengembangan PUD Ikan Nila</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya ikan nila	Kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya ikan nila saat ini menggunakan Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2018 tentang Masterplan Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Bengkulu Utara	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang budidaya ikan nila	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data inventor yang bergerak di bidang budidaya ikan nila: ada, namun belum terintegrasi dengan baik dan mudah diakses	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Pusat inovasi pengembangan budidaya ikan nila	Pusat inovasi pengembangan budidaya ikan nila saat ini berupa kampung pengembangan budidaya ikan nila namun masih terbatas inovasi yang dikembangkan	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya ikan nila	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya ikan nila saat ini berupa kolam-kolam percobaan milik kelompok yang sekaligus menjadi kolam produksi	
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan budidaya ikan nila	Infrastruktur yang tersedia saat ini berupa infrastruktur produksi seperti: bak penampungan, saluran irigasi dan jalan. Namun belum ada Infrastruktur untuk riset pengembangan budidaya ikan nila	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Belum ada skema/model dana atau anggaran khusus untuk pengembangan budidaya ikan nila	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya ikan nila	Belum terinventarisasi data kekayaan intelektual terkait usaha budidaya ikan nila	

<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Belum adanya kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Saat ini, demplot ujicoba masih menggunakan kolam produksi, sedangkan website yang tersedia milik Dinas Perikanan Bengkulu Utara	
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Belum Adanya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil inovasi dan pengguna inovasi (kelompok masyarakat) di daerah dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan budidaya ikan nila	Kemitraan strategis saat ini dilakukan dengan Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Kementerian Kelautan dan Perikanan Sungai Galam Jambi dalam pengembangan budidaya ikan nila	
Peningkatan difusi inovasi	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Belum ada model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila, saat ini mengikuti juklak dan juknis Kementerian Kelautan dan Perikanan	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset budidaya ikan nila	Masih kurangnya sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset budidaya ikan nila	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	Menyelenggarakan promosi dan jenis kampanye yang tepat dalam pengembangan budidaya ikan nila	Masih kurangnya promosi dan kampanye yang tepat dalam pengembangan budidaya ikan nila, saat ini pelaksanaannya berupa bimtek yang dilaksanakan satu tahun dua kali	

Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Belum terselenggaranya lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila, saat ini yang diselenggarakan adalah lomba masakan serba ikan/lomba makan ikan	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam budidaya ikan nila	Belum adanya perusahaan pemula berbasis riset dalam budidaya ikan nila, saat ini ada 13 toke/pedagang pengumpul ikan nila berperan sekaligus penyalur pakan ikan dan mempunyai kelompok binaan	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan budidaya ikan nila	Belum adanya inventarisasi dan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan budidaya ikan nila	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya perikanan ikan nila	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya perikanan ikan nila	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis ikan nila	Klaster inovasi berbasis ikan nila saat ini berupa Kampung Perikanan Budidaya (KPB)	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Proses standarisasi produk hasil perikanan ikan nila dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Belum adanya standarisasi produk hasil perikanan ikan nila dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila, saat ini masih berupa PIR-T	
	Pelatihan cara budidaya ikan nila yang ramah lingkungan	Masih kurangnya Pelatihan cara budidaya ikan nila yang ramah lingkungan	
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya perikanan ikan nila	Belum ada kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya perikanan ikan nila	



**Produk Unggulan ke-2: Pengembangan PUD Kelapa Sawit**

**Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**

Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung pengembangan kelapa sawit	Belum adanya kebijakan yang mendukung pengembangan kelapa sawit	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang kelapa sawit	Belum adanya basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data investor yang bergerak di bidang kelapa sawit	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Pembentukan pusat inovasi pengembangan kelapa sawit	Pusat inovasi pengembangan budidaya kelapa sawit saat ini berupa Integrated Nursery Farming System (INFS), antara lain untuk menghasilkan bibit tanaman sawit yang bermutu	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan kelapa sawit	Belum adanya Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan kelapa sawit	
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan budidaya kelapa sawit	Infrastruktur yang ada saat ini: INFS, jalan produksi, sarana pengolahan hasil produksi. Belum ada infrastruktur riset maupun infrastruktur untuk pengembangan komoditas kelapa sawit dalam rangka mendukung pengembangan budidaya perkebunan kelapa sawit	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Belum adanya skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya perkebunan kelapa sawit	Belum adanya hasil data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya perkebunan kelapa sawit	

**Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kerjasama yang dilakukan dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit	Belum adanya kerjasama riset dan inovasi yang dilakukan dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Belum adanya demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	

<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;</b>			
Penguatan kemitraan antar lembaga	kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Belum adanya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil inovasi dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan kelapa sawit	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Belum adanya model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kelapa sawit	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan kelapa sawit	Belum adanya sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan kelapa sawit	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	promosi dan kampanye yang tepat dalam pengembangan kelapa sawit	Belum adanya promosi dan kampanye yang tepat dalam pengembangan kelapa sawit	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Belum adanya Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset komoditas kelapa sawit	Belum adanya skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset komoditas kelapa sawit	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kelapa sawit	Belum terkodifikasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kelapa sawit	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Belum adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit. Inovasi yang dikembangkan Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit dan produk sampingannya seperti pupuk organik cair dan organik padat dari kotoran sapi sekaligus sebagai herbisida tanaman	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis kepala sawit	Belum adanya pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis kelapa sawit. Yang ada saat ini, klaster industri	

Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara dengan kebijakan pusat terkait pengembangan kelapa sawit	Belum adanya sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara dengan kebijakan pemerintah pusat terkait pengembangan kelapa sawit saat ini masih mengadopsi program pemerintah pusat	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk hasil olahan kelapa sawit berupa CPO dalam rangka pengembangan olahan kelapa sawit	Belum adanya standarisasi produk hasil olahan kelapa sawit Saat ini standarisasi produk CPO menurut ISPO	
	Kajian teknik pengembangan dan pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan	Belum adanya kajian teknik pengembangan dan pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan	
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Belum adanya kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan kelapa sawit	
<b>Produk Unggulan ke-3 : Pengembangan PUD Sapi Potong</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	kebijakan yang mendukung dan kebutuhan regulasi baru dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Kebijakan daerah yang mendukung pengembangan peternakan sapi potong saat ini berdasarkan Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 57 Tahun 2018 tentang Klaster Industri Kabupaten Bengkulu Utara	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang peternakan sapi potong	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data investor yang bergerak di bidang peternakan sapi potong masih belum terintegrasi, data yang tersedia berupa jumlah ternak, data kelompok peternakan rakyat yang secara rutin dilaporkan kepada Dinas Peternakan Provinsi Bengkulu	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan peternakan sapi potong	Pusat inovasi pengembangan peternakan sapi potong saat ini yang ada berupa Wilayah Korporasi Peternakan di Kecamatan Padang Jaya	

	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan Peternakan sapi potong	Ada 3 UPTD Pusat Kesehatan Hewan, petugas peternakan yang memberikan layanan pengembangan peternakan sapi potong	
	Infrastruktur untuk pengembangan peternakan sapi potong	Infrastruktur yang tersedia berupa pos inseminasi buatan di semua kecamatan, fasilitas bibit namun perlu perbaikan, sedangkan infrastuktur riset untuk pengembangan komoditas sapi potong belum tersedia	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya-sapi potong	Belum adanya Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya-sapi potong	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya sapi potong	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya sapi potong dilakukan sudah dilaksanakan, ada 2 kelompok yang memiliki KI merek	
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Kerjasama dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong saat ini dengan Badan Penerapan Standarisasi Instrumen Pertanian	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Belum adanya demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;</b>			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Kemitraan antara peternak sapi dengan Kelompok Wanita Tani, dan Dinas Ketahanan Pangan untuk penyediaan pupuk organik	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Belum adanya model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong Transfer teknologi dilakukan melalui kegiatan pelatihan, satu tahun dua kali	

Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan peternakan sapi potong	Sosialisasi praktik baik dilaksanakan oleh petugas peternakan, namun masih belum optimal	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi;	promosi dan kampanye dalam pengembangan peternakan sapi potong	Masih kurangnya promosi dan kampanye dalam pengembangan peternakan sapi potong. Saat ini kampanye untuk pelarangan pemotongan betina produktif	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Belum adanya Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Belum ada skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan peternakan sapi potong	Belum adanya kodifikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan peternakan sapi potong.	Kearifan lokal berupa pengobatan ternak yang mengalami cacangan
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Belum ada prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong, saat ini yang ada berupa inovasi pakan fermentasi dan pupuk organik cair	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pembentukan dan pengembangan klaster inovasi berbasis peternakan sapi potong	Klaster inovasi Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit	

<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk hasil olahan sapi potong dalam rangka pengembangan olahan sapi potong	Belum adanya standarisasi produk dan hasil olahan sapi potong dalam rangka pengembangan sapi potong. Namun untuk hasil sampingan peternakan sapi berupa pupuk organik, mendapatkan standarisasi dari Lembaga sertifikat organik	
	Peternakan dan pengolahan sapi potong yang ramah lingkungan	Peternakan dan pengolahan hasil peternakan sapi potong saat ini sudah ramah lingkungan, dimana menggunakan pakan alami, bau yang ditimbulkan belum mengganggu lingkungan	
Penguatan kerjasama internasional	kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Belum adanya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	
<b>Produk Unggulan ke-4: Pengembangan PUD Buah Pisang</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya kebijakan yang mendukung dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang perkebunan budidaya tanaman pisang	Belum adanya basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data investor yang bergerak di bidang usaha budidaya tanaman pisang	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	
	inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	
	Infrastruktur yang mendukung pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya infrastruktur yang mendukung pengembangan budidaya tanaman pisang	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya skema pembiayaan riset dan inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	

Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya tanaman pisang	Belum adanya inventarisasi kekayaan intelektual dalam bidang pengembangan dan usaha budidaya tanaman pisang	
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya kerjasama riset dan inovasi (BRIN dan perguruan tinggi) untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya demplot khusus untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;</b>			
Penguatan kemitraan antar lembaga	kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya kerjasama riset dan inovasi dengan pemang-ku kepentingan di daerah dalam pengembangan usaha budidaya tanaman pisang	
	kemitraan strategis dengan pusat dan daerah dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya kemitraan strategis dengan pusat (kementerian pertanian) dan daerah (perangkat daerah yang mengurus urusan perkebunan) untuk pengembangan usaha budidaya tanaman pisang	
Peningkatan difusi inovasi;	Transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Transfer teknologi dilakukan oleh penyuluh pertanian	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan budidaya tanaman pisang	Kurangnya Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan budidaya tanaman pisang	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi;	promosi dan kampanye dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya promosi dan kampanye dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	perusahaan pemula berbasis riset komoditas budidaya tanaman pisang	Belum adanya perusahaan pemula berbasis riset komoditas budidaya tanaman pisang	

Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan budidaya tanaman pisang	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	klaster inovasi berbasis budidaya tanaman pisang	Belum adanya klaster inovasi berbasis budidaya tanaman pisang	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk dan olahan produk budidaya tanaman pisang	Belum adanya standarisasi produk dan olahan produk budidaya tanaman pisang	
Penguatan kerjasama internasional	kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Belum adanya kerjasama internasional dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	

**Tabel 2.16 Kondisi Saat Ini Ekosistem Riset dan Inovasi dalam Mengatasi Permasalahan Utama Daerah**

<b>Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Saat ini</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Prioritas 1: Penurunan Angka Kemiskinan</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan	Kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan berupa Dokumen Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah tahun 2021-2026	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data kemiskinan daerah	Basis data kemiskinan berupa Data Terpadu Kesejahteraan Sosial	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Perencanaan penurunan angka kemiskinan	Perencanaan penurunan angka kemiskinan dituangkan dalam Dokumen Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah tahun 2021-2026	



<b>Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Saat ini</b>	<b>Keterangan</b>
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Anggaran khusus daerah untuk penanggulangan kemiskinan	Ada skema pembiayaan penanggulangan kemiskinan dalam RPKD 2021-2026, namun Belum ada skema pembiayaan riset untuk penanggulangan kemiskinan	
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kolaborasi riset dengan perguruan tinggi dan BRIN untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin	Belum adanya kerjasama riset untuk penanggulangan kemiskinan	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Jaringan inovasi untuk pengentasan kemiskinan	Belum adanya jaringan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan.	
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;</b>			
Peningkatan difusi inovasi	Kajian transfer teknologi untuk masyarakat miskin	Masih kurangnya skema transfer teknologi untuk masyarakat miskin	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	kapasitas keterampilan dan pengetahuan penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	Masih kurangnya sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset untuk peningkatan kapasitas keterampilan dan pengetahuan penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	replikasi inovasi penanggulangan kemiskinan	Masih kurangnya replikasi inovasi penanggulangan kemiskinan	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan kompetisi inovasi khusus penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	Belum adanya penyelenggaraan kompetisi inovasi khusus penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	skema pembiayaan usaha yang cocok untuk masyarakat miskin	Belum adanya skema pembiayaan usaha yang cocok untuk masyarakat miskin	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan	prakarsa riset dan inovasi untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin	Prakarsa riset dan inovasi untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin masih kurang	

<b>Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Saat ini</b>	<b>Keterangan</b>
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk penanggulangan kemiskinan	Belum optimalnya keselarasan kebijakan penanggulangan kemiskinan	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa kemiskinan	Belum adanya penetapan standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa kemiskinan	
<b>Prioritas 2: Penurunan Angka <i>Stunting</i></b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	kebijakan dan strategi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Kebijakan dan strategi percepatan penurunan <i>stunting</i> berdasarkan Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 19 Tahun 2023 tentang Percepatan Penurunan Stunting	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Perbaikan sistem data pusat terkait riset dan inovasi kesehatan masyarakat	Belum optimalnya perbaikan sistem data pusat terkait riset dan inovasi kesehatan masyarakat	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Riset dan inovasi tentang pencegahan <i>stunting</i>	Belum adanya infrastruktur riset untuk pencegahan stunting, Inovasi pencegahan stunting yang dilaksanakan saat ini: Swara Penting, Si Amazing	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema anggaran untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Skema anggaran untuk percepatan penurunan <i>stunting</i> sudah ada	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	pemanfaatan kekayaan intelektual untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Belum adanya pemanfaatan kekayaan intelektual untuk penanganan <i>stunting</i>	
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	kerjasama dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Saat ini kerjasama dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i> dengan <i>Sea Meo Recfon</i>	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	produk unggulan daerah yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	Produk Unggulan Daerah mendukung untuk percepatan penanggulangan stunting, seperti: ikan nila, daging sapi potong dan pisang.	

<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;</b>			
Peningkatan difusi inovasi	Transfer teknologi yang terkait dengan permasalahan <i>stunting</i>	Kegiatan transfer teknologi yang terkait dengan permasalahan <i>stunting</i> dilakukan oleh tenaga kesehatan dan Puskesmas	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset kepada stake holder dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Sudah dilakukan melalui inovasi Swara Penting (Swadaya Masyarakat untuk Penurunan Stunting)	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	promosi kampanye pengembangan inovasi stake holder dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Promosi kampanye pengembangan inovasi Swara Penting dilakukan oleh Posyandu, Puskesmas, Dinas Kesehatan	
Apresiasi prestasi inovasi	penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan pangan untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Belum adanya penyelenggaraan lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan pangan untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi dan kodefikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	Belum adanya Inventarisasi dan kodefikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Kajian inventarisasi kebutuhan riset dan inovasi untuk pengembangan SDM kesehatan dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Belum adanya kajian inventarisasi kebutuhan riset dan inovasi untuk pengembangan SDM kesehatan dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Kajian komparasi kebijakan yang ada di Kabupaten dengan kebijakan pusat terkait penanganan <i>stunting</i>	Belum adanya kajian komparasi kebijakan yang ada di Kabupaten dengan kebijakan pusat terkait percepatan penurunan <i>stunting</i>	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Penanganan <i>stunting</i> mengikuti standar global	Penanganan <i>stunting</i> mengikuti standar global namun belum optimal	

Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Belum adanya kerjasama internasional dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	
<b>Prioritas 3 : Masih Rendahnya Pemenuhan Layanan Infrastruktur Dasar Dan Infrastruktur Strategis</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	kebijakan tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Belum adanya kebijakan tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	basis data tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	basis data tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis sudah ada, namun masih dibutuhkan pengembangan	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	anggaran khusus untuk pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Kemampuan daerah masih rendah dalam penyediaan anggaran khusus untuk pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	inventarisasi pemanfaatan kekayaan intelektual bidang infrastruktur	Belum adanya inventarisasi pemanfaatan kekayaan intelektual bidang infrastruktur	
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	kerjasama dalam rangka pengembangan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Belum adanya kerjasama dalam rangka pengembangan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;</b>			
Peningkatan difusi inovasi	transfer teknologi yang terkait dengan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Belum adanya transfer teknologi yang terkait dengan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Belum adanya sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	promosi dan kampanye pengembangan inovasi layanan infrastruktur	Belum adanya promosi dan kampanye pengembangan inovasi layanan infrastruktur	
Apresiasi prestasi inovasi	penyelenggaraan lomba inovasi terkait layanan infrastruktur dasar dan strategis	Belum adanya penyelenggaraan lomba inovasi yang tepat terkait layanan infrastruktur dasar dan strategis	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	perusahaan pemula berbasis riset dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan strategis	Belum adanya perusahaan pemula berbasis riset dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan strategis	

Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi dan kodefikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan pemenuhan infrastruktur dasar dan strategis	Belum adanya Inventarisasi dan kodefikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan pemenuhan infrastruktur dasar dan strategis	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan strategis	Masih kurangnya prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan strategis	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Klaster inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan strategis	Belum adanya Klaster inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan strategis	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koherensi kebijakan yang ada di daerah dengan kebijakan pusat terkait pengembangan layanan infrastruktur dasar dan strategis	Belum adanya Koherensi kebijakan yang ada di daerah dengan kebijakan pusat terkait pengembangan layanan infrastruktur dasar dan strategis	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	infrastruktur dasar dan strategis yang ramah lingkungan dan ramah difabel	Belum adanya infrastruktur dasar yang ramah lingkungan dan ramah difabel	
Penguatan kerjasama internasional	kerjasama internasional dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Belum adanya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	
<b>Prioritas 4: Masih Rendahnya Penerapan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Berdaya Saing</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	kebijakan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, berupa Perbup tentang Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing	Belum adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, berupa Perbup tentang Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Berdaya Saing	Belum optimalnya Sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Berdaya Saing	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Anggaran yang secara khusus digunakan untuk pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Belum adanya anggaran yang secara khusus digunakan untuk pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	

Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	inventarisasi data kekayaan intelektual tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Belum adanya inventarisasi data kekayaan intelektual tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	kerjasama dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik	Telah dibangun kerjasama dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik namun belum optimal	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Kajian tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Belum adanya Kajian tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Peningkatan difusi inovasi	transfer teknologi yang terkait dengan tata kelola pemerintahan yang baik	Belum optimalnya transfer teknologi yang terkait dengan tata kelola pemerintahan yang baik Pelaksanaan Bimtek untuk aplikasi LPPD, LAKIP, SRIKANDI	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing kepada aparatur pemerintah daerah.	Belum adanya Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing kepada aparatur pemerintah daerah.	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	kampanye inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Belum adanya kampanye inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi OPD	Belum optimalnya Penyelenggaraan lomba inovasi OPD	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi dan kodefikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan tata kelola pemerintahan	Belum adanya Inventarisasi dan kodefikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan tata kelola pemerintahan	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Belum adanya Prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	

Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koherensi kebijakan pemerintah pusat dan daerah tentang tata kelola pemerintahan yang baik	Koherensi kebijakan pemerintah pusat dan daerah tentang tata kelola pemerintahan yang baik, sudah berjalan namun belum optimal	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	layanan tata kelola pemerintah daerah berbasis lingkungan dan terstandar	Belum adanya layanan tata kelola pemerintah daerah berbasis lingkungan dan terstandar	
Penguatan kerjasama internasional	kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Belum adanya kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	

## **BAB III**

# **TANTANGAN DAN PELUANG RISET DAN INOVASI DI DAERAH**

### **3.1. Tantangan dalam Pemanfaatan Riset dan Inovasi di Masa Datang**

Pembangunan daerah yang berbasis riset dan inovasi dibutuhkan untuk mempercepat pencapaian visi dan misi Kabupaten Bengkulu Utara pada lima tahun ke depan. Namun dalam pelaksanaannya, pemanfaatan riset dan inovasi hingga saat ini masih menghadapi tantangan besar berupa isu-isu sebagai berikut:

a) **Terbatasnya SDM Peneliti di daerah**

Pengembangan riset dan inovasi sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di daerah. Namun tantangan yang dihadapi daerah adalah terbatasnya jumlah peneliti di daerah. Sebagai hasil kebijakan penyetaraan jabatan, saat ini di Kabupaten Bengkulu Utara hanya terdapat dua orang peneliti ahli muda hasil penyetaraan. Minimnya jumlah fungsional peneliti berpengaruh terhadap jumlah hasil kajian yang dihasilkan. Dalam satu tahun jumlah kajian sebanyak dua kajian. Keterbatasan peneliti di daerah diatasi dengan berkolaborasi dengan perguruan tinggi yang ada di Provinsi Bengkulu baik negeri maupun swasta. Di Kota Arga Makmur ibukota Kabupaten Bengkulu Utara terdapat Universitas Ratu Samban Keberadaan universitas ini mendukung kegiatan penelitian yang ada di daerah.

Salah satu dampak terbatasnya SDM Peneliti di daerah adalah pelaksanaan riset menjadi lebih lama, karena adanya pekerjaan rangkap sebagai subkoordinator/substansi. Di samping itu, Peneliti di daerah juga masih sangat terbatas untuk meningkatkan kapasitas dalam menghasilkan artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi nasional maupun global. Perpindahan jabatan dari struktural ke jabatan fungsional peneliti tentunya membutuhkan penyesuaian skill sebagai peneliti. Menjadi Peneliti dadakan juga menyebabkan hasil penelitian belum dimanfaatkan untuk pengambil kebijakan. Saat ini hasil penelitian secara langsung dimanfaatkan oleh masyarakat, misalnya kelompok UMKM namun masih terbatas penggunaannya.

b) **Minimnya anggaran terkait riset dan inovasi pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)**

Anggaran kegiatan penelitian dan pengembangan dari tahun 2021 sampai dengan sekarang hanya bersumber dari APBD Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan nilai sekitar 0.002% dari APBD Kabupaten Bengkulu Utara. Belum ada sumber pendanaan lainnya. Untuk menjalankan kegiatan riset dan inovasi menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia, serta menjalin kerjasama dengan universitas untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian secara bersama-sama.



Minimnya anggaran urusan penelitian dan pengembangan berdampak belum dapat membangun ekosistem riset dan inovasi daerah yang dapat memenuhi semua elemen ekosistem riset dan inovasi.

c) Hambatan kultural birokrasi

Keberadaan lembaga penelitian dan pengembangan belum dapat menjadi *think tanknya* organisasi pemerintahan di daerah. Salah satunya disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran pengambil kebijakan untuk memanfaatkan fungsi litbang dalam formulasi kebijakan. Kegiatan riset dan inovasi belum mempunyai gaung di daerah.

d) Belum optimalnya kolaborasi riset dan inovasi

Kolaborasi riset dengan berbagai pihak misalnya dalam hubungan pentahelix belum optimal, dikarenakan berbagai kendala yang dihadapi mulai dari keterbatasan kuantitas dan kualitas SDM, anggaran serta budaya riset dan inovasi yang belum berkembang dengan baik di daerah. Kolaborasi riset yang baru terbangun antara pemerintah daerah, perguruan tinggi dan kelompok masyarakat sebagai pelaku UMKM.

e) Belum optimalnya upaya komersialisasi dan hilirisasi hasil riset

Komersialisasi dan hilirisasi hasil riset belum optimal dilaksanakan, baru pada dua produk yaitu pupuk organik cair dan olahan ikan bekerjasama dengan Universitas Bengkulu. Dengan kelembagaan pelaku usaha masih berupa kelompok UMKM.

### 3.2. Peluang dalam pemanfaatan Riset dan Inovasi di masa datang

Visi Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2025-2045 adalah Bengkulu Utara yang Sejahtera, Maju, Adil, dan Berkelanjutan. Riset dan inovasi sangat dibutuhkan untuk mewujudkan visi ini. Ini menjadi peluang yang baik bagi Litbang untuk dapat menjadi bagian dari pencapaian visi Bengkulu Utara melalui pemanfaatan peluang terhadap isu-isu yang menjadi fokus untuk membangun ekosistem kelitbangan.

a) Pemberian penghargaan terhadap pelaku riset dan inovasi di daerah

Penghargaan kepada pelaku inovasi di daerah, telah dilakukan dalam tiga tahun terakhir dalam kegiatan lomba invensi dan inovasi daerah. Namun belum dengan tema kekhususan. Yang penting dilakukan adalah membangun budaya inovasi dan pemerintah peduli kepada masyarakat yang melakukan inovasi. Pada masa selanjutnya, pelaksanaan lomba inovasi akan dilaksanakan sesuai dengan dukungungan daerah yang akan dikembangkan. Data inovasi daerah yang berasal dari masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini. Inovasi yang digagas masyarakat bervariasi berdasarkan sumberdaya yang ada disekitar mereka dan permasalahan yang dihadapi. Misalnya mereka memanfaatkan ikan untuk mencegah stunting melalui inovasi Mikidikan (Minuman kekinian berbahan dasar ikan), mie pari (mie pandan dan ikan) juga untuk mencegah stunting, semua dibuat untuk anak-anak yang biasanya susah makan ikan.

Tabel 3.1 Data Inovasi Daerah Kabupaten Bengkulu Utara yang dihimpun dari Masyarakat

No	Nama Inovasi	Inovator
1	Mongol (Modified Bonggol Flour)	Yudha Adi Nugraha
2	Peluang Fase D	Abdul Rouf, S.Pd
3	Kue Keras Dan Kerupuk Berbahan Tepung Beras	Kelompok TEBOLAI
4	Mie Pari	Ira Muyarsih, S.Pt
5	Bingkai Foto Pelepah Sawit	Sudi Mulyanto
6	Kerupuk Ganepo Herbal Non Msg	Reni Anggraini
7	Snack Lamokan (Labu, Mocaf, Ikan )	Sri Muryani
8	Briket Metan (Media Tanam)	Ewin Sumarti, S.P
9	Celengan Karakter Berbahan Gypsum	Istifarid Samsul Yahya
10	Probiotik Air	Eni Maryanti
11	<i>IOT SMART FARMING/</i> Sistem Monitoring Penyiraman Tanaman Otomatis Berbasis <i>Internet Of Things</i> (lot)	lim Rohimi, Sp., Mp
12	Ruhanlas Pemanfaatkan Bahan Limbah Menjadi Produk Alas Kaki	Rudi Hertanto
13	Bubuk Kunyit Asam Chye	Desi Maryanti
14	Asbak Rokok	Rika Oktarina (Kel Tihenika)
15	Penggunaan Kemasan Biogerdable Dari Gedebog Pisang Sebagai Kemasan Produk Dan Pengurangan Penggunaan Kemasan Plastik	Sutejo 1
16	Grubi Annasya	Dewi Sri Suci Handayani
17	Wisata Kebun	Bahrin
18	Briket Arang Dari Tempurung Kelapa	Zakaria
19	Kerajinan Bambu	Sutejo 2
20	Miniatur Kendaraan Dari Paralon Sisa	Tris
21	Batik Kukus	Rifayanti S, Pd Dan Sesmi Desmawati, S.Pd
22	Jembatan Kerambit	Jur. TKP SMKN 2 Bengkulu Utara
23	Pompa Hidram	SMK Negeri 2 Bengkulu Utara
24	Batik Kagano "Kaca Mata Enggano"	Leni
25	Aneka Beras Analog	Sri Muryani
26	Aneka Crispy Sayuran	Sri Muryani
27	Pintar Kaganga (Alat Bantu Belajar Huruf Kaganga)	Yuda Adinugraha
28	Kotak Budidaya Lebah Madu "Infinity"	Huzainal Fatah
29	Anyaman Lidi Sawit	Rohani
30	Gulbay (Gula Cair Dari Kulit Ubi Kayu)	Bensalnah
31	Kepsang Keripik Pelapah Pisang	Enda Soraya
32	Bugar Berkat Secangkir Herbal	Painah
33	Manisan Pala	Mislawani
34	Gelamai Daun	Ira Muyarsih, S.Pt
35	Je'uk Ikan Mengkus	Mislawani
36	Kursi Dari Botol Bekas	Ketut Teja
37	Nata De Coco	Susrianti
38	Madu Garlic	Sandra Satya Dewi
39	Sacha Ichi Oil	Sandra Satya Dewi
40	Pompa Hidran Nansae	Suwardi
41	Anton Asahi Retort Kiln (Oven Dengan Tungku)	Anton Nofrizal
42	Jipang Mie Bihun	Eka Utari

No	Nama Inovasi	Inovator
43	Noridasi (Nori Daun Singkong)	Siti Maryani
44	Mikidakan (Minuman Kekinian Berbahan Dasar Ikan) Dan Rengginang Ikan	Upi Melati
45	Keripik Singkong	Yanti Fachri
46	Mesin Pembersih Lidi Sawit	Heru Setiawan
47	Ikan Asin Laut Khas Enggano	Zakaria
48	Kerajinan Tangan Khas Enggano	Zakaria
49	Kripik Emping Khas Enggano	Zakaria
50	Minyak Goreng Dan Virgin Coconut Oil (Vco) Khas Enggano	Zakaria
51	Kripik pisang beraroma khas Enggano	Zakaria
52	Kacang Tojin "Dapur Cik Septi"	"Dapur Cik Septi
53	Grubi	Dewi Handayani
54	Obat Luka Tradisional	Sri Muryani
55	Racun Tikus dari Umbi Gadung	Sri Hartati
56	Alat Peraut Lidi	Heru Setiawan
57	Eco Enzyme Sejuta Manfaat	Dian Heryani
58	Krispy Biji Karet	Dewi Nurhayati
59	Keripik Kelapa	Muhidin
60	Minuman Kesehatan Sari Buah Pala	Edwar Subekti, SE; Kusmiati
61	Ikan Asap Olahan Ikan Laut	Saipul Hadi
62	Sari Jahe Serbuk	Painah
63	Mie Lidi Biji Karet (Parachips)	Wenda Sari
64	Rebung Crispy	Sri Muryani
65	Tiwul Instan dan nasi Jagung Instan	Suma'iyah, dkk
66	Lemea	Iwilyati
67	Pemanfaatan Limbah Koran Bekas	Nyoman Kristina
68	Tepung Mocaf Singkong	Salam Riady Bensalnah
69	Pemanfaatan Bahan Alami untuk atasi asam urat	Debi Apriyanti
70	Pemanfaatan Bambu untuk tempat Tisu	Susilawati
71	Manisan Terong Ungu	Wiwin
72	Jelly Lidah Buaya	Prapti

b) Upaya daerah menyiapkan SDM yang siap melakukan inovasi

Upaya yang dilakukan untuk menyiapkan SDM yang siap melakukan inovasi dengan mengajak generasi muda baik seperti siswa lanjutan atas dan kejuruan melalui kegiatan sosialisasi dan lomba inovasi daerah. Sosialisasi juga dilakukan kepada masyarakat sebagai pelaku UMKM tanpa membatasi usia peserta. Hal ini bertujuan agar budaya inovasi semakin memasyarakat. Selain itu juga dilakukan pembinaan, bimtek dan pelatihan oleh OPD teknis untuk mendukung PUD.

c) Terlaksananya pemanfaatan riset dan inovasi yang mengandung pembaharuan seluruh atau sebagian unsur obyek inovasi dan memberi manfaat bagi Daerah dan/atau masyarakat

Hasil riset dan inovasi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah maupun oleh masyarakat dimanfaatkan untuk meningkatkan pelayanan publik dan diterapkan oleh masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Pemanfaatan riset dan inovasi daerah dituangkan dalam Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 28 Tahun 2022 tentang Penerapan Inovasi Daerah.

### 3.3. Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan

Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang diharapkan untuk dicapai pada akhir periode perencanaan RPJMD Kabupaten Bengkulu Utara 2025-2029 meliputi 2 substansi yaitu:

- a) Kondisi umum ekosistem riset dan inovasi daerah untuk meningkatkan produk-produk unggulan daerah;
- b) Kondisi umum ekosistem riset dan inovasi daerah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pokok daerah.

**Tabel 3.2 Kondisi Akhir Diharapkan Ekosistem Riset dan Inovasi untuk Pengembangan Produk Unggulan Daerah**

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
<b>Produk Unggulan ke 1 Pengembangan PUD Ikan Nila</b>			
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya ikan nila	Terbitnya kebijakan budidaya ikan nila berbasis riset dan inovasi	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang budidaya ikan nila	Terbangunnya basis data budidaya ikan nila yang terintegrasi dengan baik dan mudah di akses oleh masyarakat	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Pusat inovasi pengembangan budidaya ikan nila	Meningkatnya jumlah inovasi di Kampung Pengembangan Budidaya Ikan Nila	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya ikan nila	Terbangunnya kolam-kolam produksi pengembangan ikan nila dengan produktivitas ikan nila yang tinggi	
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan budidaya ikan nila	Terbangunnya infrastruktur baik infrastruktur riset maupun infrastruktur untuk pengembangan komoditas ikan nila yang mendukung pengembangan budidaya ikan nila	

<b>Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi yang Diharapkan</b>	<b>Keterangan</b>
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema/Model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Terbitnya skema/model pendanaan khusus pengembangan budidaya ikan nila dalam APBD	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya ikan nila	Meningkatnya jumlah HKI pelaku usaha budidaya ikan nila	
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Penguatan kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan BRIN, swasta dan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Terbangunnya demplot untuk uji coba dengan produktivitas ikan nila yang tinggi dan jaringan inovasi pengembangan budidaya ikan nila	
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi;</b>			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Berjalannya secara optimal kerjasama riset dan inovasi antara <i>stakeholders</i> penghasil inovasi dan pengguna inovasi di daerah untuk pengembangan budidaya ikan nila	
	Kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam pengembangan budidaya ikan nila	Berjalannya secara optimal kerjasama antara pusat dan daerah dalam pengembangan budidaya ikan nila	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Meningkatnya kemampuan teknologi pelaku budidaya ikan nila	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset budidaya ikan nila	Meningkatnya daya serap/absorpsi iptekin pelaku budidaya ikan nila	
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	Menyelenggarakan promosi dan jenis kampanye yang tepat dalam pengembangan budidaya ikan nila	Meningkatnya usaha atau UMKM budidaya ikan nila	

<b>Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi yang Diharapkan</b>	<b>Keterangan</b>
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Terselenggaranya secara reguler lomba inovasi antar pelaku budidaya ikan nila	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam budidaya ikan nila	Meningkatnya jumlah perusahaan pemula berbasis riset dalam budidaya ikan nila	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan budidaya ikan nila	Terkodefikasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan budidaya ikan nila	
<b>Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Terselenggaranya kegiatan riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis budidaya ikan nila	Terbentuknya klaster inovasi berbasis budidaya ikan nila yang mandiri dan dapat diandalkan	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara dengan kebijakan pusat terkait pengembangan budidaya ikan nila	Penyelarasan kebijakan daerah dan pusat untuk pengembangan budidaya ikan nila	
<b>ELEMEN 6: Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Proses standarisasi produk hasil perikanan ikan nila dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Meningkatnya standarisasi produk berbasis ikan nila	
	Pelatihan cara budidaya ikan nila yang ramah lingkungan	Meningkatnya daya serap iptekin pelaku budidaya ikan nila yang ramah lingkungan	
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Terbangunnya kerjasama internasional untuk budidaya ikan nila yang ramah lingkungan	

**Produk Unggulan ke 2 : Pengembangan PUD Kelapa Sawit**

**Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**

Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung pengembangan kelapa sawit	Terbitnya kebijakan daerah yang mendukung pengembangan kelapa sawit berbasis riset	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang kelapa sawit	Terbangunnya basis data kelapa sawit yang mudah diakses oleh masyarakat dan pelaku usaha	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Pembentukan pusat inovasi pengembangan kelapa sawit	Penguatan INFS sebagai pusat inovasi pengembangan kelapa sawit yang menghasilkan bibit sawit unggul	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan kelapa sawit	Dibangunnya inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan kelapa sawit	
	Infrastruktur untuk mendukung pengembangan kelapa sawit	Terbangunnya infrastruktur riset atau infrastruktur untuk pengembangan komoditas kelapa sawit dalam rangka mendukung pengembangan kelapa sawit	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Dikeluarkannya skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya perkebunan kelapa sawit	Meningkatnya jumlah HAKI pelaku usaha budidaya kelapa sawit	
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Terbangunnya kerjasama riset dan inovasi dengan berbagai pihak untuk pengembangan kelapa sawit	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Terbangunnya demplot untuk uji coba dan terbentuknya wahana jaringan inovasi kelapa sawit	

<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Berjalannya secara optimal kemitraan riset dan inovasi untuk pengembangan kelapa sawit	
Peningkatan difusi inovasi	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Berjalannya transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kelapa sawit	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan kelapa sawit	Meningkatnya daya serap/absorpsi iptekin pelaku pengembangan kelapa sawit	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	Promosi dan kampanye yang tepat dalam pengembangan kelapa sawit	Pengembangan kelapa sawit berbasis ramah lingkungan	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Berkembangnya budaya inovasi di industri integrasi kelapa sawit-sapi	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset komoditas kelapa sawit	Meningkatnya UMKM inovatif di bidang kelapa sawit	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kelapa sawit	Terkodifikasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kelapa sawit	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasar-kan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Menguatnya rantai nilai ekonomi di industri kelapa sawit	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis kelapa sawit	Terbentuknya klaster inovasi berbasis kelapa sawit	



Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara dengan kebijakan pusat terkait pengembangan kelapa sawit	Penyelarasan kebijakan pusat dan daerah untuk pengembangan kelapa sawit	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk hasil olahan kelapa sawit berupa CPO dalam rangka pengembangan olahan kelapa sawit	Produk inovatif terstandar nasional dan internasional	
	Kajian teknik pengembangan dan pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan	Terbangunnya industri kelapa sawit ramah lingkungan	
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Terbangunnya kerjasama internasional untuk pengembangan kelapa sawit yang ramah lingkungan	
<b>Produk Unggulan ke-3 : Pengembangan PUD Sapi Potong</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung pengembangan peternakan sapi potong	Terbitnya kebijakan mengenai pengembangan peternakan sapi potong berbasis riset dan inovasi	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang peternakan sapi potong	Terbangunnya basis data di bidang peternakan sapi potong yang mudah diakses	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Pusat inovasi pengembangan peternakan sapi potong	Terbangunnya pusat inovasi pengembangan peternakan sapi potong	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan Peternakan sapi potong	Terbentuknya inkubator dan layanan tenant pengembangan peternakan sapi potong	
	Infrastruktur untuk pengembangan peternakan sapi potong	Terbangunnya infrastruktur riset atau infrastruktur untuk pengembangan komoditas sapi potong dalam rangka mendukung peternakan sapi potong	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya-sapi potong	Adanya skema insentif pendanaan riset dan inovasi pengembangan budidaya sapi potong	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya sapi potong	Meningkatnya kesadaran HAKI pelaku usaha budidaya sapi potong	

<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Penguatan kerjasama riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terbangunnya demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Berjalannya secara optimal kerjasama riset dan inovasi antara stakeholders di daerah untuk pengembangan budidaya sapi potong	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Meningkatnya kemampuan teknologi pelaku usaha peternakan sapi potong	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan peternakan sapi potong	Meningkatnya daya serap/absorpsi iptekin pelaku usaha peternakan sapi potong	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye dalam pengembangan peternakan sapi potong	Berkembangnya budaya inovasi integrasi kelapa sawit-sapi	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Meningkatnya budaya inovasi pelaku usaha integrasi kelapa sawit-sapi	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Tersedianya skema pengembangan bisnis inovatif pengembangan peternakan sapi potong	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan peternakan sapi potong	Data inventarisasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang lengkap	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			

Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasar-kan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/ atau mengatasi permasalahan	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Optimalisasi kerjasama riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	
Penyelenggaraan pengembangan kluster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pembentukan dan pengembangan kluster inovasi berbasis peternakan sapi potong	Terbentuknya dan berkembangnya kluster inovasi berbasis peternakan sapi potong	

#### **Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global**

Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk hasil olahan sapi potong dalam rangka pengembangan olahan sapi potong	Produk dari bisnis inovatif terstandar nasional maupun internasional	
	Peternakan dan pengolahan sapi potong yang ramah lingkungan	Meningkatnya budaya peternakan dan pengolahan sapi potong yang ramah lingkungan	
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terbangunnya kerjasama internasional untuk pengembangan industri sapi potong	

#### **Produk Unggulan ke-4: Pengembangan PUD Buah Pisang**

#### **Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**

Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	kebijakan yang mendukung dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbitnya kebijakan mengenai pengembangan budidaya tanaman pisang berbasis riset dan inovasi	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventori yang bergerak di bidang perkebunan pisang	Terbangunnya basis data pengembangan budidaya tanaman pisang yang terintegrasi dan mudah di akses	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbangunnya pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbangunnya inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbangunnya infrastruktur yang mendukung pengembangan budidaya tanaman pisang	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Meningkatnya investasi untuk riset dan inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang dalam APBD	

Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya tanaman pisang	Meningkatnya jumlah HKI pelaku usaha budidaya tanaman pisang	
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Penguatan kerjasama riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbangunnya demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi budidaya tanaman pisang	
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Berjalannya secara optimal kerjasama riset dan inovasi antara stakeholder di daerah utk pengembangan budidaya tanaman pisang	
	Kemitraan strategis dengan pusat dan daerah Kemitraan strategis dengan pusat dan daerah dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Berjalannya secara optimal kerjasama riset dan inovasi antara pusat dan daerah untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	
Peningkatan difusi inovasi;	Transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Meningkatnya kemampuan penerapan teknologi pelaku pengembangan budidaya tanaman pisang	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan budidaya tanaman pisang	Meningkatnya daya serap iptekin pelaku usaha pengembangan budidaya tanaman pisang	
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye dalam pengembangan buah pisang	Meningkatnya jenis pengembangan usaha budidaya tanaman pisang	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Meningkatnya budaya inovasi pelaku usaha pengembangan buah pisang	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset komoditas budidaya tanaman pisang	Berkembangnya usaha inovatif budidaya tanaman pisang	

Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan budidaya tanaman pisang	Elemen data lengkap, terintegrasi dalam system Satu Data	
<b>Elemen 5: Keterpaduan dan Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasar-kan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/ atau mengatasi permasalahan	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Optimalisasi kerjasama riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Klaster inovasi berbasis budidaya tanaman pisang	Terbentuknya kelembagaan klaster inovasi berbasis budidaya tanaman pisang	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk dan olahan produk budidaya tanaman pisang	Meningkatnya standarisasi produk dan olahan pisang	
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbangunnya kerjasama internasional untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	

**Tabel 3.3 Kondisi Akhir yang Diharapkan Ekosistem Riset dan Inovasi Dalam Mengatasi Permasalahan Utama Daerah**

<b>Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi yang Diharapkan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Prioritas 1: Penurunan Angka Kemiskinan</b>			
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan	Terbitnya kebijakan mengenai penurunan angka kemiskinan berbasis riset dan inovasi	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data kemiskinan daerah	Terbangunnya basis data kemiskinan daerah	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Perencanaan penurunan angka kemiskinan	Terbangunnya infrastruktur dasar riset dan inovasi tentang kemiskinan	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema insentif bagi para pelaku riset dan inovasi dari keluarga miskin	Tersedianya skema pembiayaan riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kolaborasi riset dengan perguruan tinggi dan BRIN untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin	Penguatan kerjasama riset dan inovasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Jaringan inovasi untuk pengentasan kemiskinan	Terbangunnya jaringan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;</b>			
Peningkatan difusi inovasi	Kajian transfer teknologi untuk masyarakat miskin	Meningkatnya pengetahuan teknologi masyarakat miskin	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Kapasitas keterampilan dan pengetahuan penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	Terselenggaranya bimbingan teknis dan pelatihan untuk masyarakat	
<b>Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	Replikasi inovasi penanggulangan kemiskinan	Pengembangan inovasi penanggulangan kemiskinan	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan kompetisi inovasi khusus penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	Berkembangnya budaya inovasi bagi penerima PKH dan bantuan sosial lainnya	

<b>Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi yang Diharapkan</b>	<b>Keterangan</b>
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Skema pembiayaan usaha yang cocok untuk masyarakat miskin	Berkembangnya aktivitas usaha masyarakat miskin	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan	Prakarsa riset dan inovasi untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin	Optimalisasi kerjasama riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk penanggulangan kemiskinan	Penyelarasan kebijakan untuk penanggulangan kemiskinan	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standar Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa Kemiskinan	Tersusunnya standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa Kemiskinan	
<b>Prioritas 2: Penurunan Angka Stunting</b>			
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan dan strategi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terbitnya kebijakan mengenai percepatan penurunan stunting berbasis riset dan inovasi	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Perbaikan sistem Data pusat inovasi kesehatan masyarakat	Terbangunnya pusat inovasi kesehatan masyarakat	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Riset dan inovasi tentang pencegahan <i>stunting</i>	Terbangunnya infrastruktur untuk riset dan inovasi pencegahan <i>stunting</i>	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema anggaran untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Meningkatnya investasi untuk riset dan inovasi percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan	Pemanfaatan kekayaan intelektual untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Meningkatnya HAKI percepatan penurunan <i>stunting</i>	

<b>Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi yang Diharapkan</b>	<b>Keterangan</b>
kekayaan intelektual			
<b>Elemen 2: Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Kerjasama dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Optimalisasi kerjasama untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Produk unggulan daerah yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	Meningkatnya riset dan inovasi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Peningkatan difusi inovasi	Transfer teknologi yang terkait dengan permasalahan <i>stunting</i>	Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam penyerapan teknologi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset kepada stake holder dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Meningkatnya daya serap iptekin dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	
<b>Elemen 4: Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	Promosi kampanye pengembangan inovasi stake holder dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Meningkatnya budaya inovasi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan pangan untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terselenggaranya lomba inovasi masyarakat untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi dan kodifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terkodifikasinya teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	



<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Pengembangan SDM kesehatan dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Meningkatnya kemampuan IPTEKIN SDM kesehatan dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Kajian komparasi kebijakan yang ada di Kabupaten dengan kebijakan pusat terkait percepatan penurunan <i>stunting</i>	Sinkronisasi kebijakan dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Penanganan <i>stunting</i> mengikuti standar global	Standarisasi nasional maupun internasional dalam penanganan <i>stunting</i>	
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terbangunnya kerjasama internasional dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	
<b>Prioritas 3 : Masih Rendahnya Pemenuhan Layanan Infrastruktur Dasar Dan Infrastruktur</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Terbitnya kebijakan mengenai pengembangan infrastruktur berbasis riset dan inovasi	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Terbangunnya basis data tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Riset dan inovasi tentang pencegahan <i>stunting</i>	Meningkatnya investasi untuk pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi pemanfaatan kekayaan intelektual bidang infrastruktur	Meningkatnya kesadaran HKI bidang infrastruktur	

<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Kerjasama dalam rangka pengembangan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Optimalisasi kerjasama pengembangan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Peningkatan difusi inovasi	Transfer teknologi yang terkait dengan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Meningkatnya kapasitas iptekin masyarakat dalam pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Meningkatnya penerapan iptekin pada layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	Promosi dan kampanye pengembangan inovasi Layanan infrastruktur	Meningkatnya inovasi layanan infrastruktur	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi terkait layanan infrastruktur dasar dan strategis	Meningkatnya budaya inovasi terkait layanan infrastruktur dasar dan strategis	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar	Meningkatnya usaha inovatif dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Inventarisasi dan kodifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan pemenuhan infrastruktur dasar	Elemen data lengkap dan dapat diakses dengan mudah	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar	Meningkatnya kerjasama riset dan inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar	
Penyelenggaraan pengembangan kluster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Kluster inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar	Terbangunya kluster inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	

Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koherensi kebijakan yang ada di daerah dengan kebijakan pusat terkait pengembangan layanan infrastruktur dasar	Penyelarasan kebijakan pusat dan daerah untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Infrastruktur dasar yang ramah lingkungan	Infrastruktur dasar yang ramah lingkungan dan ramah difabel	
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Terbangunnya kerjasama internasional untuk pengembangan layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	
<b>Prioritas 4: Masih Rendahnya Penerapan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Berdaya Saing</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, berupa Perbup tentang Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing	Kebijakan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing berbasis riset dan inovasi	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik yang Berdaya Saing	Terbangunnya Sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik yang Berdaya Saing	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Anggaran yang secara khusus digunakan untuk pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Meningkatnya investasi untuk pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Meningkatnya jumlah HAKI tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Kerjasama dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik	Optimalisasi kerjasama Kerjasama dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Kajian tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Kebijakan Tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing berbasis riset	

<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Peningkatan difusi inovasi;	Transfer teknologi yang terkait dengan tata kelola pemerintahan yang baik	Meningkatnya kemampuan IPTEKIN dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing kepada aparatur pemerintah daerah.	Meningkatnya kemampuan iptekin aparatur pemerintah daerah	
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi;	Kampanye inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Berkembangnya inovasi OPD	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi OPD	Terselenggaranya secara reguler lomba inovasi antar OPD	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi dan kodifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan tata kelola pemerintahan	Adanya kodifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan tata kelola pemerintahan	
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Optimalisasi kerjasama pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koherensi kebijakan pemerintah pusat dan daerah tentang tata kelola pemerintahan yang baik	Penyelarasan kebijakan pusat dan daerah	
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Layanan tata kelola pemerintah daerah berbasis lingkungan dan terstandar	Standarisasi nasional dan internasional layanan yang ramah lingkungan	
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Terbangunnya kerjasama internasional tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	



## BAB IV ANALISIS KESENJANGAN

Analisis kesenjangan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kesenjangan (*gap*) yang ada antara kondisi awal ekosistem riset dan inovasi di daerah, baik tentang produk-produk unggulan daerah maupun permasalahan-permasalahan utama daerah, dibandingkan dengan kondisi akhir yang diharapkan.

**Tabel 4.1.** Analisis Kesenjangan Kondisi Kajian Saat Ini dan Kondisi Akhir

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
<b>Produk Unggulan ke 1 Pengembangan PUD Ikan Nila</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya ikan nila saat ini menggunakan Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2018 tentang Masterplan Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Bengkulu Utara	Terbitnya kebijakan budidaya ikan nila berbasis riset dan inovasi	Perlu diterbitkannya kebijakan tentang budidaya ikan nila berbasis riset dan inovasi
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data inventor yang bergerak di bidang budidaya ikan nila : ada, namun belum terintegrasi dengan baik dan mudah diakses	Terbangunnya basis data budidaya ikan nila yang terintegrasi dengan baik mudah di akses oleh masyarakat	Akan dibangun basis data budidaya ikan nila yang terintegrasi dengan baik dan mudah di akses
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Pusat inovasi pengembangan budidaya ikan nila saat ini berupa kampung pengembangan budidaya ikan nila namun masih terbatas inovasi yang dikembangkan	Meningkatnya jumlah inovasi di kampung pengembangan budidaya ikan nila	Akan dikembangkan beberapa inovasi di kampung pengembangan budidaya ikan
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya ikan nila saat ini berupa kolam-kolam percobaan milik kelompok yang sekaligus menjadi kolam produksi	Terbangunnya kolam-kolam produksi pengembangan ikan nilai dengan produktivitas ikan nilai yang tinggi	Akan dikembangkan jumlah kolam-kolam produksi pengembangan budidaya ikan nila berdasarkan hasil dari kolam percontohan yang berhasil

<b>Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah</b>	<b>Kondisi Saat Ini/Awal</b>	<b>Kondisi yang Diharapkan/Akhir</b>	<b>Kesenjangan</b>
	Infrastruktur yang tersedia saat ini berupa infrastruktur produksi seperti: bak penampungan, saluran irigasi dan jalan. Namun belum ada Infrastruktur untuk riset pengembangan budidaya ikan nila	Terbangunnya infrastruktur baik infrastruktur riset untuk pengembangan komoditas ikan nila yang mendukung pengembangan budidaya ikan nila	Akan dibangun infrastruktur baik infrastruktur riset untuk pengembangan komoditas ikan nila yang mendukung pengembangan budidaya ikan nila
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Belum ada skema/model dana atau anggaran khusus untuk pengembangan budidaya ikan nila	Terbitnya skema/model pendanaan khusus pengembangan budidaya ikan nila dalam APBD	Diperlukan penerbitan skema/model pembiayaan khusus pengembangan budidaya ikan nila budidaya ikan nila dalam APBD
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Belum terinventarisasi data kekayaan intelektual terkait usaha budidaya ikan nila	Meningkatnya jumlah HKI pelaku usaha budidaya ikan nila	Perlu mendorong pelaku usaha budidaya ikan nila untuk mendaftarkan kekayaan intelektual yang dimiliki
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Belum adanya kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Penguatan kerjasama dan kolaborasi riset dan inovas dengan BRIN, swasta dan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Perlu dibentuk forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovas dengan BRIN, swasta dan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Saat ini, demplot ujicoba masih menggunakan kolam produksi, sedangkan website yang tersedia milik Dinas Perikanan Bengkulu Utara	Terbangunnya demplot untuk uji coba dengan produktivitas ikan nila yang tinggi dan jaringan inovasi pengembangan budidaya ikan nila	Akan dibangun demplot untuk uji coba dengan produktivitas ikan nila yang tinggi dan jaringan inovasi pengembangan budidaya ikan nila
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;</b>			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Belum adanya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil inovasi (lembaga riset) dan pengguna inovasi (Kelompok masyarakat) di daerah dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Berjalannya secara optimal kerjasama riset dan inovasi antara <i>stakeholders</i> penghasil inovasi dan pengguna inovasi di daerah untuk pengembangan budidaya ikan nila	Akan dibentuk forum kerjasama riset dan inovasi stakeholders penghasil inovasi dan pengguna inovasi di daerah untuk pengembangan budidaya ikan nila

<b>Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah</b>	<b>Kondisi Saat Ini/Awal</b>	<b>Kondisi yang Diharapkan/Akhir</b>	<b>Kesenjangan</b>
	Kemitraan strategis saat ini dilakukan dengan Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Kementerian Kelautan dan Perikanan Sungai Galam Jambi dalam pengembangan budidaya ikan nila	Berjalannya secara optimal kerjasama antara lembaga pusat dan daerah dalam pengembangan budidaya ikan nila	Akan dibentuk forum kerjasama riset dan inovasi antara lembaga pusat dan daerah untuk pengembangan budidaya ikan nila
Peningkatan difusi inovasi;	Belum adanya model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Meningkatnya kemampuan teknologi pelaku budidaya ikan nila	Akan diadakan kegiatan transfer teknologi kepada pelaku budidaya ikan nila
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Masih kurangnya sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset budidaya ikan nila	Meningkatnya daya serap/absorsi iptekin pelaku budidaya ikan nila	Akan diadakan kegiatan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku budidaya ikan nila
<b>Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi;	Masih kurangnya promosi dan kampanye yang tepat dalam pengembangan budidaya ikan nila, saat ini pelaksanaannya berupa bimtek yang dilaksanakan satu tahun dua kali	Meningkatnya usaha atau UMKM budidaya ikan nila	Akan dilaksanakan kegiatan promosi dan kampanye yang intensif pengembangan usaha budidaya ikan nila
Apresiasi prestasi inovasi	Belum terselenggaranya lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila, saat ini yang diselenggarakan adalah lomba masakan serba ikan/lomba makan ikan	Terselenggaranya secara reguler lomba inovasi antar pelaku budidaya ikan nila	Perlu diselenggarakan apresiasi inovasi khusus di bidang budidaya ikan nila
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Belum adanya perusahaan pemula berbasis riset dalam budidaya ikan nila, disisi lain, saat ini ada 13 toke/pedagang pengumpul ikan nila berperan sekaligus penyalur pakan ikan dan mempunyai kelompok	Meningkatnya jumlah perusahaan pemula berbasis riset dalam budidaya ikan nila	Perlu peningkatan semangat berwirausaha berbasis ikan nila dikalangan pemuda
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Belum adanya inventarisasi Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan budidaya ikan nila	Terkodefikasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan budidaya ikan nila	Perlu dibuat inventarisasi dan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan budidaya ikan nila



**Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah**

Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya perikanan ikan nila	Terselenggaranya kegiatan riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Diperlukan peningkatan penyelenggaraan riset dan inovasi budidaya ikan nila
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Klaster inovasi berbasis ikan nila saat ini berupa Kampung Perikanan Budidaya (KPB)	Terbentuknya klaster inovasi berbasis budidaya ikan nila yang mandiri dan dapat diandalkan	Akan dikembangkan dan ditingkatkan klaster inovasi berbasis budidaya ikan nila

**Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global**

Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Belum adanya standarisasi produk hasil perikanan ikan nila dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila, saat ini masih berupa PIR-T	Meningkatnya standarisasi produk berbasis ikan nila	Diperlukan upaya peningkatan standarisasi produk inovatif terstandar nasional dan internasional
	Masih kurangnya Pelatihan cara budidaya ikan nila yang ramah lingkungan	Meningkatnya daya serap iptekin pelaku budidaya ikan nila yang ramah lingkungan	Diperlukan peningkatan kapasitas iptekin bagipelaku budidaya ikan nilayang ramah lingkungan
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya perikanan ikan nila	Terbangunnya kerjasama internasional untuk budidaya ikan nila yang ramah lingkungan	Akan dibangun kerjasama internasional untuk budidaya ikan nilayang ramah lingkungan

**Produk Unggulan ke 2 Pengembangan PUD Kelapa Sawit**

**Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**

Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Belum adanya kebijakan yang mendukung pengembangan kelapa sawit	Terbitnya kebijakan daerah yang mendukung pengembangan kelapa sawit berbasis riset	Diperlukan adanya kebijakan daerah yang mendukung pengembangan kelapa sawit berbasis riset
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Belum adanya basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data investor yang bergerak di bidang kelapa sawit	Terbangunnya basis data kelapa sawit yang mudah diakses dan pelaku usaha	Akan dibangun basis data kelapa sawit yang mudah diakses

Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	<i>Pusat inovasi pengembangan budidaya kelapa sawit saat ini berupa Integrated Nursery Farming System (INFS), antara lain untuk menghasilkan bibit tanaman sawit yang bermutu</i>	Penguatan INFS sebagai pusat inovasi pengembangan kelapa sawit yang menghasilkan bibit sawit unggul	Akan dikembangkan dan ditingkatkan INFS untuk menghasilkan bibit tanaman sawit yang bermutu
	Belum adanya Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan kelapa sawit	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan kelapa sawit	Akan dibangun inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan kelapa sawit
	Belum ada infrastruktur baik infrastruktur riset atau infrastruktur untuk pengembangan komoditas kelapa sawit dalam rangka mendukung pengembangan budidaya perkebunan kelapa sawit	Terbangunnya infrastruktur riset atau infrastruktur untuk pengembangan komoditas kelapa sawit dalam rangka mendukung pengembangan kelapa sawit	Akan dibangun infrastruktur riset atau infrastruktur untuk pengembangan komoditas kelapa sawit dalam rangka mendukung pengembangan kelapa sawit
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Belum adanya skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Dikeluarkannya skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Diperlukan adanya skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Belum adanya hasil data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya perkebunan kelapa sawit	Meningkatnya jumlah HAKI pelaku usaha budidaya kelapa sawit	Diperlukan dukungan kepada pelaku usaha budidaya kelapa sawit untuk mendaftarkan KI yang dimiliki

### **Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Belum adanya kerjasama riset dan inovasi yang dilakukan dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit	Terbangunnya kerjasama riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Perlu dibentuk forum kerjasama riset dan inovasi pengembangan kelapa sawit
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Belum adanya demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Terbangunnya demplot untuk ujicoba dan terbentuknya wahana jaringan inovasi kelapa sawit	Akan dibangun demplot untuk ujicoba dan jaringan inovasi kelapa sawit

### **Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi**

Penguatan kemitraan antar lembaga	Belum adanya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Berjalannya secara optimal kemitraan untuk pengembangan kelapa sawit	Diperlukan upaya untuk optimalisasi kerjasama untuk pengembangan kelapa sawit
-----------------------------------	---	--	---

Peningkatan difusi inovasi	Belum adanya model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Berjalannya transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Diperlukan adanya model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis pengembangan kelapa sawit
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Belum adanya Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan kelapa sawit	Meningkatnya daya serap/absorsi iptekin pelaku pengembangan kelapa sawit	Akan diadakan kegiatan diseminasi/sosialisasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku pelaku pengembangan kelapa sawit

#### Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi

Promosi dan kampanye inovasi;	Belum adanya promosi dan kampanye yang tepat dalam pengembangan kelapa sawit	Pengembangan kelapa sawit berbasis ramah lingkungan	Perlu dilaksanakan kegiatan promosi dan kampanye pengembangan kelapa sawit berbasis ramah lingkungan
Apresiasi prestasi inovasi	Belum adanya Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Berkembangnya budaya inovasi di industri integrasi kelapa sawit-sapi	Perlu diselenggarakan apresiasi inovasi khusus bidang kelapa sawit
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Belum adanya skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset komoditas kelapa sawit	Meningkatnya UMKM inovatif di bidang sawit	Perlu peningkatan semangat berwirausaha berbasis kelapa sawit dikalangan UMKM dan pemuda
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Belum terkodifikasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kelapa sawit	Terkodifikasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kelapa sawit	Perlu disusun kodifikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kelapa sawit

#### Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah

Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Belum adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Menguatnya rantai nilai ekonomi di industri kelapa sawit	Perlu di bangun rantai nilai ekonomi di industri kelapa sawit
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Belum adanya Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis kepala sawit	Terbentuknya klaster inovasi berbasis kelapa sawit	Perlu dibentuk klaster inovasi berbasis kelapa sawit

Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Belum adanya Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara dengan kebijakan pusat terkait pengembangan kelapa sawit	Penyelarasan kebijakan pusat dan daerah untuk pengembangan kelapa sawit	Diperlukan sosialisasi dan kampanye kebijakan pusat dan daerah untuk pengembangan kelapa sawit
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Belum adanya standarisasi produk hasil olahan kelapa sawit berupa CPO dalam rangka pengembangan olahan kelapa sawit	Produk inovatif terstandar nasional dan internasional	Diperlukan upaya peningkatan standarisasi produk inovatif terstandar nasional dan internasional
	Belum adanya kajian teknik pengembangan dan pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan	Terbangunnya industri kelapa sawit ramah lingkungan	Akan dibangun industri kelapa sawit yang ramah lingkungan
Penguatan kerjasama internasional	Belum adanya Kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Terbangunnya kerjasama internasional untuk pengembangan kelapa sawit yang ramah lingkungan	Akan dibangun kerjasama internasional untuk pengembangan kelapa sawit yang ramah lingkungan
<b>Produk Unggulan ke-3 : Pengembangan PUD Sapi Potong</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan daerah yang mendukung pengembangan peternakan sapi potong saat ini berdasarkan Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 57 Tahun 2018 tentang Klaster Industri Kabupaten Bengkulu Utara	Terbitnya kebijakan mengenai pengembangan peternakan sapi potong berbasis riset dan inovasi	Diperlukan rekomendasi kebijakan berbasis riset dan inovasi untuk pengembangan peternakan sapi potong
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data investor yang bergerak di bidang peternakan sapi potong masih belum terintegrasi, data yang tersedia berupa jumlah ternak, data kelompok peternakan rakyat yang secara rutin dilaporkan kepada Dinas Peternakan Provinsi Bengkulu	Terbangunnya basis data di bidang peternakan sapi potong yang mudah diakses	Akan dibangun basis data bidang peternakan sapi potong yang mudah diakses
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan peternakan sapi potong saat ini yang ada berupa Wilayah Korporasi Peternakan di Kecamatan Padang Jaya	Terbangunnya pusat inovasi pengembangan peternakan sapi potong	Akan dibangun pusat inovasi pengembangan peternakan sapi potong

	Ada 3 UPTD Pusat Kesehatan Hewan, petugas peternakan yang memberikan layanan pengembangan peternakan sapi potong	Terbentuknya inkubator dan layanan tenant pengembangan peternakan sapi potong	Akan dibangun inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan peternakan sapi potong
	Belum ada infrastruktur baik infrastruktur riset atau infrastruktur untuk pengembangan komoditas sapi sawit dalam rangka mendukung pengembangan peternakan sapi potong	Terbangunnya infrastruktur riset atau infrastruktur untuk pengembangan komoditas sapi potong dalam rangka mendukung peternakan sapi potong	Akan dibangun infrastruktur riset atau infrastruktur untuk pengembangan komoditas sapi potong dalam rangka mendukung peternakan sapi potong
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Belum adanya Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya-sapi potong	Adanya skema insentif pendanaan riset dan inovasi pengembangan budidaya sapi potong	Diperlukan pembuatan skema insentif riset dan inovasi pengembangan budidaya sapi potong
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya sapi potong dilakukan sudah dilaksanakan, ada 2 kelompok yang memiliki KI merek	Meningkatnya kesadaran HAKI pelaku usaha budidaya sapi potong	Perlu mendorong pelaku usaha budidaya sapi potong untuk mendaftarkan KI yang dimiliki
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Belum adanya kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Penguatan kerjasama riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Perlu dibentuk forum kerjasama riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Belum adanya demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terbangunnya demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Akan dibangun demplot untuk ujicoba dan jaringan inovasi pengembangan peternakan sapi potong
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan antara peternak sapi dengan Kelompok Wanita Tani, dan Dinas Ketahanan Pangan untuk penyediaan pupuk organik	Berjalannya secara optimal kerjasama riset dan inovasi antara stakeholders di daerah untuk pengembangan budidaya sapi potong	Akan dibentuk kerjasama riset dan inovasi stakeholders di daerah untuk pengembangan budidaya sapi potong
Peningkatan difusi inovasi	Belum adanya model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Meningkatnya kemampuan teknologi pelaku usaha peternakan sapi potong	Akan diadakan kegiatan transfer teknologi kepada pelaku usaha peternakan sapi potong

Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Belum adanya Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan peternakan sapi potong	Meningkatnya daya serap/absorpsi iptekin pelaku usaha peternakan sapi potong	Akan diadakan kegiatan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha peternakan sapi potong
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi;	Belum adanya promosi dan kampanye dalam pengembangan peternakan sapi potong	Berkembangnya budaya inovasi integrasi kelapa sawit-sapi	Akan dilaksanakan kegiatan promosi dan kampanye inovasi integrasi kelapa sawit-sapi
Apresiasi prestasi inovasi	Belum adanya Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Meningkatnya budaya inovasi pelaku usaha integrasi kelapa sawit-sapi	Perlu diselenggarakan apresiasi inovasi khusus integrasi sapi-kelapa sawit
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Belum adanya skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Tersedianya skema pengembangan bisnis inovatif pengembangan peternakan sapi potong	Perlu pengembangan produk inovatif pengembangan peternakan sapi potong
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Belum adanya kodifikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan peternakan sapi potong	Data inventarisasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang lengkap	Perlu dibangun integrasi data teknologi masyarakat dan kearifan lokal dalam sistem satu data
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/ atau mengatasi permasalahan daerah	Belum adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Optimalisasi kerjasama riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Diperlukan adanya prakarsa riset dan inovasi melalui kerjasama iptekin untuk pengembangan peternakan sapi potong
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Belum adanya pembentukan dan pengembangan klaster inovasi berbasis peternakan sapi potong	Terbentuknya dan berkembangnya klaster inovasi berbasis peternakan sapi potong	Akan dibentuk klaster inovasi berbasis peternakan sapi potong
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Belum adanya standarisasi produk dan hasil olahan sapi potong dalam rangka pengembangan sapi potong. Namun untuk hasil sampingan peternakan sapi berupa pupuk organik, mendapatkan standarisasi dari Lembaga sertifikat organik	Produk dari bisnis inovatif terstandar nasional maupun internasional	Diperlukan upaya peningkatan standarisasi produk inovatif pada level nasional maupun internasional

	Peternakan dan pengolahan hasil peternakan sapi potong saat ini sudah ramah lingkungan, dimana menggunakan pakan alami, bau yang ditimbulkan belum mengganggu lingkungan	Meningkatnya budaya peternakan dan pengolahan sapi potong yang ramah lingkungan	Diperlukan peningkatan kapasitas iptekin bagi peternak dan pengolah sapi potong yang ramah lingkungan
Penguatan kerjasama internasional	Belum adanya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terbangunnya kerjasama internasional untuk pengembangan industri sapi potong	Akan dibangun kerjasama internasional untuk pengembangan industri sapi potong

#### **Produk Unggulan ke- 4: Pengembangan PUD Pisang**

##### **Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**

Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Belum adanya kebijakan yang mendukung dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbitnya kebijakan mengenai pengembangan budidaya tanaman pisang berbasis riset dan inovasi	Diperlukan rekomendasi kebijakan berbasis riset dan inovasi untuk pengembangan budidaya tanaman
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Belum adanya basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data investor yang bergerak di bidang usaha budidaya tanaman pisang	Terbangunnya basis data pengembangan budidaya tanaman pisang yang terintegrasi dan mudah di akses	Akan dibangun basis data pengembangan budidaya tanaman pisang yang terintegrasi dan mudah di akses
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Belum adanya pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbangunnya pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Akan dibangun pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman
	Belum adanya inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbangunnya inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Akan dibangun inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya tanaman
	Belum adanya infrastruktur yang mendukung pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbangunnya infrastruktur yang mendukung pengembangan budidaya tanaman pisang	Akan dibangun infrastruktur yang mendukung pengembangan budidaya tanaman pisang
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Belum adanya skema pembiayaan riset dan inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Meningkatnya investasi untuk riset dan inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang dalam APBD	Diperlukan peningkatan investasi untuk riset dan inovasi pisang dalam APBD
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Belum adanya inventarisasi kekayaan intelektual dalam bidang pengembangan dan usaha budidaya tanaman pisang	Meningkatnya jumlah HKI pelaku usaha budidaya tanaman pisang	Perlu mendorong pelaku usaha untuk mendaftarkan KI yang dimiliki

##### **Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Belum adanya kerjasama riset dan inovasi (BRIN dan perguruan tinggi) untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Penguatan kerjasama riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya pisang	Perlu dibentuk forum kerjasama riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya pisang
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Belum adanya demplot khusus untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbangunnya demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi pengembangan pisang	Akan dibangun demplot untuk ujicoba dan jaringan inovasi pengembangan pisang
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Belum adanya kerjasama riset dan inovasi dengan pemangku kepentingan di daerah dalam pengembangan usaha budidaya tanaman pisang	Berjalannya secara optimal kerjasama riset dan inovasi antara stakeholder di daerah untuk pengembangan pisang	Akan dibentuk forum kerjasama riset dan inovasi antara stakeholder di daerah utk pengembangan pisang
	Belum adanya kemitraan strategis dengan pusat (kementerian pertanian) dan daerah (perangkat daerah yang mengurus urusan perkebunan) untuk pengembangan usaha budidaya tanaman pisang	Berjalannya secara optimal kerjasama riset dan inovasi antara pusat dan daerah untuk pengembangan pisang	Akan dibentuk forum kerjasama riset dan inovasi antara pusat dan daerah untuk pengembangan pisang
Peningkatan difusi inovasi	Belum adanya transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Meningkatnya kemampuan penerapan teknologi pelaku pengembangan pisang	Akan diadakan kegiatan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku pengembangan pisang
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Kurangnya Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan budidaya tanaman pisang	Meningkatnya daya serap iptekin pelaku usaha pengembangan pisang	Akan diadakan kegiatan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha pengembangan pisang
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi;	Belum adanya promosi dan kampanye dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Meningkatnya jenis pengembangan usaha budidaya tanaman pisang	Akan dilaksanakan kegiatan promosi dan kampanye pengembangan usaha
Apresiasi prestasi inovasi	Belum adanya penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Meningkatnya budaya inovasi pelaku usaha pengembangan budidaya tanaman pisang	Perlu diselenggarakan apresiasi inovasi bagi pelaku usaha pengembangan pisang
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Belum adanya perusahaan pemula berbasis riset komoditas budidaya tanaman pisang	Berkembangnya usaha inovatif budidaya tanaman pisang	Perlu peningkatan semangat inovator untuk mengembangkan inovasi



Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Belum adanya Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan budidaya tanaman pisang	Elemen data lengkap, terintegrasi dalam system Satu Data	Perlu dibangun integrasi data pengembangan pisang dalam system Satu Data
<b>Elemen 5: Keterpaduan dan Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/ atau mengatasi permasalahan daerah	Belum adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Optimalisasi kerjasama riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Diperlukan peningkatan kerjasama iptekin dalam rangka pengembangan pisang
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Belum adanya klaster inovasi berbasis budidaya tanaman pisang	Terbentuknya kelembagaan klaster inovasi berbasis budidaya tanaman pisang	Akan dibentuk kelembagaan klaster inovasi berbasis pisang
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Belum adanya standarisasi produk dan olahan produk budidaya tanaman pisang	Meningkatnya standarisasi produk dan olahan pisang	Diperlukan upaya peningkatan standarisasi produk inovatif
Penguatan kerjasama internasional	Belum adanya kerjasama internasional dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbangunnya kerjasama internasional untuk pengembangan pisang	Akan dibangun kerjasama internasional untuk pengembangan pisang
<b>Prioritas 1: Penurunan Angka Kemiskinan</b>			
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan berupa Dokumen Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah tahun 2021-2026	Terbitnya kebijakan mengenai penurunan angka kemiskinan berbasis riset dan inovasi	Diperlukan rekomendasi kebijakan penurunan angka kemiskinan berbasis riset dan inovasi
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data kemiskinan berupa Data Terpadu Kesejahteraan Sosial	Terbangunnya basis data kemiskinan daerah	Akan dibangun basis data kemiskinan daerah yang mudah di akses
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Perencanaan penurunan angka kemiskinan dituangkan dalam Dokumen Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah tahun 2021-2026	Terbangunnya infrastruktur dasar riset dan inovasi tentang kemiskinan	Akan dibangun infrastruktur dasar riset dan inovasi kemiskinan

Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Ada skema pembiayaan penanggulangan kemiskinan dalam RPKD 2021-2026, namun Belum ada skema pembiayaan riset untuk penanggulangan kemiskinan	Tersedianya skema pembiayaan riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Perlu peningkatan investasi untuk riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Belum adanya kerjasama riset untuk penanggulangan kemiskinan	Penguatan kerjasama riset dan inovasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin	Perlu dibentuk forum kerjasama riset dan inovasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Belum adanya jaringan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan.	Terbangunnya jaringan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Akan dibangun jaringan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Peningkatan difusi inovasi;	Masih kurangnya skema transfer teknologi untuk masyarakat miskin	Meningkatnya pengetahuan teknologi masyarakat miskin	Perlu diadakan kegiatan transfer teknologi kepada masyarakat miskin
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Masih kurangnya sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset untuk peningkatan kapasitas keterampilan dan pengetahuan penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	Terselenggaranya bimbingan teknis dan pelatihan untuk masyarakat	Perlu dilaksanakan bimbingan teknis dan pelatihan untuk masyarakat miskin
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi;	Masih kurangnya replikasi inovasi penanggulangan kemiskinan	Pengembangan inovasi penanggulangan kemiskinan	Diperlukan upaya Pengembangan inovasi penanggulangan kemiskinan
Apresiasi prestasi inovasi	Belum adanya penyelenggaraan kompetisi inovasi khusus penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	Berkembangnya budaya inovasi bagi penerima PKH dan bantuan sosial lainnya	Diperlukan apresiasi inovasi khusus bagi penerima PKH dan bantuan sosial lainnya
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Belum adanya skema pembiayaan usaha yang cocok untuk masyarakat miskin	Berkembangnya aktivitas usaha masyarakat miskin	Diperlukan peningkatan semangat berwirausaha masyarakat miskin
<b>Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			

Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Belum adanya prakarsa riset dan inovasi untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin	Optimalisasi kerjasama riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Diperlukan peningkatan kerjasama riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Belum optimalnya keselarasan kebijakan penanggulangan kemiskinan	Penyelarasan kebijakan untuk penanggulangan kemiskinan	Diperlukan sosialisasi dan kampanye kebijakan pusat dan daerah untuk penanggulangan kemiskinan

#### Elemen 6: Penyelarasan dengan perkembangan global

Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Belum adanya penetapan standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa kemiskinan	Tersusunnya standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa Kemiskinan	Diperlukan penyusunan standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa Kemiskinan
---	--	---	---

#### Prioritas 2: Penurunan Angka Stunting

#### Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi Daerah

Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan dan strategi percepatan penurunan <i>stunting</i> berdasarkan Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 19 Tahun 2023 tentang Percepatan Penurunan Stunting	Terbitnya kebijakan mengenai percepatan penurunan stunting berbasis riset dan inovasi	Diperlukan rekomendasi kebijakan penurunan stunting berbasis riset dan inovasi
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Belum optimalnya perbaikan sistem Data pusat terkait riset dan inovasi kesehatan masyarakat	Terbangunnya pusat inovasi kesehatan masyarakat	Akan dibangun pusat inovasi kesehatan masyarakat
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Belum adanya infrastruktur riset dan inovasi khusus untuk pencegahan <i>stunting</i>	Terbangunnya infrastruktur untuk riset dan inovasi pencegahan <i>stunting</i>	Akan dibangun infrastruktur untuk riset dan inovasi pencegahan stunting
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema anggaran untuk percepatan penurunan <i>stunting</i> sudah ada	Terbentuknya skema anggaran untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Diperlukan adanya skema anggaran untuk percepatan penurunan stunting dalam APBD
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Belum adanya pemanfaatan kekayaan intelektual untuk penanganan <i>stunting</i>	Meningkatnya HAKI percepatan penurunan <i>stunting</i>	Diperlukan upaya untuk meningkatkan KI daerah untuk percepatan penurunan stunting

#### Elemen 2: Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi

Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Saat ini kerjasama dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i> dengan <i>Sea Meo Recfon</i>	Optimalisasi kerjasama untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Perlu dibentuk forum kerjasama <i>stakeholders</i> dalam percepatan penurunan stunting
--	---	---	--

Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Produk Unggulan Daerah mendukung untuk percepatan penanggulangan stunting, seperti: ikana nila, daging sapi potong dan pisang.	Meningkatnya inovasi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Akan dibangun jaringan inovasi untuk percepatan penurunan stunting
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
Peningkatan difusi inovasi	Kegiatan transfer teknologi yang terkait dengan permasalahan <i>stunting</i> dilakukan oleh tenaga kesehatan dan Puskesmas	Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam penyerapan teknologi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Akan diadakan kegiatan transfer teknologi untuk percepatan penurunan stunting
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sudah dilakukan melalui inovasi Swara Penting (Swadaya Masyarakat untuk Penurunan Stunting)	Meningkatnya daya serap iptekin dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Akan diadakan kegiatan diseminasi hasil riset dan inovasi dalam percepatan penurunan stunting
<b>Elemen 4: Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi kampanye pengembangan inovasi Swara Penting dilakukan oleh Posyandu, Puskesmas, Dinas Kesehatan	Meningkatnya budaya inovasi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Akan dilaksanakan kegiatan promosi dan kampanye inovasi untuk percepatan penurunan stunting
Apresiasi prestasi inovasi	Belum adanya penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan pangan untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terselenggaranya lomba inovasi masyarakat untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Perlu diselenggarakan apresiasi inovasi percepatan penurunan stunting oleh masyarakat
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Belum adanya Inventarisasi dan kodifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terkodifikasinya teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	Perlu dibangun kodifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Belum adanya kajian inventarisasi kebutuhan riset dan inovasi untuk pengembangan SDM kesehatan dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Meningkatnya kemampuan IPTEKIN SDM kesehatan dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Diperlukan Bimtek dan Pelatihan untuk Meningkatkan kemampuan IPTEKIN SDM kesehatan dalam percepatan penurunan stunting
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Belum adanya kajian komparasi kebijakan yang ada di Kabupaten dengan kebijakan pusat terkait percepatan penurunan <i>stunting</i>	Sinkronisasi kebijakan dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Diperlukan sosialisasi dan kampanye kebijakan pusat dan daerah untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>

<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Penanganan stunting mengikuti standar global namun belum optimal	Standarisasi nasional maupun internasional dalam penanganan stunting	Diperlukan upaya penanganan stunting sesuai standar nasional dan internasional
Penguatan kerjasama internasional	Belum adanya kerjasama internasional dalam percepatan penurunan stunting	Terbangunnya kerjasama internasional dalam percepatan penurunan stunting	Akan dibangun kerjasama internasional dalam percepatan penurunan stunting

**Prioritas 3 : Masih Rendahnya Pemenuhan Layanan Infrastruktur Dasar Dan Infrastruktur**

<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Belum adanya kebijakan tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Terbitnya kebijakan mengenai pengembangan infrastruktur berbasis riset dan inovasi	Diperlukan rekomendasi kebijakan berbasis riset dan inovasi untuk pembangunan infrastruktur dasar dan strategis
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis sudah ada namun masih dibutuhkan pengembangan	Terbangunnya basis data tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis yang terintegrasi dan mudah dia akses masyarakat	Akan dibangun dan dikembangkan basis data tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis yang terintegrasi dan mudah dia akses
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Belum optimalnya anggaran khusus untuk pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Meningkatnya investasi untuk pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Diperlukan peningkatan investasi untuk riset dan inovasi pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis dalam APBD
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Belum adanya inventarisasi pemanfaatan kekayaan intelektual bidang infrastruktur	Meningkatnya kesadaran HKI bidang infrastruktur	Perlu mendorong peningkatan KI dibidang layanan infrastruktur

**Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Belum adanya kerjasama dalam rangka pengembangan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Optimalisasi kerjasama pengembangan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Perlu dibentuk forum kerjasama riset dan inovasi pengembangan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis
--	---	--	--

**Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi**

Peningkatan difusi inovasi	Belum adanya transfer teknologi yang terkait dengan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Meningkatnya kapasitas iptekin masyarakat dalam pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Perlu diadakan kegiatan transfer teknologi kepada masyarakat terkait pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan
----------------------------	--	--	---

Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Belum adanya sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset tentang layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Meningkatnya penerapan iptekin pada layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Akan diadakan kegiatan diseminasi hasil riset dan inovasi layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	Belum adanya promosi dan kampanye pengembangan inovasi Layanan infrastruktur	Meningkatnya inovasi layanan infrastruktur	Akan dilaksanakan kegiatan promosi dan kampanye inovasi layanan infrastruktur
Apresiasi prestasi inovasi	Belum adanya penyelenggaraan lomba inovasi terkait layanan infrastruktur dasar dan strategis	Meningkatnya budaya inovasi terkait layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Perlu diselenggarakan apresiasi inovasi khusus di bidang layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Belum adanya perusahaan pemula berbasis riset dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Meningkatnya usaha inovatif dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Perlu peningkatan semangat berusaha bagi generasi muda untuk mendukung pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Belum adanya Inventarisasi dan kodifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan pemenuhan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Elemen data lengkap dan dapat diakses dengan mudah	Perlu dibangun integrasi data layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis dalam sistem satu data
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Belum adanya Prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan strategis	Meningkatnya kerjasama riset dan inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan strategis	Diperlukan peningkatan kerjasama kerjasama iptekin pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan strategis
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Belum adanya Klaster inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan strategis	Terbangunya klaster inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan strategis	Akan dibangun klaster inovasi Layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Belum adanya Koherensi kebijakan yang ada di daerah dengan kebijakan pusat terkait pengembangan layanan infrastruktur dasar dan	Penyelarasan kebijakan pusat dan daerah untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan strategis	Diperlukan sosialisasi dan kampanye kebijakan pusat dan daerah untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan strategis
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			

Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Belum adanya infrastruktur dasar yang ramah lingkungan dan ramah difabel	Infrastruktur dasar yang ramah lingkungan dan ramah difabel	Diperlukan upaya riset dan inovasi untuk pengembangan Infrastruktur dasar yang ramah lingkungan dan ramah difabel
Penguatan kerjasama internasional	Belum adanya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Terbangunnya kerjasama internasional untuk pengembangan layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Akan dibangun kerjasama internasional untuk pengembangan layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur

#### **Prioritas 4: Masih Rendahnya Penerapan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Berdaya Saing**

##### **Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**

Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Belum adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, berupa Perbup tentang Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing	Kebijakan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing berbasis riset	Diperlukan rekomendasi kebijakan berbasis riset Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Belum optimalnya Sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik yang Berdaya Saing	Terbangunnya Sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik yang Berdaya Saing	Akan dibangun sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik yang Berdaya Saing yang mudah diakses
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Belum adanya anggaran yang secara khusus digunakan untuk pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Meningkatnya investasi untuk pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Diperlukan peningkatan investasi untuk riset dan inovasi untuk pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing dalam APBD
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Belum adanya inventarisasi data kekayaan intelektual tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Meningkatnya jumlah HAKI tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Perlu mendorong KI untuk inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing

##### **Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Belum optimalnya kerjasama dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik	Optimalisasi kerjasama Kerjasama dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik	Akan dibentuk forum kerjasama riset dan inovasi stakeholders di daerah untuk pengembangan tata
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Belum optimalnya Kajian tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Kebijakan Tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing berbasis riset	Akan dilakukan riset dan inovasi untuk Kebijakan Tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing

##### **Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi**

Peningkatan difusi inovasi	Belum optimalnya transfer teknologi yang terkait dengan tata kelola pemerintahan yang baik	Meningkatnya kemampuan IPTEKIN dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik	Akan diadakan kegiatan transfer teknologi kepada aparatur untuk pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Belum adanya Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing kepada aparatur pemerintah daerah.	Meningkatnya kemampuan iptekin aparatur pemerintah daerah	Akan diadakan kegiatan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada aparatur pemerintah daerah
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>			
Promosi dan kampanye inovasi	Belum adanya kampanye inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Berkembangnya inovasi OPD	Akan dilaksanakan kegiatan promosi dan kampanye inovasi pengembangan pelayanan publik
Apresiasi prestasi inovasi	Belum optimalnya Penyelenggaraan lomba inovasi OPD	Terselenggaranya secara reguler lomba inovasi antar OPD	Akan dilaksanakan apresiasi ASN terinovatif
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Belum adanya Inventarisasi dan kodifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan tata kelola pemerintahan	Adanya kodifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan tata kelola pemerintahan	Perlu dibangun integrasi data riset dan inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Belum adanya Prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Optimalisasi kerjasama pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Diperlukan peningkatan kerjasama iptekin pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Belum optimalnya koherensi kebijakan pemerintah pusat dan daerah tentang tata kelola pemerintahan yang baik	Penyelarasan kebijakan pusat dan daerah	Diperlukan sosialisasi dan kampanye kebijakan pusat dan daerah untuk pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Belum adanya layanan tata kelola pemerintah daerah berbasis lingkungan dan terstandar	Standarisasi nasional dan internasional layanan yang ramah lingkungan	Diperlukan upaya peningkatan standarisasi untuk pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing yang



Penguatan kerjasama internasional	Belum adanya kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Terbangunnya kerjasama internasional tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Akan dibangun kerjasama internasional untuk pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing yang
-----------------------------------	--	--	---

## BAB V

### STRATEGI KEBIJAKAN RISET DAN INOVASI DI DAERAH

#### 5.1 Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah melalui Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah

Pengembangan produk unggulan daerah (PUD) melalui pengembangan dan penguatan ekosistem riset dan inovasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bengkulu Utara. Model ini merupakan model pengembangan PUD dengan pendekatan sistematis dan holistik. Adapun komponen yang terlibat adalah pemerintah, akademisi, dunia usaha dan masyarakat yang berkolaborasi, bersinergi dan berkontribusi menurut peran dan fungsinya masing-masing dalam rangka pengembangan PUD yang kompetitif di pasar. Merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 5 tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2022-2042, produk unggulan daerah berupa: ikan nila, kelapa sawit, sapi potong dan pisang akan dikembangkan menjadi industri unggulan daerah yang akan dikembangkan terutama di daerah kecamatan potensial. Adapun strategi dan arah kebijakan sesuai dengan elemen ekosistem riset dan inovasi dapat dilihat pada Tabel 5.1 dibawah ini.

**Tabel 5.1** Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Produk Unggulan Daerah

No	Strategi Daerah	Arah Kebijakan
1	Mengembangkan daya saing industrial melalui pengembangan kluster industri unggulan daerah	Mengembangkan kebijakan dan infrastruktur kluster industri perikanan ikan nila, klusters industri kelapa sawit, kluster industri sapi potong dan kluster industri pisang, pengembangan produk inovatif dan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, mengembangkan kerjasama, meningkatkan budaya inovasi, meningkatkan rantai nilai produk unggulan.
2	Mengembangkan daya dukung dan relevansi riset dan inovasi melalui pengembangan jaringan inovasi	Mempersiapkan berbagai kebijakan berbasis riset, menumbuhkan kembangkan jaringan kerjasama riset dan inovasi di tingkat nasional maupun internasional
3	Mendorong perkembangan usaha-usaha inovatif dan	Mengembangkan skema investasi riset dan inovasi, menumbuhkan <i>start up</i> /UMKM berbasis riset, membangun pusat-pusat inovasi produk unggulan,

	memperkuat kelembagaan pendukungnya	membangun budaya inovasi, membangun kerjasama riset dan inovasi di tingkat nasional maupun internasional
--	-------------------------------------	--

## 5.2 Strategi Penyelesaian Permasalahan Prioritas Daerah melalui Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah

Strategi pengembangan ekosistem riset dan inovasi di daerah untuk mengatasi tantangan dan permasalahan-permasalahan dalam lima tahun ke depan dengan menggunakan kerangka penguatan ekosistem riset dan inovasi di daerah.

Salah satu isu strategis Kabupaten Bengkulu Utara sampai dengan duapuluh tahun ke depan adalah masih tingginya angka kemiskinan. Kondisi ini tentunya memberikan dampak terhadap akselerasi pembangunan daerah. Melalui pengembangan dan penguatan ekosistem riset dan inovasi di daerah diharapkan permasalahan prioritas daerah dapat dicapai target penyelesaiannya. Strategi dan arah kebijakan selaras dengan elemen ekosistem riset dan inovasi dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini.

**Tabel 5.2** Strategi Penyelesaian Permasalahan Prioritas Daerah

No	Strategi Daerah	Arah Kebijakan
1	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan vokasional, meningkatkan akses fasilitas kesehatan, mengembangkan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Memperkuat sektor UMKM, pertanian modern, membangun pariwisata
2	Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang efisien, efektif dan ramah lingkungan	Meningkatkan investasi untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan, meningkatkan penyediaan air minum yang layak, pembangunan perumahan berkualitas, meningkatkan akses pasar bagi produk lokal, memperkuat konektivitas antar-daerah baik regional maupun nasional
3	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Meningkatkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), meningkatkan profesionalisme ASN, memperbaiki tata kelola administrasi pemerintahan, mengembangkan inovasi pelayanan publik

## 5.3. Kerangka Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah

Berdasarkan Peraturan BRIN Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tatakelola Riset dan Inovasi di Daerah, Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah adalah keterhubungan elemen sistem yang mendukung rantai nilai Riset dan Inovasi di daerah. Ekosistem riset dan inovasi di daerah

adalah kondisi yang menjadi pendukung atau yang melatarbelakangi berkembangnya riset dan penggunaan hasil riset bagi pembangunan di daerah. Kerangka ini digunakan untuk mengelaborasi bagaimana memperkuat dan pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya riset dan inovasi di Kabupaten Bengkulu Utara.

Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah meliputi:

- 1) elemen kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di daerah
- 2) elemen kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi
- 3) elemen kemitraan Riset dan Inovasi
- 4) elemen budaya Riset dan Inovasi
- 5) elemen keterpaduan Riset dan Inovasi di daerah
- 6) elemen penyelarasan dengan perkembangan global.

Setiap elemen ekosistem memiliki sub elemen sebagai berikut :

- 1) Kebijakan dan infrastruktur riset dan inovasi di daerah
  - a. Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;
  - b. Penataan basis data Riset dan Inovasi;
  - c. Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;
  - d. Pengelolaan kebun raya daerah;
  - e. Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan
  - f. Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.
- 2) Kapasitas kelembagaan dan daya dukung riset dan inovasi
  - a. Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;
  - b. Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah
- 3) Kemitraan riset dan inovasi
  - a. Penguatan kemitraan antar kelembagaan;
  - b. Peningkatan difusi inovasi; dan
  - c. Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.
- 4) Budaya riset dan inovasi
  - a. Promosi dan kampanye inovasi;
  - b. Apresiasi prestasi inovasi;
  - c. Pengembangan perusahaan pemula berbasis riset; dan
  - d. Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat
- 5) Keterpaduan riset dan inovasi di daerah
  - a. Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah;
  - b. Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah; dan

- c. Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- 6) Penyelarasan dengan perkembangan global
  - a. Peningkatan kepedulian isu-isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah; dan
  - b. Penguatan kerjasama internasional.

## BAB VI

### PETA JALAN KAJIAN KEBIJAKAN RISET DAN INOVASI DI DAERAH

Bab ini berisi tentang langkah-langkah strategis yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang diinginkan dalam pengembangan produk-produk unggulan dan permasalahan-permasalahan pokok daerah selama lima tahun.

**Tabel 6.1.** Langkah-Langkah Strategis Pengembangan Produk-Produk Unggulan

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
<b>Produk Unggulan ke-1 : Pengembangan PUD Ikan Nila</b>						
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya kajian dan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya ikan nila	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data inventor yang bergerak di bidang budidaya ikan nila	Tersusunnya desain sistem satu data penyediaan informasi pengembangan budidaya ikan	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi pengembangan budidaya ikan nila	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database penyediaan informasi pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksana dan termanfaatkannya sistem informasi terkait pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksana dan evaluasi sistem informasi terkait pengembangan budidaya ikan nila
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Pusat inovasi pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya pembentukan pusat inovasi pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya kajian rantai nilai ekonomi pusat inovasi pengembangan budidaya ikan nila	Penguatan infrastruktur pusat inovasi pengembangan budidaya ikan nila	Termanfaatkan pusat inovasi pengembangan budidaya ikan nila	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap pusat inovasi pengembangan budidaya ikan nila

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya kajian mengenai jenis-jenis inkubator dan layanan tenant yang akan dikembangkan dari para inovator di daerah	Tersusunnya kajian studi kelayakan pembentukan inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya pembentukan inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya ikan nila	Termanfaatkan inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya ikan nila	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya ikan nila
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya kajian identifikasi kebutuhan infrastruktur riset dan inovasi yang berupa laboratorium, balai penelitian dan workshop terhadap kebutuhan para inovator yang berasal dari kelompok masyarakat, badan usaha dan akademisi	Proses pembentukan atau pembangunan infrastruktur riset yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkan dan evaluasi kinerja infrastruktur riset dan inovasi
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya kajian identifikasi potensi anggaran khusus seperti CSR atau lainnya pada kegiatan pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pemda, perusahaan, kelompok masyarakat budidaya ikan nila dan stakeholder lainnya terkait kegiatan pengembangan budidaya ikan nila	Meningkatnya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya dari badan usaha yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan budidaya ikan nila	Termanfaatkannya anggaran khusus untuk pengembangan budidaya ikan nila	Termanfaatkan dan evaluasi anggaran khusus untuk pengembangan budidaya ikan nila

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya ikan nila	Terlaksananya pelatihan SDM untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengelola Kekayaan Intelektual dalam memberikan fasilitasi pendaftaran HKI	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pendaftaran Hak kekayaan intelektual	Terlaksananya pendataan potensi kekayaan intelektual yang dimiliki oleh daerah	Terlaksananya pendataan dan inventarisasi kekayaan intelektual yang telah didaftarkan oleh masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi pendataan dan inventarisasi mengenai potensi kekayaan intelektual daerah dan yang sudah didaftarkan oleh masyarakat
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya kajian kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor pembangunan urusan kokuren daerah	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset seperti BRIN, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya yang menghubungkan kebutuhan riset dan inovasi dengan lembaga riset dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya penyusunan draft nota kerjasama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila  Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset	Terlaksananya kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya kajian mengenai penyediaan demplot uji coba dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya kajian mengenai kebutuhan pembuatan website jaringan inovasi dalam rangka	Terlaksananya kegiatan budidaya ikan nila melalui demplot uji coba dan kegiatan penyusunan website jaringan inovasi	Terlaksananya kegiatan budidaya ikan nila melalui demplot uji coba dan kegiatan penyusunan website jaringan inovasi	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan budidaya ikan nila melalui demplot uji coba dan evaluasi kegiatan penyusunan website

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
kemampuan daerah		Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan demplot uji coba	pengembangan budidaya ikan nila  Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait pembuatan website jaringan inovasi	dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi seperti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna inovasi seperti pemda, pelaku usaha, badan usaha dan komunitas lainnya dalam rangka pengembangan budidaya dan rantai nilai perikanan ikan nila	Tersusunnya kajian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari apa yang dapat diberikan oleh lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda, pelaku usaha, badan usaha dan lainnya dalam rangka pengembangan dan rantai nilai perikanan ikan nila	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya ikan nila
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat terkait dengan pengembangan	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah



Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
		Pemerintah daerah Kab Bengkulu Utara dalam rangka pengembangan budidaya dan rantai nilai perikanan ikan nila	budidaya dan rantai nilai perikanan ikan nila	pengembangan budidaya ikan nila	pengembangan budidaya ikan nila	untuk pengembangan budidaya ikan nila
Peningkatan difusi inovasi	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya kajian identifikasi model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan budidaya ikan nila	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait proses difusi dan transfer teknologi kepada pelaku bisnis dan masyarakat	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi terkait proses difusi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis budidaya ikan nila
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset budidaya ikan nila	Terlaksananya kajian identifikasi desiminasi dan praktik baik kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang menjadi model percontohan untuk pelaku usaha lainnya untuk pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya ikan nila yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya ikan nila yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya ikan nila yang sedang mengembangkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya ikan nila yang sedang mengembangkan usahanya
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>						
Promosi dan kampanye inovasi	Menyelenggarakan promosi dan jenis kampanye yang tepat dalam pengembangan budidaya ikan nila	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar	Tersusunnya materi dan design mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
		terkait penyediaan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksanannya kajian mengenai lomba dan pameran inovasi yang cocok berdasarkan praktik baik yang sudah ada dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksanannya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksanannya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksanannya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksanannya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila
Pengembangan Perusahaan Pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam budidaya ikan nila	Tersusunnya kajian identifikasi model dan inkubasi bisnis yang menarik dan mudah dipahami terkait budidaya dan pengolahan ikan nila yang menguntungkan bagi pengusaha	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan inkubasi bisnis terutama dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan ikan nila	Terlaksanannya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis terkait inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait	Terlaksanannya kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan ikan nila	Terlaksanannya dan evaluasi kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan ikan nila

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
				budidaya dan pengolahan ikan nila		
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya database terkait identifikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi dan evaluasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya ikan nila
<b>Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya perikanan ikan nila	Tersusunnya kajian identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat dalam pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya ikan nila	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya ikan nila

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Penyelenggaraan pengembangan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis ikan nila	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis untuk pengembangan klaster inovasi industri perikanan ikan nila	Terselenggaranya forum koordinasi antara pelaku usaha klaster industri perikanan ikan dan sub-sub klaster lainnya yang saling berkaitan satu sama lain	Terlaksananya penumbuhan klaster industri sektor perikanan ikan nila dan berkontribusi terhadap eknonomi daerah	Terlaksananya penumbuhan klaster industri sektor perikanan ikan nila dan berkontribusi terhadap eknonomi daerah	Terlaksananya dan evaluasi penumbuhan klaster industri sektor perikanan ikan nila dan berkontribusi terhadap eknonomi daerah
<b>ELEMEN 6: Penyelarasan dengan perkembangan global</b>						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Proses standarisasi produk hasil perikanan ikan nila dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Tersusunnya kajian identifikasi kemampuan pelaku usaha budidaya ikan nila dan pengolahan hasil perikanan ikan nila dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan perusahaan terkait.	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait standar produk budidaya ikan nila dan produk hasil pengolahan perikanan ikan nila dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan perusahaan terkait	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk ikan nila dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk ikan nila dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk ikan nila dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan
	Pelatihan cara budidaya ikan nila yang ramah lingkungan	Tersusunnya kajian mengenai cara budidaya ikan nila serta teknik pengolahan ikan nila yang ramah lingkungan	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan lptekin untuk kegiatan budidaya ikan nila serta teknik pengolahan ikan nila yang ramah lingkungan kepada	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan lptekin untuk kegiatan budidaya ikan nila serta teknik pengolahan ikan nila yang ramah lingkungan kepada	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan lptekin untuk kegiatan budidaya ikan nila serta teknik pengolahan ikan nila yang ramah lingkungan kepada	Terlaksananya dan evaluasi pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan lptekin untuk kegiatan budidaya ikan nila serta teknik pengolahan ikan nila yang ramah lingkungan kepada

<b>Sub Elemen Ekosistem RID</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tahun ke 1</b>	<b>Tahun ke 2</b>	<b>Tahun ke 3</b>	<b>Tahun ke 4</b>	<b>Tahun ke 5</b>
			pelaku usaha dan masyarakat	pelaku usaha dan masyarakat	pelaku usaha dan masyarakat	pelaku usaha dan masyarakat
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya perikanan ikan nila	Tersusunnya kajian identifikasi kerjasama internasional di bidang budidaya ikan nila dan pengolahannya	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional yang dapat mendukung pengembangan budidaya ikan nila serta pengolahannya	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila serta pengolahannya	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila serta pengolahannya	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila serta pengolahannya

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
<b>Produk Unggulan ke-2 : Pengembangan PUD Kelapa Sawit</b>						
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung pengembangan kelapa sawit	Tersusunnya kajian dan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya kelapa sawit	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data inventor yang bergerak di bidang kelapa sawit	Tersusunnya desain sistem satu data penyediaan informasi pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi pengembangan budidaya kelapa sawit	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database penyediaan informasi pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksana dan termanfaatkannya sistem informasi terkait pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksana dan evaluasi sistem informasi terkait pengembangan budidaya kelapa sawit
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Pusat inovasi pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya pembentukan pusat inovasi pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya kajian rantai nilai ekonomi pusat inovasi pengembangan budidaya kelapa sawit	Penguatan infrastruktur pusat inovasi pengembangan budidaya kelapa sawit	Termanfaatkan pusat inovasi pengembangan budidaya kelapa sawit	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap pusat inovasi pengembangan budidaya kelapa sawit
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusunnya kajian mengenai jenis-jenis inkubator dan layanan tenant yang akan dikembangkan dari para inovator di daerah	Tersusunnya kajian studi kelayakan pembentukan inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya pembentukan inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya kelapa sawit	Termanfaatkan inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya kelapa sawit	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap inkubator layanan tenant pengembangan budidaya kelapa sawit

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusunnya kajian identifikasi kebutuhan infrastruktur riset dan inovasi berupa laboratorium, balai penelitian dan workshop terhadap kebutuhan para inovator yang berasal dari kelompok masyarakat, badan usaha dan akademisi	Proses pembentukan atau pembangunan infrastruktur riset yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkan dan evaluasi kinerja infrastruktur riset dan inovasi
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusunnya kajian identifikasi potensi anggaran khusus seperti CSR atau lainnya pada kegiatan pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pemda, perusahaan, kelompok masyarakat budidaya kelapa sawit dan stakeholder lainnya terkait kegiatan pengembangan budidaya kelapa sawit	Meningkatnya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya dari badan usaha yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan budidaya kelapa sawit	Termanfaatkannya anggaran khusus untuk pengembangan budidaya kelapa sawit	Termanfaatkan dan evaluasi anggaran khusus untuk pengembangan budidaya kelapa sawit

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya kelapa sawit	Terlaksananya pelatihan SDM untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengelola Kekayaan Intelektual dalam memberikan fasilitasi pendaftaran HKI	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pendaftaran Hak kekayaan intelektual	Terlaksananya pendataan potensi kekayaan intelektual yang dimiliki oleh daerah	Terlaksananya pendataan dan inventarisasi kekayaan intelektual yang telah didaftarkan oleh masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi pendataan dan inventarisasi mengenai potensi kekayaan intelektual daerah dan yang sudah didaftarkan oleh masyarakat
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya kajian kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor pembangunan urusan konkuren daerah	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset seperti BRIN, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya yang menghubungkan kebutuhan riset dan inovasi dengan lembaga riset dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya penyusunan draft nota kerjasama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit  Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset	Terlaksananya kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka	Tersusunnya kajian mengenai penyediaan demplot uji coba dalam rangka	Tersusunnya kajian mengenai kebutuhan pembuatan website jaringan inovasi	Terlaksananya kegiatan budidaya kelapa sawit melalui demplot uji coba dan kegiatan	Terlaksananya kegiatan budidaya kelapa sawit melalui demplot uji coba dan kegiatan	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan budidaya kelapa sawit melalui demplot uji coba dan



Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
dengan kemampuan daerah	pengembangan budidaya kelapa sawit	pengembangan budidaya kelapa sawit  Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan demplot uji coba	dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit  Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait pembuatan website jaringan inovasi	penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	evaluasi kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi seperti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna inovasi seperti pemda, pelaku usaha, badan usaha dan komunitas lainnya dalam rangka pengembangan budidaya dan rantai nilai klaster industri kelapa sawit	Tersusunnya kajian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari apa yang dapat diberikan oleh lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda, pelaku usaha, badan usaha dan lainnya dalam rangka pengembangan dan rantai nilai klaster industri kelapa sawit	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya kelapa sawit
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara pemerintah pusat melalui Kementerian	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
		Pertanian dengan Pemerintah daerah Kab Bengkulu Utara dalam rangka pengembangan budidaya dan rantai nilai klaster industri kelapa sawit	terkait dengan pengembangan budidaya dan rantai nilai klaster industri kelapa sawit	dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya kelapa sawit	dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya kelapa sawit	pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya kelapa sawit
Peningkatan difusi inovasi	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusunnya kajian identifikasi model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan budidaya kelapa sawit	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait proses difusi dan transfer teknologi kepada pelaku bisnis dan masyarakat	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi terkait proses difusi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis budidaya kelapa sawit
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset budidaya kelapa sawit	Terlaksananya kajian identifikasi desiminasi dan praktik baik kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang menjadi model percontohan untuk pelaku usaha lainnya untuk pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya kelapa sawit yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya kelapa sawit yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya kelapa sawit yang sedang mengembangkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya kelapa sawit yang sedang mengembangkan usahanya
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>						
Promosi dan kampanye inovasi	Menyelenggarakan promosi dan jenis kampanye yang tepat	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah	Tersusunnya materi dan design mengenai promosi	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi,	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
	dalam pengembangan budidaya kelapa sawit	untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksanannya kajian mengenai lomba dan pameran inovasi yang cocok berdasarkan praktik baik yang sudah ada dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksanannya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksanannya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksanannya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksanannya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit
Pengembangan Perusahaan Pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam budidaya kelapa sawit	Tersusunnya kajian identifikasi model dan inkubasi bisnis yang menarik dan mudah dipahami terkait budidaya dan pengolahan kelapa sawit yang	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan inkubasi bisnis terutama dalam	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis terkait inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru	Terlaksananya kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
		menguntungkan bagi pengusaha	rangka pengembangan budidaya dan pengolahan kelapa sawit	dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan kelapa sawit	perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan kelapa sawit	perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan kelapa sawit
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusnya database terkait identifikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusnya kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi dan evaluasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya kelapa sawit
<b>Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusnya kajian identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat dalam pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya kelapa sawit	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya kelapa sawit
Penyelenggaraan pengembangan kluster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan kluster inovasi berbasis kelapa sawit	Tersusnya kajian identifikasi model bisnis untuk pengembangan kluster inovasi industri kelapa sawit	Terselenggaranya forum koordinasi antara pelaku usaha kluster industri kelapa sawit dan sub-sub kluster lainnya yang saling	Terlaksananya penumbuhan kluster industri sektor kelapa sawit dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah	Terlaksananya penumbuhan kluster industri sektor kelapa sawit dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah	Terlaksananya dan evaluasi penumbuhan kluster industri sektor kelapa sawit dan berkontribusi

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
			berkaitan satu sama lain			terhadap ekonomi daerah
<b>ELEMEN 6: Penyelarasan dengan perkembangan global</b>						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Proses standarisasi produk hasil budidaya kelapa sawit dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusunnya kajian identifikasi kemampuan pelaku usaha budidaya kelapa sawit dan pengolahan kelapa sawit dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan perusahaan terkait	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait standar produk budidaya kelapa sawit dan produk hasil pengolahan kelapa sawit dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan perusahaan terkait	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk kelapa sawit dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk kelapa sawit dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk kelapa sawit dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan
	Pelatihan cara budidaya kelapa sawit yang ramah lingkungan	Tersusunnya kajian mengenai cara budidaya kelapa sawit serta teknik pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya kelapa sawit serta teknik pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya kelapa sawit serta teknik pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya kelapa sawit serta teknik pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya kelapa sawit serta teknik pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Tersusunnya kajian identifikasi kerjasama internasional di bidang budidaya	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional dalam	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
		kelapa sawit dan pengolahannya	yang dapat mendukung pengembangan budidaya kelapa sawit serta pengolahannya	rangka pengembangan budidaya kelapa sawit serta pengolahannya	riset internasional dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit serta pengolahannya	lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit serta pengolahannya

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
<b>Produk Unggulan ke-3 : Pengembangan PUD Sapi Potong</b>						
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian dan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan peternakan sapi potong	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data inventor yang bergerak di bidang peternakan sapi potong	Tersusunnya desain sistem satu data penyediaan informasi pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi pengembangan peternakan sapi potong	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database penyediaan informasi pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksana dan termanfaatkannya sistem informasi terkait pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksana dan evaluasi sistem informasi terkait pengembangan peternakan sapi potong
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Pusat inovasi pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya pembentukan pusat inovasi pengembangan	Terlaksananya kajian rantai nilai ekonomi pusat inovasi pengembangan	Penguatan infrastruktur pusat inovasi pengembangan	Termanfaatkan pusat inovasi pengembangan peternakan sapi potong	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap pusat inovasi pengembangan

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
		peternakan sapi potong	peternakan sapi potong	peternakan sapi potong		peternakan sapi potong
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian mengenai jenis-jenis inkubator dan layanan tenant yang akan dikembangkan dari para inovator di daerah	Tersusunnya kajian studi kelayakan pembentukan inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya pembentukan inkubator dan layanan tenant pengembangan peternakan sapi potong	Termanfaatkan inkubator dan layanan tenant pengembangan peternakan sapi potong	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap inkubator dan layanan tenant pengembangan peternakan sapi potong
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian identifikasi kebutuhan infrastruktur riset dan inovasi yang berupa laboratorium, balai penelitian dan workshop terhadap kebutuhan para inovator yang berasal dari kelompok masyarakat, badan usaha dan akademisi	Proses pembentukan atau pembangunan infrastuktur riset yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkan dan evaluasi kinerja infrastruktur riset dan inovasi
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian identifikasi potensi anggaran khusus seperti CSR atau lainnya pada kegiatan pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pemda, perusahaan, kelompok masyarakat peternakan sapi potong dan	Meningkatnya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya dari badan usaha yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan peternakan sapi potong	Termanfaatkannya anggaran khusus untuk pengembangan peternakan sapi potong	Termanfaatkan dan evaluasi anggaran khusus untuk pengembangan peternakan sapi potong

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
			stakeholder lainnya terkait kegiatan pengembangan peternakan sapi potong			
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha peternakan sapi potong	Terlaksananya pelatihan SDM untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengelola Kekayaan Intelektual dalam memberikan fasilitasi pendaftaran HKI	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pendaftaran Hak kekayaan intelektual	Terlaksananya pendataan potensi kekayaan intelektual yang dimiliki oleh daerah	Terlaksananya pendataan dan inventarisasi kekayaan intelektual yang telah didaftarkan oleh masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi pendataan dan inventarisasi mengenai potensi kekayaan intelektual daerah dan yang sudah didaftarkan oleh masyarakat
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya kajian kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor pembangunan urusan konkuren daerah	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset seperti BRIN, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya yang menghubungkan kebutuhan riset dan inovasi dengan lembaga riset dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya penyusunan draft nota kerjasama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong  Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset	Terlaksananya kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong



Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian mengenai penyediaan demplot uji coba dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong  Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan demplot uji coba	Tersusunnya kajian mengenai kebutuhan pembuatan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong  Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait pembuatan website jaringan inovasi	Terlaksananya kegiatan peternakan sapi potong melalui demplot uji coba dan kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya kegiatan peternakan sapi potong melalui demplot uji coba dan kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan peternakan sapi potong melalui demplot uji coba dan evaluasi kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi seperti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna inovasi seperti pemda, pelaku usaha, badan usaha dan komunitas lainnya dalam rangka pengembangan budidaya dan rantai nilai peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari apa yang dapat diberikan oleh lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda, pelaku usaha, badan usaha dan lainnya dalam rangka pengembangan dan rantai peternakan sapi potong	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan peternakan sapi potong

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian dengan Pemerintah daerah Kab Bengkulu Utara dalam rangka pengembangan budidaya dan rantai nilai peternakan sapi potong	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat terkait dengan pengembangan budidaya dan rantai nilai peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan peternakan sapi potong
Peningkatan difusi inovasi	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian identifikasi model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan peternakan sapi potong	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait proses difusi dan transfer teknologi kepada pelaku bisnis dan masyarakat	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi terkait proses difusi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis peternakan sapi potong
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset peternakan sapi potong	Terlaksananya kajian identifikasi desiminasi dan praktik baik kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang menjadi model percontohan untuk pelaku usaha lainnya untuk pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha peternakan sapi potong yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha peternakan sapi potong yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha peternakan sapi potong yang sedang mengembangkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha peternakan sapi potong yang sedang mengembangkan usahanya

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>						
Promosi dan kampanye inovasi	Menyelenggarakan promosi dan jenis kampanye yang tepat dalam pengembangan budidaya ikan nila	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya materi dan design mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya kajian mengenai lomba dan pameran inovasi yang cocok berdasarkan praktik baik yang sudah ada dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Pengembangan Perusahaan Pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian identifikasi model dan inkubasi bisnis yang menarik dan mudah dipahami terkait budidaya dan pengolahan sapi potong yang menguntungkan bagi pengusaha	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan inkubasi bisnis terutama dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan sapi potong	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis terkait inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan sapi potong	Terlaksananya kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan sapi potong	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan sapi potong
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya database terkait identifikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi dan evaluasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan peternakan sapi potong
<b>Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/atau mengatasi	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat dalam pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan peternakan sapi potong	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
permasalahan daerah						peternakan sapi potong
Penyelenggaraan pengembangan kluster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan kluster inovasi berbasis sapi potong	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis untuk pengembangan kluster inovasi industri peternakan sapi potong	Terselenggaranya forum koordinasi antara pelaku usaha kluster industri peternakan sapi potong dan sub-sub kluster lainnya yang saling berkaitan satu sama lain	Terlaksananya penumbuhan kluster industri sektor peternakan sapi potong dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah	Terlaksananya penumbuhan kluster industri sektor peternakan sapi potong dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah	Terlaksananya dan evaluasi penumbuhan kluster industri sektor peternakan sapi potong dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah
<b>ELEMEN 6: Penyelarasan dengan perkembangan global</b>						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Proses standarisasi produk hasil perikanan ikan nila dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian identifikasi kemampuan pelaku usaha peternakan sapi potong dan pengolahan hasil peternakan sapi potong dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan perusahaan terkait.	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait standar produk peternakan sapi potong dan produk hasil pengolahan peternakan sapi potong dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan perusahaan terkait	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk peternakan sapi potong dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk peternakan sapi potong dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk peternakan sapi potong dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
	Pelatihan cara peternakan sapi potong yang ramah lingkungan	Tersusunnya kajian mengenai cara peternakan sapi potong serta teknik pengolahan sapi potong yang ramah lingkungan	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan peternakan sapi potong serta teknik pengolahan daging sapi potong yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan peternakan sapi potong serta teknik pengolahan daging sapi potong yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan peternakan sapi potong serta teknik pengolahan daging sapi potong yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan peternakan sapi potong serta teknik pengolahan daging sapi potong yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Tersusunnya kajian identifikasi kerjasama internasional di bidang peternakan sapi potong dan pengolahannya	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional yang dapat mendukung pengembangan peternakan sapi potong serta pengolahannya	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong serta pengolahannya	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong serta pengolahannya	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan peternakan sapi
<b>Produk Unggulan ke-4 : Pengembangan PUD Pisang</b>						
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya kajian dan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data inventor yang bergerak di bidang budidaya tanaman pisang	Tersusunnya desain sistem satu data penyediaan informasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database penyediaan informasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksana dan termanfaatkannya sistem informasi terkait pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksana dan evaluasi sistem informasi terkait pengembangan budidaya tanaman pisang
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya pembentukan pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya kajian rantai nilai ekonomi pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Penguatan infrastruktur pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Termanfaatkan pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap pusat inovasi pengembangan budidaya tanaman pisang
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya kajian mengenai jenis-jenis inkubator dan layanan tenant yang akan dikembangkan dari para inovator di daerah	Tersusunnya kajian studi kelayakan pembentukan inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya pembentukan inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya tanaman pisang	Termanfaatkan inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya tanaman pisang	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya tanaman pisang
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya kajian identifikasi kebutuhan infrastruktur riset dan inovasi yang berupa laboratorium, balai penelitian dan workshop terhadap kebutuhan para inovator yang berasal dari	Proses pembentukan atau pembangunan infrastruktur riset yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkan dan evaluasi kinerja infrastruktur riset dan inovasi

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
		kelompok masyarakat, badan usaha dan akademisi				
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya kajian identifikasi potensi anggaran khusus seperti CSR atau lainnya pada kegiatan pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pemda, perusahaan, kelompok masyarakat budidaya tanaman pisang dan stakeholder lainnya terkait kegiatan pengembangan budidaya tanaman pisang	Meningkatnya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya dari badan usaha yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan budidaya tanaman pisang	Termanfaatkannya anggaran khusus untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Termanfaatkan dan evaluasi anggaran khusus untuk pengembangan budidaya tanaman pisang
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya tanaman pisang	Terlaksananya pelatihan SDM untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengelola Kekayaan Intelektual dalam memberikan fasilitasi pendaftaran HKI	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pendaftaran Hak kekayaan intelektual	Terlaksananya pendataan potensi kekayaan intelektual yang dimiliki oleh daerah	Terlaksananya pendataan dan inventarisasi kekayaan intelektual yang telah didaftarkan oleh masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi pendataan dan inventarisasi mengenai potensi kekayaan intelektual daerah dan yang sudah didaftarkan oleh masyarakat
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya kajian kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor pembangunan	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset seperti BRIN,	Terlaksananya penyusunan draft nota kerjasama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan	Terlaksananya kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN



Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
		urusan konkuren daerah	perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya yang menghubungkan kebutuhan riset dan inovasi dengan lembaga riset dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang  Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset	perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya kajian mengenai penyediaan demplot uji coba dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang  Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan demplot uji coba	Tersusunnya kajian mengenai kebutuhan pembuatan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang  Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait pembuatan website jaringan inovasi	Terlaksananya kegiatan budidaya tanaman pisang melalui demplot uji coba dan kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya kegiatan budidaya tanaman pisang melalui demplot uji coba dan kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan budidaya tanaman pisang melalui demplot uji coba dan evaluasi kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi	Tersusunnya kajian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari apa yang dapat	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat,	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha,	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
	pengembangan budidaya tanaman pisang	seperti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna inovasi seperti pemda, pelaku usaha, badan usaha dan komunitas lainnya dalam rangka pengembangan budidaya dan rantai nilai perkebunan pisang	diberikan oleh lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda, pelaku usaha, badan usaha dan lainnya dalam rangka pengembangan dan rantai nilai perkebunan pisang	perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya tanaman pisang
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan Pemerintah daerah Kab Bengkulu Utara dalam rangka pengembangan budidaya dan rantai nilai perkebunan pisang	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat terkait dengan pengembangan budidaya dan rantai nilai perkebunan pisang	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya tanaman pisang
Peningkatan difusi inovasi	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya kajian identifikasi model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait proses difusi dan transfer teknologi kepada pelaku bisnis dan masyarakat	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi terkait proses difusi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis budidaya tanaman pisang

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset budidaya tanaman pisang	Terlaksananya kajian identifikasi desiminasi dan praktik baik kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang menjadi model percontohan untuk pelaku usaha lainnya untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya tanaman pisang yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya tanaman pisang yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya tanaman pisang yang sedang mengembangkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya tanaman pisang yang sedang mengembangkan usahanya
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>						
Promosi dan kampanye inovasi	Menyelenggarakan promosi dan jenis kampanye yang tepat dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya materi dan design mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya kajian mengenai lomba dan pameran inovasi yang cocok berdasarkan praktik baik yang sudah ada	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
		dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	<p>rangka pengembangan budidaya tanaman pisang</p> <p>Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional</p>	<p>rangka pengembangan budidaya tanaman pisang</p> <p>Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional</p>	<p>rangka pengembangan budidaya tanaman pisang</p> <p>Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional</p>	<p>masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang</p>
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam budidaya tanaman pisang	Tersusunnya kajian identifikasi model dan inkubasi bisnis yang menarik dan mudah dipahami terkait budidaya dan pengolahan tanaman pisang yang menguntungkan bagi pengusaha	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan inkubasi bisnis terutama dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan tanaman pisang	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis terkait inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan tanaman pisang	Terlaksananya kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan tanaman pisang	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan tanaman pisang
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya database terkait identifikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi dan evaluasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya tanaman pisang

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
<b>Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya perikanan tanaman pisang	Tersusunnya kajian identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat dalam pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya tanaman pisang	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan budidaya tanaman pisang
Penyelenggaraan pengembangan kluster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan kluster inovasi berbasis tanaman pisang	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis untuk pengembangan kluster inovasi industri perikanan tanaman pisang	Terselenggaranya forum koordinasi antara pelaku usaha kluster industri perikanan ikan dan sub-sub kluster lainnya yang saling berkaitan satu sama lain	Terlaksananya penumbuhan kluster industri sektor perikanan tanaman pisang dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah	Terlaksananya penumbuhan kluster industri sektor perikanan tanaman pisang dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah	Terlaksananya dan evaluasi penumbuhan kluster industri sektor perikanan tanaman pisang dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah
<b>ELEMEN 6: Penyelarasan dengan perkembangan global</b>						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Proses standarisasi produk hasil perikanan tanaman pisang dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang	Tersusunnya kajian identifikasi kemampuan pelaku usaha budidaya tanaman pisang dan pengolahan hasil perikanan tanaman pisang dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan perusahaan terkait.	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait standar produk budidaya tanaman pisang dan produk hasil pengolahan perikanan tanaman pisang dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan perusahaan terkait	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk tanaman pisang dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk tanaman pisang dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk tanaman pisang dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
	Pelatihan cara budidaya tanaman pisang yang ramah lingkungan	Tersusunnya kajian mengenai cara budidaya tanaman pisang serta teknik pengolahan tanaman pisang yang ramah lingkungan	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya tanaman pisang serta teknik pengolahan tanaman pisang yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya tanaman pisang serta teknik pengolahan tanaman pisang yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya tanaman pisang serta teknik pengolahan tanaman pisang yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya tanaman pisang serta teknik pengolahan tanaman pisang yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya perikanan tanaman pisang	Tersusunnya kajian identifikasi kerjasama internasional di bidang budidaya tanaman pisang dan pengolahannya	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional yang dapat mendukung pengembangan budidaya tanaman pisang serta pengolahannya	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang serta pengolahannya	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang serta pengolahannya	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan budidaya tanaman pisang serta pengolahannya

**Tabel 6.2 Langkah-langkah yang Akan Dilaksanakan Dalam Mengatasi Permasalahan Daerah**

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
<b>Prioritas 1: Penurunan Angka Kemiskinan</b>						
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan	Review kebijakan saat ini dan sinkronisasi program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait penurunan angka kemiskinan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data kemiskinan daerah	Penguatan basis data kemiskinan daerah	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan daerah	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database penyediaan informasi	Terlaksana dan termanfaatkannya sistem informasi penanggulangan kemiskinan daerah	Terlaksana dan evaluasi sistem informasi terkait
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Perencanaan penurunan angka kemiskinan	Terlaksananya pembentukan pusat inovasi penguatan masyarakat miskin	Terlaksananya kajian rantai nilai ekonomi pusat inovasi	Penguatan infrastruktur pusat inovasi	Termanfaatkan pusat inovasi	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap pusat inovasi
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema insentif bagi para pelaku riset dan inovasi dari keluarga miskin	Tersusunnya kajian identifikasi potensi anggaran khusus seperti CSR atau lainnya pada kegiatan penanggulangan kemiskinan daerah	Terlaksananya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pemda, perusahaan, kelompok masyarakat budidaya tanaman pisang	Meningkatnya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya	Termanfaatkannya anggaran khusus	Termanfaatkan dan evaluasi anggaran khusus untuk penanggulangan kemiskinan
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan	Kolaborasi riset dengan perguruan tinggi dan BRIN untuk meningkatkan	Terlaksananya kajian kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor pembangunan	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset	Terlaksananya penyusunan draft nota kerjasama dengan lembaga riset seperti BRIN	Terlaksananya kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
pemangku kepentingan	pendapatan masyarakat miskin	urusan konkuren daerah	seperti BRIN, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya yang menghubungkan kebutuhan riset dan inovasi dengan lembaga riset dalam rangka penanggulangan kemiskinan	atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya  Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset	seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya	riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Jaringan inovasi untuk pengentasan kemiskinan	Tersusunnya kajian mengenai penyediaan Rumah Singgah dan Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan Rumah Singgah	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait pembuatan website jaringan inovasi penanggulangan kemiskinan	Terlaksananya kegiatan ujicoba Rumah Singgah dan kegiatan penyusunan website jaringan inovasi	Terlaksananya kegiatan Rumah Singgah dan Website jaringan inovasi	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kajian transfer teknologi untuk masyarakat miskin	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi seperti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna inovasi seperti pemda, pelaku usaha, badan usaha dan komunitas lainnya	Tersusunnya kajian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda, pelaku usaha, badan usaha dan lainnya	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya



Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Kapasitas keterampilan dan pengetahuan penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	Terlaksananya kajian identifikasi desiminasi dan praktik baik kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang menjadi model percontohan untuk pelaku usaha lainnya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang sedang mengembangkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang sedang mengembangkan usahanya
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>						
Promosi dan kampanye inovasi	Replikasi inovasi penanggulangan kemiskinan	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat	Tersusunnya materi dan design mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan kompetisi inovasi khusus penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	Terlaksananya kajian mengenai lomba dan pameran inovasi yang cocok berdasarkan praktik baik yang sudah ada	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Pengembangan Perusahaan Pemula berbasis riset	Skema pembiayaan usaha yang cocok untuk masyarakat miskin	Tersusunnya kajian identifikasi model dan inkubasi bisnis yang menarik dan mudah dipahami terkait budidaya dan pengolahan tanaman pisang yang menguntungkan bagi pengusaha	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan inkubasi bisnis terutama dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan tanaman pisang	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis terkait inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan tanaman pisang	Terlaksananya kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan tanaman pisang	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan tanaman pisang
<b>Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin	Tersusunnya kajian identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi	Sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk penanggulangan kemiskinan	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis untuk penanggulangan kemiskinan	Terselenggaranya forum koordinasi penanggulangan kemiskinan	Terlaksananya kegiatan forum koordinasi penanggulangan kemiskinan	Termanfaatkannya kegiatan forum koordinasi penanggulangan kemiskinan	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan forum penanggulangan kemiskinan
<b>ELEMEN 6: Penyelarasan dengan perkembangan global</b>						

<b>Sub Elemen Ekosistem RID</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tahun ke 1</b>	<b>Tahun ke 2</b>	<b>Tahun ke 3</b>	<b>Tahun ke 4</b>	<b>Tahun ke 5</b>
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standar Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa Kemiskinan	Tersusunnya kajian identifikasi Standar Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa Kemiskinan	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar TPB Tanpa Kemiskinan	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi Standar Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa Kemiskinan	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa Kemiskinan	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi Standar Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa Kemiskinan

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
<b>Prioritas 2: Penurunan Angka Stunting</b>						
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan dan strategi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Review kebijakan saat ini dan sinkronisasi program dan kegiatan penanggulangan stunting	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait penanggulangan stunting	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Perbaikan sistem Data pusat inovasi kesehatan masyarakat	Penguatan basis data kesehatan masyarakat	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi program dan kegiatan penanggulangan stunting	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database penyediaan informasi kesehatan masyarakat	Terlaksana dan termanfaatkannya sistem informasi kesehatan masyarakat	Terlaksana dan evaluasi sistem informasi terkait
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Riset dan inovasi tentang pencegahan <i>stunting</i>	Terlaksananya pembentukan pusat inovasi kesehatan masyarakat	Terlaksananya kajian rantai nilai ekonomi pusat inovasi	Penguatan infrastruktur pusat inovasi kesehatan masyarakat	Termanfaatkan pusat inovasi kesehatan masyarakat	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap pusat inovasi kesehatan masyarakat
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Skema anggaran untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Tersusunnya kajian identifikasi potensi anggaran khusus seperti CSR atau lainnya pada kegiatan percepatan penurunan stunting	Terlaksananya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pemda, perusahaan, kelompok masyarakat dan stakeholder lainnya terkait	Meningkatnya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya dari badan usaha yang ikut berpartisipasi	Termanfaatkannya anggaran khusus percepatan penurunan <i>stunting</i>	Termanfaatkan dan evaluasi anggaran khusus untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Pemanfaatan kekayaan intelektual untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya pelatihan SDM untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengelola Kekayaan Intelektual dalam memberikan fasilitasi pendaftaran HKI	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pendaftaran Hak kekayaan intelektual	Terlaksananya pendataan potensi kekayaan intelektual yang dimiliki oleh daerah	Terlaksananya pendataan dan inventarisasi kekayaan intelektual yang telah didaftarkan oleh masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi pendataan dan inventarisasi mengenai potensi kekayaan intelektual daerah dan yang sudah didaftarkan oleh masyarakat
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kerjasama dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya kajian kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor pembangunan urusan konkuren daerah	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset seperti BRIN, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya yang menghubungkan kebutuhan riset dan inovasi dengan lembaga riset	Terlaksananya penyusunan draft nota kerjasama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya  Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset	Terlaksananya kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Produk unggulan daerah yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	Tersusunnya kajian mengenai pemanfaatn PUD untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait pembuatan website jaringan inovasi	Terlaksananya kegiatan penyusunan website jaringan inovasi	Terlaksananya kegiatan Website jaringan inovasi	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>						

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Penguatan kemitraan antar lembaga	Transfer teknologi yang terkait dengan permasalahan <i>stunting</i>	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi seperti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna inovasi seperti pemda, pelaku usaha, badan usaha dan komunitas lainnya	Tersusunnya kajian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda, pelaku usaha, badan usaha dan lainnya	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset kepada stake holder dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya kajian identifikasi desiminasi dan praktik baik kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang menjadi model percontohan	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang sedang mengembangkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang sedang mengembangkan usahanya
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>						
Promosi dan kampanye inovasi	Promosi kampanye pengembangan inovasi stake holder dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat	Tersusunnya materi dan design mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan pangan untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya kajian mengenai lomba dan pameran inovasi yang cocok berdasarkan praktik baik yang sudah ada	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi dan kodifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	Tersusunnya kajian identifikasi model teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis terkait inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset	Terlaksananya kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset
<b>Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Pengembangan SDM kesehatan dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Tersusunnya kajian identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin percepatan penurunan <i>stunting</i>

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Kajian komparasi kebijakan yang ada di Kabupaten dengan kebijakan pusat terkait percepatan penurunan <i>stunting</i>	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terselenggaranya forum koordinasi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya kegiatan forum koordinasi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Termanfaatkannya kegiatan forum koordinasi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan forum percepatan penurunan <i>stunting</i>
<b>ELEMEN 6: Penyelarasan dengan perkembangan global</b>						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Penanganan <i>stunting</i> mengikuti standar global	Tersusunnya kajian identifikasi Standar global penanganan <i>stunting</i>	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Tersusunnya kajian identifikasi kerjasama internasional	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional
<b>Prioritas 3 : Masih Rendahnya Pemenuhan Layanan Infrastruktur Dasar Dan Infrastruktur</b>						
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Review kebijakan saat ini dan sinkronisasi program dan kegiatan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan



Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Basis data tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Penguatan basis data layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Tersusunnya database layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database penyediaan informasi layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Terlaksana dan termanfaatkannya sistem informasi	Terlaksana dan evaluasi sistem informasi terkait
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Riset dan inovasi tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Terlaksananya pembentukan pusat inovasi	Terlaksananya kajian rantai nilai ekonomi pusat inovasi	Penguatan infrastruktur pusat inovasi	Termanfaatkan pusat inovasi	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap pusat inovasi
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi pemanfaatan kekayaan intelektual bidang infrastruktur	Tersusunnya kajian identifikasi potensi anggaran khusus seperti CSR atau lainnya untuk layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Terlaksananya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pemda, perusahaan, kelompok masyarakat dan stakeholder lainnya terkait	Meningkatnya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya dari badan usaha yang ikut berpartisipasi	Termanfaatkannya anggaran khusus layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Termanfaatkan dan evaluasi anggaran khusus untuk layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Kerjasama dalam rangka pengembangan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Terlaksananya kajian kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor pembangunan urusan konkuren daerah	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset seperti BRIN, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya yang menghubungkan kebutuhan riset dan	Terlaksananya penyusunan draft nota kerjasama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya  Terlaksananya implementasi	Terlaksananya kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
			inovasi dengan lembaga riset	kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset		
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>						
Peningkatan difusi inovasi	Transfer teknologi yang terkait dengan layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi seperti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna inovasi seperti pemda, pelaku usaha, badan usaha dan komunitas lainnya	Tersusunnya kajian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda, pelaku usaha, badan usaha dan lainnya	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset tentang layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Terlaksananya kajian identifikasi desiminasi dan praktik baik kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang menjadi model percontohan	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang sedang mengembangkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang sedang mengembangkan usahanya
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>						

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Promosi dan kampanye inovasi	Promosi dan kampanye pengembangan inovasi Layanan infrastruktur	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat	Tersusunnya materi dan design mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi terkait layanan infrastruktur dasar dan strategis	Terlaksananya kajian mengenai lomba dan pameran inovasi yang cocok berdasarkan praktik baik yang sudah ada	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi
Pengembangan Perusahaan Pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Tersusunnya kajian identifikasi model dan inkubasi bisnis yang menguntungkan bagi pelaku usaha	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan inkubasi bisnis	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis terkait inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru	Terlaksananya kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi dan kodefikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan pemenuhan infrastruktur dasar	Tersusunnya kajian identifikasi model teknologi masyarakat atau kearifan lokal	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan teknologi masyarakat atau kearifan lokal	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis terkait inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset	Terlaksananya kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset
<b>Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Tersusunnya kajian identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Klaster inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis Layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Terselenggaranya forum koordinasi antara pelaku usaha Layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Terlaksananya penumbuhan klaster industri	Terlaksananya penumbuhan klaster industri dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah	Terlaksananya dan evaluasi penumbuhan klaster industri sektor peternakan sapi potong dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koherensi kebijakan yang ada di daerah dengan kebijakan pusat terkait pengembangan	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis	Terselenggaranya forum koordinasi	Terlaksananya kegiatan forum koordinasi	Termanfaatkannya kegiatan forum koordinasi	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
	layanan infrastruktur dasar					
<b>ELEMEN 6: Penyelarasan dengan perkembangan global</b>						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Infrastruktur dasar yang ramah lingkungan	Tersusunnya kajian Infrastruktur dasar yang ramah lingkungan	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Tersusunnya kajian identifikasi kerjasama internasional	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
<b>Prioritas 4: Masih Rendahnya Penerapan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Berdaya Saing</b>						
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, berupa Perbup tentang Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing	Review kebijakan saat ini dan sinkronisasi program dan kegiatan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik yang Berdaya Saing	Penguatan basis data Sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik yang Berdaya Saing	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi program dan kegiatan	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database penyediaan informasi	Terlaksana dan termanfaatkannya sistem informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik yang Berdaya Saing	Terlaksana dan evaluasi sistem informasi terkait
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Anggaran yang secara khusus digunakan untuk pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Terlaksananya pembentukan pusat inovasi	Terlaksananya kajian rantai nilai ekonomi pusat inovasi	Penguatan infrastruktur pusat inovasi	Termanfaatkan pusat inovasi	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap pusat inovasi
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Tersusunnya kajian Inventarisasi data kekayaan intelektual tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Terlaksananya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pemda, perusahaan, kelompok masyarakat	Meningkatnya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya	Termanfaatkannya anggaran khusus	Termanfaatkan dan evaluasi anggaran khusus Inventarisasi data kekayaan intelektual tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>						

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kerjasama dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik	Terlaksananya kajian kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor pembangunan urusan konkuren daerah	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset seperti BRIN, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya yang menghubungkan kebutuhan riset dan inovasi dengan lembaga riset	Terlaksananya penyusunan draft nota kerjasama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya  Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset	Terlaksananya kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Kajian tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Tersusunnya kajian tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar terkait pembuatan website jaringan inovasi	Terlaksananya kegiatan penyusunan website jaringan inovasi	Terlaksananya kegiatan Website jaringan inovasi	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>						
Penguatan kemitraan antar lembaga	Transfer teknologi yang terkait dengan tata kelola pemerintahan yang baik	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi seperti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna inovasi seperti pemda, pelaku usaha,	Tersusunnya kajian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda, pelaku usaha, badan usaha dan lainnya	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya

Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
		badan usaha dan komunitas lainnya				
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing kepada aparatur pemerintah daerah	Terlaksananya kajian identifikasi desiminasi dan praktik baik kemitraan riset dan inovasi kepada aparatur pemerintah daerah	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Evaluasi kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>						
Promosi dan kampanye inovasi	Kampanye inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat	Tersusunnya materi dan design mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi OPD	Terlaksananya kajian mengenai lomba dan pameran inovasi yang cocok berdasarkan praktik baik yang sudah ada	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi  Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada level provinsi dan nasional	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi



Sub Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi dan kodifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan tata kelola pemerintahan	Tersusunnya kajian identifikasi model dan inkubasi bisnis yang menarik dan mudah dipahami terkait	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan inkubasi bisnis	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis	Terlaksananya kegiatan pendampingan teknis dan manajemen bisnis	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pendampingan
<b>Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Tersusunnya kajian identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat untuk tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koherensi kebijakan pemerintah pusat dan daerah tentang tata kelola pemerintahan yang baik	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Terselenggaranya forum koordinasi tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Terlaksananya kegiatan forum koordinasi tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Termanfaatkannya kegiatan forum tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan forum tata kelola pemerintahan yang berdaya saing an
<b>ELEMEN 6: Penyelarasan dengan perkembangan global</b>						

<b>Sub Elemen Ekosistem RID</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tahun ke 1</b>	<b>Tahun ke 2</b>	<b>Tahun ke 3</b>	<b>Tahun ke 4</b>	<b>Tahun ke 5</b>
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Layanan tata kelola pemerintah daerah berbasis lingkungan dan terstandar	Tersusunnya kajian Layanan tata kelola pemerintah daerah berbasis lingkungan dan terstandar	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar Layanan tata kelola pemerintah daerah berbasis lingkungan dan terstandar	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi Standar Layanan tata kelola pemerintah daerah berbasis lingkungan dan terstandar

## BAB VII PROGRAM INDIKATIF

Program Indikatif merupakan uraian rencana program yang dilakukan dalam jangka waktu lima tahun. Pada bab ini dijelaskan program yang akan dilaksanakan selama lima tahun (yang diharapkan akan diadopsi di dalam RPJMD), untuk mencapai kondisi akhir seperti yang diharapkan, baik untuk pengembangan produk-produk unggulan daerah maupun untuk permasalahan-permasalahan utama daerah.

**Tabel 7.1. Matriks Program Indikatif Riset dan Inovasi di Daerah untuk Pengembangan Produk Unggulan Daerah Melalui Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah**

Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi	Program Indikatif	Indikator Umum	Perangkat Daerah Pelaksana	Keterangan
<b>Produk Unggulan ke 1 Pengembangan PUD Ikan Nila</b>				
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Penerbitan peraturan daerah atau peraturan kepala daerah tentang pengembangan budidaya ikan nila	Kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya ikan nila	Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan Bagian Hukum
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Pemetaan basis data riset dan inovasi budidaya ikan nila	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang budidaya ikan nila	Diskominfo	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Pembangunan pusat inovasi dan berjalannya aktivitas pengembangan inovasi budidaya ikan nila	Pusat inovasi pengembangan budidaya ikan nila	Bappelitbangda,	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pembangunan inkubator dan layanan tenant serta berjalannya aktivitas untuk pengembangan inovasi budidaya ikan nila	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya ikan nila	Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pembangunan infrastruktur yang mendukung	Infrastruktur yang berkualitas dan ramah lingkungan dalam mendukung	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
	pengembangan budidaya ikan nila	pengembangan budidaya ikan nila		
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Meningkatkan investasi untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Skema/Model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Penataan Data KI pelaku usaha budidaya ikan nila	Meningkatnya jumlah HKI pelaku usaha budidaya ikan nila	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>				
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Penyediaan demplot dan pembangunan website jaringan inovasi daerah	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>				
Penguatan kemitraan antar lembaga	Dilaksanakannya kegiatan kemitraan riset dan inovasi antar stakeholder daerah	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Dilaksanakannya kemitraan strategis riset dan inovasi	Kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam pengembangan budidaya ikan nila	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan difusi inovasi;	Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan bimtek transfer teknologi	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil	Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	diseminasi hasil riset dan inovasi	hasil riset dan inovasi budidaya ikan nila		
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>				
Promosi dan kampanye inovasi;	Dilaksanakannya promosi dan kampanye pengembangan budidaya ikan nila	Menyelenggarakan promosi dan jenis kampanye yang tepat dalam pengembangan budidaya ikan nila	Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Dilaksanakannya lomba inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Meningkatnya jumlah UMKM	Perusahaan pemula berbasis riset dalam budidaya ikan nila	Dinas Koperasi dan UMKM	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Dilaksanakannya pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan budidaya ikan nila	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>				
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Dilaksanakannya riset dan inovasi pengembangan budidaya ikan nila	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Terbentuknya klaster inovasi dan berjalannya kegiatan klaster inovasi	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis budidaya ikan nila	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Dilaksanakannya kegiatan penyalarsan kebijakan	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara dengan kebijakan pusat terkait	Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi	Program Indikatif	Indikator Umum	Perangkat Daerah Pelaksana	Keterangan
		pengembangan budidaya ikan nila		
<b>ELEMEN 6: Penyelarasan dengan perkembangan global</b>				
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Dilaksanakannya kegiatan peningkatan standarisasi produk hasil perikanan	Proses standarisasi produk hasil perikanan ikan nila dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Dilaksanakannya pelatihan budidaya ikan nila yang ramah lingkungan	Pelatihan cara budidaya ikan nila yang ramah lingkungan	Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penguatan kerjasama internasional	Terpetakannya potensi kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya ikan nila	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Produk Unggulan ke 2 Pengembangan PUD Kelapa Sawit</b>				
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah tentang pengembangan kelapa sawit	Kebijakan yang mendukung pengembangan kelapa sawit	Dinas Perkebunan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Pemetaan basis data riset dan inovasi kelapa sawit	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang kelapa sawit	Dinas Kominfo	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Terbangunnya pusat inovasi dan berjalannya aktivitas pengembangan inovasi kelapa sawit	Pembangunan pusat inovasi pengembangan kelapa sawit	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Terbangunnya inkubator dan layanan tenant serta berjalannya aktivitas untuk pengembangan	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan kelapa sawit	Dinas perkebunan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
	inovasi kelapa sawit			
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Meningkatnya investasi untuk riset dan inovasi	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya kelapa sawit	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Dilaksanakannya sosialisasi KI bagi pelaku usaha budidaya perkebunan kelapa sawit	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya perkebunan kelapa sawit	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>				
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Dilaksanakannya kerjasama riset dan inovasi pengembangan kelapa sawit	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Terbangunya demplot dan terlaksananya aktivitas demplot	Demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Dinas Perkebunan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>				
Penguatan kemitraan antar lembaga	Dilaksanakannya kegiatan kemitraan riset dan inovasi antar stakeholder daerah	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Dilaksanakannya kemitraan strategis riset dan inovasi	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan kelapa sawit	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Peningkatan difusi inovasi	Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan bimtek transfer teknologi	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Dinas Perkebunan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan kelapa sawit	Dinas Perkebunan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>				
Promosi dan kampanye inovasi;	Dilaksanakannya promosi dan kampanye pengembangan kelapa sawit	Promosi dan kampanye yang tepat dalam pengembangan kelapa sawit	Dinas Perkebunan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Dilaksanakannya lomba inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Meningkatnya jumlah UMKM	Skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset komoditas kelapa sawit	Dinas Koperasi dan UMKM	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Dilaksanakannya pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kelapa sawit	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>				
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Dilaksanakannya riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi	Terbentuknya klaster inovasi dan berjalannya	Pengembangan dan pembentukan klaster	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya



<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
berbasis produk unggulan daerah	kegiatan klaster inovasi	inovasi berbasis kepala sawit		
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Dilaksanakannya sosialisasi penyelarasan kebijakan terkait kelapa sawit	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara dengan kebijakan pusat terkait pengembangan kelapa sawit	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>				
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Dilaksanakannya kegiatan peningkatan standarisasi produk hasil olahan kelapa sawit	Standarisasi produk hasil olahan kelapa sawit berupa CPO dalam rangka pengembangan olahan kelapa sawit	Dinas Perdagangan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Dilaksanakannya kajian pengembangan dan pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan	Kajian teknik pengembangan dan pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan	Dinas Perkebunan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penguatan kerjasama internasional	Terpetakannya data kerjasama internasional	Kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan kelapa sawit	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Produk Unggulan ke 3 : Pengembangan PUD Sapi Potong</b>				
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah tentang pengembangan peternakan sapi potong	Kebijakan yang mendukung pengembangan peternakan sapi potong	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data riset dan inovasi sapi potong	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang peternakan sapi potong	Dinas Kominfo	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Terbangunnya pusat inovasi dan berjalannya aktivitas pengembangan inovasi sapi potong	Pusat inovasi pengembangan peternakan sapi potong	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Terbangunnya inkubator dan layanan tenant serta berjalannya aktivitas untuk pengembangan inovasi sapi potong	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan Peternakan sapi potong	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Meningkatnya investasi untuk riset dan inovasi	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya-sapi potong	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Dilaksanakannya sosialisasi KI bagi pelaku usaha peternakan sapi potong	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha budidaya sapi potong	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>				
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Disepakatinya Nota Kerjasama Sinergi dengan BRIN	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Terbangunnya demplot dan jaringan inovasi serta terlaksananya aktivitas demplot	Demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>				
Penguatan kemitraan antar lembaga	Dilaksanakannya kegiatan kemitraan riset dan inovasi antar stakeholder daerah	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
		peternakan sapi potong		
	Dilaksanakannya kemitraan strategis riset dan inovasi	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan peternakan sapi potong	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan difusi inovasi	Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan bimtek transfer teknologi	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan peternakan sapi potong	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>				
Promosi dan kampanye inovasi;	Dilaksanakannya promosi dan kampanye pengembangan peternakan sapi potong	Promosi dan kampanye dalam pengembangan peternakan sapi potong	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Dilaksanakannya lomba inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Meningkatnya jumlah UMKM	Skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Dinas Koperasi dan UMKM	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Dilaksanakannya pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan peternakan sapi potong	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>				

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/ atau mengatasi permasalahan daerah	Dilaksanakannya riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyelenggaraan pengembangan kluster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Terbentuknya kluster inovasi dan berjalannya kegiatan kluster inovasi	Pembentukan dan pengembangan kluster inovasi berbasis peternakan sapi potong	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Dilaksanakannya sosialisasi penyelarasan kebijakan terkait peternakan sapi potong	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara dengan kebijakan pusat terkait pengembangan peternakan sapi potong	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>				
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Dilaksanakannya kegiatan peningkatan standarisasi produk hasil olahan sapi potong	Standarisasi produk hasil olahan sapi potong dalam rangka pengembangan olahan sapi potong	Dinas Koperasi dan UMKM	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Dilaksanakannya kajian pengembangan dan pengolahan peternakan sapi potong yang ramah lingkungan	Peternakan dan pengolahan sapi potong yang ramah lingkungan	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penguatan kerjasama internasional	Terpetakannya data kerjasama internasional	Kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Produk Unggulan ke 4: Pengembangan PUD Pisang</b>				
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah tentang pengembangan pisang	kebijakan yang mendukung dalam rangka pengembangan pisang	Bappelitbangda,	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data riset dan inovasi pisang	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang perkebunan pisang	Dinas Kominfo	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Terbangunnya pusat inovasi dan berjalannya aktivitas pengembangan inovasi pisang	Pusat inovasi pengembangan pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Terbangunnya inkubator dan layanan tenant serta berjalannya aktivitas untuk pengembangan inovasi pisang	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan pisang	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Terbangunnya infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis yang mendukung pengembangan pisang	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan pisang	Dinas Pekerjaan umum dan Penataan Ruang	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Meningkatnya investasi untuk riset dan inovasi	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Dilaksanakannya sosialisasi KI bagi pelaku usaha pisang	Data kekayaan intelektual pada pelaku usaha pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>				

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Dilaksanakannya kerjasama riset dan inovasi pengembangan pisang	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Terbangunnya demplot dan jaringan inovasi serta terlaksananya aktivitas demplot	Demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan pisang	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>				
Penguatan kemitraan antar lembaga	Dilaksanakannya kegiatan kemitraan riset dan inovasi antar stakeholder daerah untuk pengembangan budidaya pisang maupun industri pisang	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Dilaksanakannya kemitraan strategis riset dan inovasi untuk pengembangan budidaya pisang maupun industri pisang	Kemitraan strategis dengan pusat dan daerah Kemitraan strategis dengan pusat dan daerah dalam pengembangan pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan difusi inovasi	Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan bimtek transfer teknologi	Transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan pisang	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi berkaitan dengan pisang	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan pisang	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi</b>				
Promosi dan kampanye inovasi;	Dilaksanakannya promosi dan kampanye pengembangan budidaya pisang	Promosi dan kampanye dalam pengembangan pisang	Dinas TPHP	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Apresiasi prestasi inovasi	Dilaksanakannya lomba inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Meningkatnya jumlah UMKM	Perusahaan pemula berbasis riset komoditas pisang	Dinas Koperasi dan UMKM	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Dilaksanakannya pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 5: Keterpaduan dan Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasar-kan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/ atau mengatasi permasalahan daerah	Dilaksanakannya riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya pisang	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Terbentuknya klaster inovasi dan berjalannya kegiatan klaster inovasi	Klaster inovasi berbasis pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Dilaksanakannya sosialisasi penyelarasan kebijakan pengembangan budidaya pisang	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara dengan kebijakan pusat terkait pengembangan pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>				
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Dilaksanakannya kegiatan peningkatan standarisasi produk dan olahan produk pisang	Standarisasi produk dan olahan produk pisang	Dinas Perdagangan,	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Penguatan kerjasama internasional	Terpetakannya data kerjasama internasional	Kerjasama internasional dalam rangka pengembangan pisang	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya



**Tabel 7.2. Matriks Program Indikatif Riset dan Inovasi di Daerah untuk Mengatasi Permasalahan Daerah Melalui Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah**

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Prioritas 1: Penurunan Angka Kemiskinan</b>				
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Evaluasi kebijakan penurunan angka kemiskinan	Kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan	Dinas Sosial	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Review basis data kemiskinan daerah	Basis data kemiskinan daerah	Dinas Sosial	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Penyempurnaan dokumen perencanaan penurunan angka kemiskinan	Perencanaan penurunan angka kemiskinan	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Penguatan dana desa untuk penanggulangan kemiskinan	Anggaran khusus daerah untuk penanggulangan kemiskinan	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Peningkatan investasi riset dan inovasi	Skema insentif bagi para pelaku riset dan inovasi dari keluarga miskin	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>				
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Dilaksanakannya kerjasama riset dan inovasi untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin	Kolaborasi riset dengan perguruan tinggi dan BRIN untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Terbangunnya jaringan inovasi serta terlaksananya aktivitas jaringan inovasi	Jaringan inovasi untuk pengentasan kemiskinan	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>				
Peningkatan difusi inovasi	Dilaksanakannya sosialisasi riset dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat miskin	Meningkatnya pengetahuan teknologi masyarakat miskin	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Dilaksanakannya bimtek dan pelatihan	Kapasitas keterampilan dan pengetahuan penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi</b>				

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Promosi dan kampanye inovasi	Review Replikasi inovasi penanggulangan kemiskinan	Replikasi inovasi penanggulangan kemiskinan	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Dilaksanakannya lomba inovasi	Penyelenggaraan kompetisi inovasi khusus penerima PKH atau bantuan sosial lainnya	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Meningkatnya jumlah UMKM	Skema pembiayaan usaha yang cocok untuk masyarakat miskin	Dinas Koperasi dan UMKM	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>				
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Dilaksanakannya riset dan inovasi untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin	Prakarsa riset dan inovasi untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Dilaksanakannya sosialisasi penyalarsan kebijakan penanggulangan kemiskinan	Sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk penanggulangan kemiskinan	Dinas Sosial	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>				
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Penyusunan kebijakan daerah untuk Standar Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa Kemiskinan	Standar Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa Kemiskinan	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Prioritas 2: Penurunan Angka Stunting</b>				
<b>Elemen 1: Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi Daerah</b>				
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Evaluasi kebijakan dan strategi penurunan angka stunting	Kebijakan dan strategi penurunan <i>stunting</i>	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Dibentuknya pusat inovasi kesehatan masyarakat	Terbangunnya pusat inovasi kesehatan masyarakat	Dinas Kesehatan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Dilaksanakannya Riset dan inovasi pencegahan stunting berbasis kearifan lokal	Riset dan inovasi tentang pencegahan <i>stunting</i>	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Penguatan dana desa untuk penanggulangan stunting	Skema anggaran untuk penanganan <i>stunting</i>	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	inventarisasi KI riset dan inovasi penanganan stunting	Pemanfaatan kekayaan intelektual untuk penanganan <i>stunting</i>	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 2: Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi</b>				
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Penguatan Kerjasama dalam rangka penanganan <i>stunting</i>	Kerjasama dalam rangka penanganan <i>stunting</i>	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Pelaksanaan riset dan inovasi pemanfaatan sumberdaya lokal untuk penanganan stunting	Produk unggulan daerah yang terkait dengan penanganan <i>stunting</i>	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi</b>				
Peningkatan difusi inovasi	Dilaksanakannya sosialisasi dan bimtek bagi masyarakat untuk penanggulangan stunting	Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam penyerapan teknologi untuk penanggulangan stunting	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Dilaksanakannya diseminasi hasil Riset dan inovasi dalam penanganan stunting	Meningkatnya daya serap iptekin dalam penanganan stunting	Dinas Pengendalian Penduduk dan KB	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 4: Budaya riset dan inovasi</b>				

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Promosi dan kampanye inovasi	Dilaksanakannya Promosi kampanye pengembangan inovasi stake holder dalam penanganan <i>stunting</i>	Meningkatnya budaya inovasi untuk penanganan <i>stunting</i>	Dinas Pengendalian Penduduk dan KB	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka penanggulangan <i>stunting</i>	Meningkatnya budaya inovasi masyarakat untuk penanganan <i>stunting</i>	Bappelitbangda.	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan penanganan <i>stunting</i>	Elemen data lengkap dan terintegrasi dalam sistem Satu Data	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>				
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Pengembangan SDM kesehatan dalam penanganan <i>stunting</i>	Meningkatnya kemampuan IPTEKIN SDM kesehatan dalam penanganan <i>stunting</i>	Dinas Kesehatan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Dilaksanakannya kegiatan penyalarsan kebijakan dalam penanganan <i>stunting</i>	Sinkronisasi kebijakan dalam penanganan <i>stunting</i>	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 6 : Penyalarsan dengan perkembangan global</b>				
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Penyusunan kebijakan daerah untuk Standar penanganan <i>stunting</i> yang efektif	Standarisasi nasional maupun internasional dalam penanganan <i>stunting</i>	Dinas Kesehatan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penguatan kerjasama internasional	Dilaksanakannya pemetaan kerjasama internasional dalam penanganan <i>stunting</i>	Terbangunnya kerjasama internasional dalam penanganan <i>stunting</i>	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi	Program Indikatif	Indikator Umum	Perangkat Daerah Pelaksana	Keterangan
<b>Prioritas 3 : Masih Rendahnya Pemenuhan Layanan Infrastruktur Dasar Dan Infrastruktur</b>				
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Evaluasi kebijakan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Kebijakan tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penataan basis data Riset dan Inovasi	Penataan basis data layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis yang terintegrasi	Basis data tentang layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Dinas Kominfo	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Peningkatan investasi riset dan inovasi infrastruktur	Anggaran khusus untuk pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Sosialisasi kekayaan intelektual bidang infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Inventarisasi pemanfaatan kekayaan intelektual bidang infrastruktur	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>				
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Penguatan kerjasama pengembangan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Kerjasama dalam rangka pengembangan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>				
Peningkatan difusi inovasi	Dilaksanakannya sosialisasi dan bimtek bagi masyarakat untuk pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Meningkatnya kapasitas iptekin masyarakat dalam pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Dilaksanakannya diseminasi hasil Riset dan inovasi pemenuhan layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Meningkatnya penerapan iptekin pada layanan infrastuktur dasar dan infrastruktur strategis	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>				
Promosi dan kampanye inovasi	Dilaksanakannya Promosi dan kampanye pengembangan inovasi Layanan infrastruktur	Meningkatnya inovasi layanan infrastruktur	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Apresiasi prestasi inovasi	Diselenggarakannya lomba inovasi tematik infrastruktur	Meningkatnya budaya inovasi terkait layanan infrastruktur dasar dan strategis	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Meningkatnya jumlah UMKM berbasis teknologi	Meningkatnya usaha inovatif dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar	Dinas Koperasi dan UMKM	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi kodefikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan pemenuhan infrastruktur dasar	Elemen data lengkap dan dapat diakses dengan mudah	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>				
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Dilaksanakannya riset dan inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar	Prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Terbangunnya klaster inovasi layanan infrastruktur dasar	Klaster inovasi untuk pengembangan Layanan infrastruktur dasar	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Dilaksanakannya sosialisasi penyalarsan kebijakan pengembangan layanan infrastruktur dasar	Koherensi kebijakan yang ada di daerah dengan kebijakan pusat terkait pengembangan layanan infrastruktur dasar	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>				
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Sosialisasi pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan	Infrastruktur dasar yang ramah lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan kerjasama internasional pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Kerjasama internasional dalam rangka pengembangan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Prioritas 4: Masih Rendahnya Penerapan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Berdaya Saing</b>				
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Penyusunan peraturan daerah atau peraturan kepala daerah tentang Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing	Kebijakan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Berdaya Saing berbasis riset dan inovasi	<b>Bappelitbangda</b>	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Terbangunnya Sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik yang Berdaya Saing	Sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik yang Berdaya Saing	<b>Dinas Kominfo</b>	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Tersedianya Anggaran yang secara khusus digunakan untuk pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Meningkatnya investasi untuk pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Badan Keuangan dan Aset daerah	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Sosialisasi perlindungan KI	Meningkatnya jumlah HKI tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	<b>Bappelitbangda</b>	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>				
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Dibangunnya kerjasama pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik	Kerjasama dalam rangka pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik	Bagian Organisasi Setdakab	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Dilaksanakannya riset dan inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Kajian tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi	Program Indikatif	Indikator Umum	Perangkat Daerah Pelaksana	Keterangan
<b>Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi</b>				
Peningkatan difusi inovasi	Penyelenggaraan bimtek dan diklat bagi aparatur pemerintah daerah	Meningkatnya kemampuan IPTEKIN dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik	BKPSDM	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Penyelenggaraan sosialisasi bagi aparatur pemerintah daerah	Meningkatnya kemampuan iptekin aparatur pemerintah daerah	BKPSDM	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 4 : Budaya riset dan inovasi</b>				
Promosi dan kampanye inovasi;	Dilaksanakannya Kampanye inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Kampanye inovasi tata kelola pemerintahan yang baik dan berdaya saing	Bagian Organisasi Setdakab	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Diselenggarakannya lomba inovasi OPD	Penyelenggaraan lomba inovasi OPD	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Dilaksanakannya Inventarisasi dan kodefikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan tata kelola pemerintahan	Inventarisasi dan kodefikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan tata kelola pemerintahan	Bappelitbangda	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah</b>				
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Dilaksanakannya riset dan inovasi untuk pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Prakarsa riset dan inovasi untuk pengembangan layanan tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Bagian Organisasi Setdakab	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Dilaksanakannya penyalarsan kebijakan tata kelola pemerintahan yang baik dan berdayasaing	Koherensi kebijakan pemerintah pusat dan daerah tentang tata kelola pemerintahan yang baik	Bagian Organisasi Setdakab	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global</b>				



<b>Elemen / sub elemen Ekosistem Inovasi</b>	<b>Program Indikatif</b>	<b>Indikator Umum</b>	<b>Perangkat Daerah Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Dilaksanakannya pengukuran indeks-indeks tata kelola pemerintahan	Standarisasi nasional dan internasional layanan tata kelola pemerintah yang ramah lingkungan	Bagian Organisasi Setdakab	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan kerjasama internasional tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Terbangunnya kerjasama internasional tata kelola pemerintahan yang berdaya saing	Bagian Kerjasama Setdakab	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

Rencana Induk Peta Jalan Pemajuan Iptek Daerah (RPIJPID) Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2024-2029 disusun sebagai salah satu dokumen yang dijadikan pertimbangan dalam penyusunan dokumen teknokratis RPJMD. Hal ini selaras dengan salah satu tugas dari BRIDA/BAPPERIDA dalam menyusun RPIJPID sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan daerah di segala bidang kehidupan, sebagaimana diatur didalam Peraturan Presiden Nomor 78 tahun 2021.

Di dalam RPIJPID Kabupaten Bengkulu Utara ini dikembangkan empat produk unggulan daerah, yaitu ikan nila, kelapa sawit, sapi potong dan pisang. Di samping itu, diusulkan juga empat permasalahan utama daerah, yaitu: penurunan angka kemiskinan, penurunan angka stunting, masih rendahnya pemenuhan layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis serta masih rendahnya penerapan tata kelola pemerintahan yang baik serta daya saing daerah.

Pengembangan produk unggulan daerah maupun permasalahan utama daerah yang akan dipecahkan, dianalisis melalui kerangka ekosistem riset dan inovasi daerah, yang terdiri atas enam elemen yaitu: 1) Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah. 2) Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi, 3) Kemitraan Riset dan Inovasi, 4) Budaya Riset dan Inovasi, 5) Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah, 6) Penyelarasan dengan perkembangan global.

Bab IV, V, dan VI merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelaborasi hasil analisis dengan pendekatan kerangka Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah. Program-program indikatif yang disajikan di dalam Bab VII, merupakan kumpulan usulan program yang dihasilkan dari proses analisis ekosistem riset dan inovasi, baik untuk pengembangan PUD maupun pemecahan permasalahan utama daerah. Program-program indikatif ini, diharapkan selanjutnya dapat dimasukkan sebagai program-program yang tercantum di dalam rancangan RPJMD Kabupaten Bengkulu Utara.

Indikator keberhasilan pemajuan iptek di Kabupaten Bengkulu Utara adalah semakin berkembangnya produk unggulan daerah serta menjadi besar perannya produk domestik regional bruto. Di samping itu, indikator lainnya adalah permasalahan-permasalahan di daerah dapat dipecahkan sehingga meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya dokumen Rencana Induk Pemajuan Peta Jalan Pemajuan Iptek di Daerah (RIPJPID) Teknokratik tahun 2025-2029 dapat kami selesaikan dengan baik.

Dokumen RIPJPID Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2025-2029 merupakan dokumen yang memberikan arah kebijakan riset dan inovasi serta pemanfaatannya guna peningkatan tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, kualitas kebijakan berbasis bukti, ekosistem riset dan inovasi, serta daya saing daerah yang disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021 dan Peraturan BRIN Nomor 5 tahun 2023. Dokumen RIPJPD ini akan menjadi salah satu dokumen yang menjadi masukan bagi penyusunan dokumen teknokratis RPJMD 2025-2029 Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun sasaran RIPJPD Kabupaten Bengkulu Utara untuk memberikan arah pelaksanaan riset dan inovasi daerah untuk mendukung target kinerja Bupati Bengkulu Utara dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan tahun 2025-2029.

Pada dokumen RIPJPID Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2025-2029 disampaikan empat Produk Unggulan Daerah yang akan dikembangkan ekosistem riset dan inovasinya, yaitu: Ikan Nila, Kelapa Sawit, Sapi Potong dan Pisang, serta memuat pula empat isu/permasalahan strategis daerah yang akan dipecahkan/dituntaskan dengan menggunakan elemen-elemen dalam ekosistem Riset dan Inovasi.

Pada kesempatan ini kami menghaturkan terimakasih kepada Bupati Bengkulu Utara, Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional melalui Tim Ahli nya yang telah memberikan dukungan dan mendampingi kami dalam menyelesaikan dokumen ini serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Kami menyadari penyusunan ini masih perlu perbaikan dikemudian hari, karena adanya perkembangan daerah sehingga merubah beberapa hal yang telah kami susun. Semoga dokumen ini menjadi pedoman dalam pemajuan pembangunan riset dan inovasi di daerah kita.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan  
Penelitian dan Pengembangan Daerah  
Kabupaten Bengkulu Utara



Dr. M. Dedi Hardinata, S.Sos., M.Si  
NIP.198007292003121001